

**PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM IPPS (IKATAN PENGASUH
PENGAJIAN SUMBERSARI) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENUJU PENDIDIKAN KARAKTER DI KELURAHAN
SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nanang Kristanto
NIM. 07102241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Majelis Ta’lim Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter di Kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta” yang disusun oleh Nanang Kristanto, NIM 07102241015 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

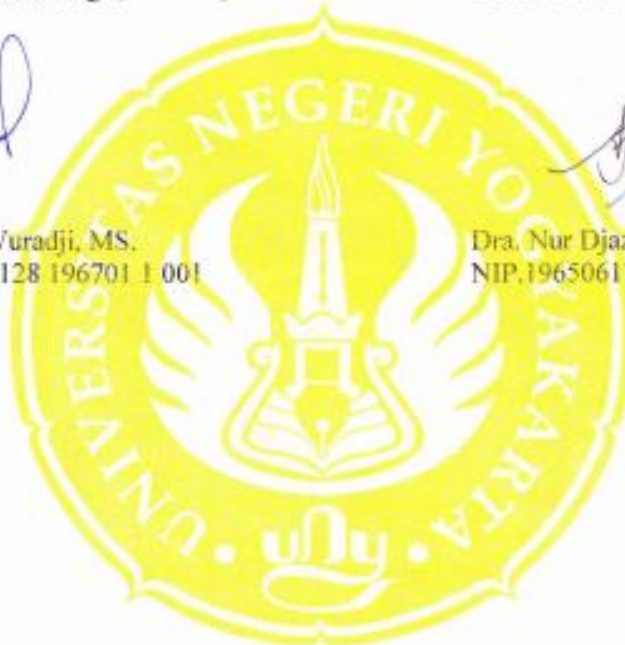
Yogyakarta, Juli 2012
Dosen Pembimbing II,



Prof. Dr. Wuradji, MS.
NIP.19430128 196701 1 001



Dra. Nur Djazifah ER, M.Si.
NIP.19650617 199303 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 02 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,



Nanang Kristanto
NIM: 07102241015

PENGESAHAN

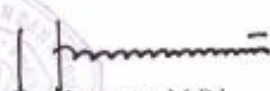
Skripsi yang berjudul "PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM IPPS (IKATAN PENGASUH PENGAJIAN SUMBERSARI) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU PENDIDIKAN KARAKTER DI KELURAHAN SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Nanang Kristanto, NIM 07102241015 ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Wuradji, MS.	Ketua Penguji		09/08
Mulyadi, M.Pd.	Sekretaris Penguji		05/08
Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.	Penguji Utama		03/08
Dra. Nur Djazifah ER, M.Si.	Penguji Pendamping		04/08

Yogyakarta, 10 AUG 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0019

HALAMAN MOTTO

“Big Idea For Small Planet”

(Nanang Kristanto)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Kebesaran dan karunia-Nya

Karya ini kupersembahkan

Almamaterku (semoga aku bisa memakai

Almamatermu kembali)

Ayah dan Ibu sang juara : Rusdi Eko Cahyono &

Kasinem, yang karena doa dan jeri payahnya, karya ini
pun terlahir, doa dan pengorbananmu tak terbeli oleh
apa pun.

**PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM IPPS (IKATAN PENGASUH
PENGAJIAN SUMBERSARI) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENUJU PENDIDIKAN KARAKTER DI KELURAHAN
SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh :
Nanang Kristanto
07102241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengelolaan majelis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter di IPPS yang ditinjau dari fungsi (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakan/Motivasi, (4) Pembinaan, (5) Penilaian, dan (6) Pengembangan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, ustad/narasumber, jama'ah majelis ta'lim IPPS dan perangkat desa Sumbersari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi serta pengamatan langsung dan partisipatif. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan majelis ta'lim IPPS sudah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter dilihat dari peranan yang cukup besar bagi umat Islam di Sumbersari, peranan yang dimiliki oleh IPPS diantaranya pembinaan bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang seni olahraga jika ditinjau dari fungsi pengelolaan : Perencanaan yang dilakukan majelis ta'lim IPPS belum dilaksanakan dengan optimal. Pengorganisasian majelis ta'lim ditangani langsung oleh pengurus majelis yang pelaksanaannya belum dilakukan dengan optimal. Penggerakan/motivasi yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum dilaksanakan secara optimal. pembinaan yang dilakukan belum dilakukan secara optimal. Pengendalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum dilaksanakan dengan optimal. Pengembangan majelis ta'lim IPPS belum dilakukan.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Majelis Ta'lim, Pemberdayaan, Pendidikan Karakter.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang mengizinkan penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Prof. Wuradji, MS. selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Dra. Nur Djazifah ER, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan sabar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Mas Anto Wibawa, Heri Susanto, Zaki, Rizka selaku pengelola majelis ta'lim IPPS dan semua pengurus IPPS atas ijin dan bantuan atas kelancaran penelitian.

7. Bapak Ibu dan keempat saudaraku atas doa dan dukungannya.
8. Perhiasan dunia yang selalu setia menemaniku serta mengingatkanku akan kewajibanku.
9. COMBOT (Afwan, Rizal, Bayu, Rony, Adit) saya akan merindukan kalian terimakasih buat semuanya.
10. Teman-teman PLS angkatan 2007 semoga kita bisa berjumpa lagi dilain kesempatan, serta teman - teman 2004, 2005, 2006, 2008, 2009, 2010, terimakasih atas segala bantuannya.
11. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan karya ku ini, tanpa kalian semua saya tak berarti.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	11
1. Kajian tentang Pengelolaan	11
a. Pengertian pengelolaan	11
b. Tujuan pengelolaan	12
c. Fungsi pengelolaan	13
1) Perencanaan	15
2) Pengorganisasian	16
3) Penggerakan	16
4) Pembinaan	17

5) Pengendalian/Pengawasan	19
6) Pengembangan	19
d. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Luar Sekolah	20
2. Kajian tentang <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)	22
a. Pengertian <i>Learning Community</i> (Masyarakat Belajar)	22
b. Prinsip-Prinsip <i>Learning Community</i>	23
3. Kajian tentang Majelis Ta'lim	24
a. Pengertian Majelis Ta'lim	24
b. Tujuan Majelis Ta'lim	24
c. Peranan Majelis Ta'lim	26
4. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat	28
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	28
b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	29
c. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	30
5. Kajian tentang Pendidikan Karakter	31
a. Pengertian Karakter	31
b. Pengertian Pendidikan Karakter	31
B. Kerangka Berfikir	34
C. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	39
B. <i>Setting</i> , Waktu dan Lama Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi IPPS	49
a. Sejarah IPPS	49

b. Fungsi dan Tujuan IPPS	54
c. Sarana dan Prasarana IPPS	54
d. Kondisi Pengurus	55
2. Deskripsi Majelis Ta'lim IPPS	60
a. Sejarah Majelis Ta'lim IPPS	60
b. Tujuan Majelis Ta'lim IPPS	60
c. Sarana Prasarana dan Administrasi yang Dimiliki Majelis Ta'lim IPPS	61
d. Kondisi Pengelola, Ustad dan Masyarakat/Jama'ah Majelis Ta'lim IPPS	62
3. Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS	63
4. Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Majelis Ta'lim IPPS	70
5. Pendidikan Karakter yang Dilakukan oleh Majelis Ta'lim IPPS.....	95
B. Pembahasan	99
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	112
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Metode Pengumpulan Data	45
Tabel 2. Nama Pengelola <i>Crops</i> Dakwah	51
Tabel 3. Daerah Pengajian di Summersari	52
Tabel 4. Daftar Pengurus IPPS tahun 1972	53
Tabel 5. Sarana dan Prasarana yang dimiliki IPPS	55
Tabel 6. Sarana Prasarana Majelis Ta'lim IPPS.....	61
Tabel 7. Administrasi Majelis Ta'lim IPPS	61
Tabel 8. Daftar Pengelola Majelis Ta'lim Ahad Pagi Periode 2010-2011	62
Tabel 9. Daftar Ustad Majelis Ta'lim Ahad Pagi Periode 2010-2011	62
Tabel 10. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2003-2004	72
Tabel 11. Program Majelis Dakwah Periode 2003-2004	72
Tabel 12. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2003-2004.....	73
Tabel 13. Program Majelis JARKOMSI Periode 2003-2004	73
Tabel 14. Program Majelis Keputrian Periode 2003-2004	74
Tabel 15. Program Majelis Kader Dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2005-2006.....	74
Tabel 16. Program Majelis Dakwah Periode 2005-2006.....	75
Tabel 17. Program Majelis Keputrian Periode 2005-2006	75
Tabel 18. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2005-2006.....	76
Tabel 19. Program Majelis JARKOMSI Periode 2005-2006	77
Tabel 20. Program Majelis Pendidikan dan Dakwah Periode 2006-2007	77
Tabel 21. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2006-2007.....	78
Tabel 22. Program Majelis JARKOMSI Periode 2006-2007	79
Tabel 23. Program Majelis Keputrian Periode 2006-2007	79
Tabel 24. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2006-2007.....	80

Tabel 25. Program Majelis Usaha dan Kesejahteraan Periode 2006-2007.....	81
Tabel 26. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2007-2009.....	81
Tabel 27. Program Majelis Pendidikan dan Dakwah Periode 2007-2009.....	82
Tabel 28. Program Majelis Ekonomi Periode 2007-2009	82
Tabel 29. Program Majelis Keputrian Periode 2007-2009	83
Tabel 30. Program Majelis JARKOMSI Periode 2007-2009	83
Tabel 31. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2007-2009.....	84
Tabel 32. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2010-2011.....	85
Tabel 33. Program Majelis Jaringan Komunikasi Periode 2010-2011.....	85
Tabel 34. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2010-2011.....	86
Tabel 35. Program Majelis Pendidikan dan Dakwah Periode 2010-2011	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Fungsi Pengelolaan secara Berurutan	14
Gambar 2. Kerangka Berfikir	37
Gambar 3. Struktur Organisasi IPPS Periode 2010-2011	59
Gambar 4. Data Statistik Program IPPS Tahun 2003-2011	95

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	119
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	120
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	121
Lampiran 4. Catatan Lapangan	126
Lampiran 5. Analisis Data	140
Lampiran 6. Dokumentasi Hasil Foto Penelitian	142
Lampiran 7. Data Warga Belajar	143
Lampiran 8. AD/ART	147
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sistem pendidikan juga harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Era globalisasi akan membawa pengaruh negatif terhadap kehidupan manusia. Globalisasi adalah situasi dan kondisi kehidupan internasional yang seolah tanpa batas negara, sehingga kehidupan manusia menjadi satu. Oleh karena itu untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi, manusia harus kembali pada ajaran agama karena agama telah memberikan tuntunan yang benar bagi segala persoalan yang dihadapi manusia.

Secara umum memang pendidikan Islam diarahkan kepada usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdian Allah yang taat. Namun dalam kenyataannya manusia selaku makhluk individu memiliki kadar kemampuan, waktu, dan kesempatan yang berbeda. Karena itu dalam Islam dikembangkanlah berbagai sistem pendidikan Islam untuk tetap dapat membina umat (masyarakat) sesuai dengan perintah Allah SWT. Seperti yang disampaikan

oleh Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman Saleh bahwa lingkungan pendidikan pada garis besarnya meliputi (1) Lingkungan keluarga, (2) Lingkungan sekolah, (3) Lingkungan masyarakat. Ketiga macam lingkungan pendidikan ini, pada prinsipnya saling mendukung untuk membangun masyarakat sesuai dengan spesifikasi lingkungan pendidikannya.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi berdampak pada kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup. Perubahan-perubahan itu terjadi akibat banyaknya tuntutan dan keinginan baik dari lingkungan keluarga maupun dari pihak luar.

Semakin besar tuntutan atau keinginan tersebut, semakin besar pula perubahan watak yang dimiliki seseorang, sehingga membawa seseorang kepada kehidupan sosial yang berdampak positif seperti perkembangan teknologi semakin cepat, peningkatan dibidang ekonomi, peningkatan dibidang pendidikan dan sebagainya. Perubahan itu pun ada yang berdampak negatif seperti perubahan watak seseorang yang penuh dengan kekerasan, kekejaman dan kebengisan serta egoisme yang tinggi. Kesemuanya ini telah membawa kepada pergeseran tata nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa itu sendiri yang bersifat ramah tamah, gotong royong dan sebagainya. Pergeseran tata nilai dalam kehidupan manusia ini sebagai salah satu akibat dari kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, yang secara kongkrit perubahan dan pergeseran itu membawa pada perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan dunia sampai tidak menghiraukan halal dan haram, sehingga melupakan hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia.

Lingkungan masyarakat sebagai salah satu lingkungan pendidikan, telah diakui serta memegang peranan yang sangat penting dalam memberdayakan umat (masyarakat) dalam berbagai aspek, termasuk aspek kehidupan beragama. Maka tidak heran akhir-akhir ini pendidikan berbasis masyarakat semakin mendapat perhatian yang besar dari berbagai kalangan masyarakat, baik pemerintah maupun pakar-pakar pendidikan. Dan salah satu kegiatan pendidikan dan kelompok belajar yang berbasis masyarakat dan saat ini sedang tumbuh dan semakin berkembang yakni lembaga pengajian atau pendidikan Islam yang disebut dengan majlis ta'lim.

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal. Dan merupakan fenomena budaya religius yang tumbuh dan berkembang di tengah komunitas muslim Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 4 yang berbunyi : “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis”

Majelis ta'lim ini merupakan institusi pendidikan Islam nonformal, dan sekaligus lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat. Majelis ta'lim sebagai

institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat peran strategisnya terutama terletak dalam mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa di batasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan, silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat. Urgensi majelis ta'lim yang demikian itulah, yang menjadi *spirit* diintegrasikannya majelis ta'lim sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, majelis ta'lim melaksanakan fungsinya pada tataran nonformal, yang lebih fleksibel, terbuka, dan merupakan salah satu solusi yang seharusnya memberikan peluang kepada masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang atau tidak sempat mereka peroleh pada pendidikan formal, khususnya dalam aspek keagamaan.

Kedudukan majelis ta'lim yang demikian semakin mendapat dukungan dari masyarakat yang indikasinya bisa dilihat semakin berkembangnya majelis ta'lim dari tahun ke tahun. Majelis ta'lim berkembang begitu pesat di tengah - tengah masyarakat salah satunya yaitu majelis ta'lim IPPS (ikatan pengasuh pengajian sumbersari), yang terletak di desa Sumbersari kecamatan Moyudan, kabupaten Sleman ini rutin terselenggara setiap akhir pekan yaitu hari minggu sudah sejak 15 tahun yang lalu majelis ta'lim ini ada dan memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan masyarakat disekitar. IPPS semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat dilihat dari antusias masyarakat yang

dengan sukarela hadir rutin setiap minggu kurang lebih ada 50 sampai 60 orang. Majelis ta'lim ini juga mempunyai struktur kelembagaan, walaupun hanya dikelola oleh masyarakat setempat, majelis ta'lim IPPS memiliki AD/ART layaknya sebuah lembaga lain, di samping itu juga majelis ta'lim IPPS dikelola secara swadaya oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Struktur kelembagaannya pun masih sangat sederhana dan menggunakan cara tradisional untuk menjalankan lembaga ini, majelis ta'lim ini tidak hanya mengkaji masalah agama saja tetapi juga memiliki program buletin dan juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang efektif di tengah-tengah masyarakat. Tanpa disadari majelis ta'lim menjelma menjadi sebuah institusi pendidikan ditengah-tengah masyarakat yang justru tidak disadari manfaat yang lebih besar tidak hanya sekedar pertemuan rutin saja dan upaya pengembangan sikap keagamaan masyarakat sekitar, melainkan bisa menjadi wadah pemberdayaan masyarakat yang sangat potensial.

Kita sering mendengar istilah pemberdayaan masyarakat, apa sebenarnya arti dari pemberdayaan tersebut, secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, dan

kemampuan-kemampuan lainnya yang masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat guna mencapai suatu kemandirian. Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan tujuan nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan masyarakat di mana cerdas bukan hanya akalnya, tetapi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan yang harus diwujudkan. Konsep pemberdayaan ini menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap masyarakat. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim ini diharapkan mampu menjadi wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, berkenaan dengan pengertian karakter, dalam tulisan di laman Mandikdasmen, Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan sebagai berikut. Karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga

berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga pernah dikatakan Dr. Martin Luther King, yakni; *intelligence plus character... that is the goal of true education* (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Di Indonesia belakang ini sudah digembor - gemborkan mengenai pembentukan karakter masyarakat, melalui pendidikan diusahakan secara maksimal mulai dari memasukan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sampai program nyata menuju ke arah pembentukan karakter. Usaha pemerintah melalui pendidikan guna membentuk masyarakat kita menjadi berkarakter. Apabila kita cermati bersama, bahwa desain pendidikan yang mengacu pada pembebasan, kesadaran dan kreativitas sesungguhnya sejak masa kemerdekaan sudah digagas oleh para pendidik kita, seperti Ki Hajar Dewantara, KH. Ahmad Dahlan, Prof. HA. Mukti Ali, Ki Hajar Dewantara misalnya, mengajarkan praktek pendidikan yang mengusung kompetensi/kodrat alam anak didik, bukan dengan perintah paksaan, tetapi dengan "tuntunan" bukan "tontonan". Sangat jelas cara mendidik seperti ini dikenal dengan pendekatan "among" yang lebih menyentuh langsung pada tataran etika, perilaku yang tidak terlepas dengan karakter atau watak seseorang. Oleh karena itu, membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda, mulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat dengan meneladani para tokoh yang

memang patut untuk dicontoh. Melalui majelis ta'lim diharapkan mampu menjadi wadah pembentukan karakter pada masyarakat.

Tetapi selama ini majelis ta'lim dirasa hanya sekedar pertemuan rutin yang dihadiri oleh masyarakat tanpa adanya sebuah pengelolaan yang baik. Tanpa disadari selama ini, majelis ta'lim menerapkan manajemen konvensional, misalnya terkait kepengurusan yang tidak berganti-ganti sampai yang bersangkutan meninggal, tanpa masa kerja tertentu. Hal seperti ini perlu diubah dengan menerapkan manajemen yang lebih modern, kedepan diharapkan mejelis ta'lim meninggalkan manajemen konvensional dan menggantinya dengan manajemen modern.

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya pengelolaan dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa pengelolaan semua usaha akan sia-sia dan dalam mencapai tujuan akan lebih sulit (Sudjana HD, 1992 : 11).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya proses globalisasi seperti adanya pergeseran nilai – nilai sosial pada masyarakat sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat.
2. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya memberdayakan masyarakat guna mencapai suatu kemandirian, tetapi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan yang harus diwujudkan guna

mencapai suatu kemandirian.

3. Belum maksimalnya pendidikan karakter yang dilakukan oleh pemerintah melalui pendidikan formal
4. Majelis ta'lim dirasa hanya sekedar pertemuan rutin yang dihadiri oleh masyarakat tanpa adanya sebuah pengelolaan yang baik karena masih menggunakan pengelolaan konvensional dalam menjalankan majelis ta'lim

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka peneliti hanya dibatasi pada Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini terarah dan tidak ada kesalahan interpretasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti adalah Bagaimana Pengelolaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter di Kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter di kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Majelis ta'lim sebagai salah satu pendidikan nonformal yang mampu

berkontribusi terhadap pendidikan. Untuk itu diharapkan mampu berguna :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis dapat memberikan kontribusi positif terhadap khasanah keilmuan pendidikan luar sekolah.

Sebagai sumber pengetahuan tentang pentingnya disiplin pengelolaan dalam upaya meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

Untuk penulis, akan menambah keinginan untuk tahu dan mencapai kepuasan akademik, sehingga memacu untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang muncul serta menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Untuk pembaca sebagai bahan informasi untuk memperkaya pengetahuan sehingga akan memunculkan ide baru yang diharapkan mampu berkontribusi terhadap dunia pendidikan.

Untuk majelis ta'lim, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas.

Untuk pemerintah, sebagai kajian dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kualitas pendidikan nonformal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Kajian tentang Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan

Menurut Winarno Hamiseno seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto pengertian pengelolaan adalah sebagai berikut : “Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola seperti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian dijelaskan selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya” (Suharsimi Arikunto, 1986 : 8).

Pengelolaan adalah manajemen dari pada sumber daya – sumber daya misalnya pengelolaan personil, pengelolaan keuangan, material, dan sebagainya (Prajudi Atmosudirjo, 1982 : 32).

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan dan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian terhadap sumber daya – sumber daya.

Lebih jelas terkait dengan penggunaan istilah manajemen :

Terminologi atau istilah “manajemen” yang awalnya populer dilingkungan organisasi bisnis diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris “*management*” penggunaanya secara harfiah telah menambah atau memperkaya kausa (perbendaharaan) kata bahasa Indonesia, sebagai bahasa yang bersifat sangat dinamis. Penggunaan perkataan tersebut dalam kamus-kamus Bahasa Indonesia disamakan dengan perkataan “pengelolaan dan /atau pengendalian” yang jika dilanjutkan menjadi “pengelolaan atau pengendalian sejumlah manusia yang harus bekerja sama di dalam sebuah organisasi”.

Dalam kenyataannya sedikit sekali, jika tidak hendak dikatakan tidak pernah ada penggunaan kata “pengelolaan dan/atau pengendalian” untuk mengganti perkataan “manajemen” terutama karena penggunaannya tidak memberikan persepsi yang sama secara utuh dan menyeluruh dalam konteks pengertiannya secara teoritis ilmiah, sebagaimana penggunaan terminologi asalnya. Oleh karena itu terlihat kecenderungan bahwa terminologi bahasa asalnya itu secara umum tetap dipergunakan/dipertahankan, meskipun dituliskan dengan ejaan bahasa Indonesia “manajemen”. Dengan demikian persepsi dan makna konseptualnya berdasarkan konteks keilmuan dalam penggunaannya tidak berkurang bobot maknanya, sebagaimana yang dimaksudkan dalam bahasa asalnya (Handari Nawawi, 2005 : 35).

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini penggunaan istilah pengelolaan sama artinya dengan manajemen karena secara umum persepsi penggunaan istilah tersebut tidak akan berkurang bobot maknanya, sebagaimana yang dimaksudkan dalam bahasa asalnya. Kedua istilah tersebut dalam penelitian ini disinonimkan atau disamakan artinya, sehingga digunakan salah satu atau bergantian.

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard memberi arti pengelolaan sebagai berikut *“managemen as working with and through individuals and groups to accomplish organization goals”* (pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi) . Stoner (1981) mengemukakan bahwa *“management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing, member and of using all other organizational resources to active stated organizational goals”* (Sudjana, 1992 : 11).

b. Tujuan pengelolaan

Hartati Sukirman mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan pendidikan senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan dasar peserta didik, siapapun yang menjadi peserta didik dimaksud, apakah anak-anak atautkah orang dewasa. Dengan demikian, segala

sesuatu yang diatur, ditata, dikelola, senantiasa ditunjukkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Secara jelasnya, administrasi pendidikan bertujuan menata, mengatur, mengelola segala sesuatu yang berkenaan atau berkaitan dengan kegiatan pendidikan agar mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan secara normative, efektif, dan efisien. Secara normative, seperti telah disinggung dalam pembicaraan mengenai pendidikan, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah falsafah pendidikan, norma-norma etika, dan kaidah-kaidah keilmuan (Hartati Sukirman, 2007 : 11).

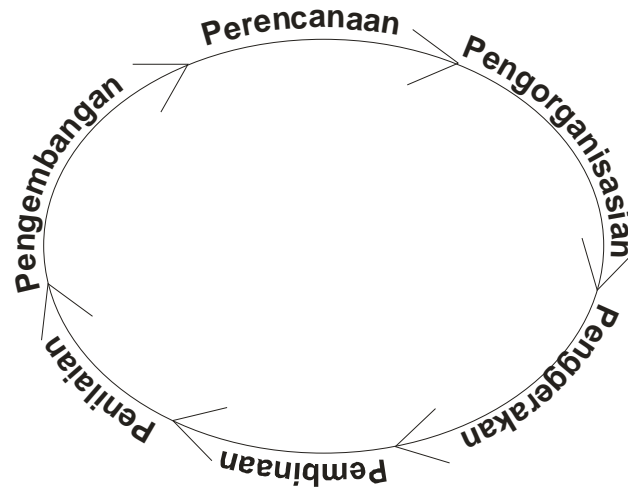
c. Fungsi pengelolaan

Dikemukakan di atas bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan. Kegiatan dimaksud tak lain adalah tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen ini, M Munir & Wahyu Ilaihi secara umum menyatakan bahwa, fungsi manajemen itu berbeda-beda, fungsi manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Henry Fayol (pakar administrasi dan manajemen Prancis), mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengawasan) kelima rangkaian fungsi manajemen ini dikenal dengan singkatan POCCC.
- 2) L. M. Gullick, merinci fungsi - fungsi manajemen menjadi enam urutan, yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengerahan), *coordinating* (pengorganisasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran). Keenam fungsi ini dikenal dengan singkatan POSDCRB.
- 3) George R. Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC; dan

- 4) Jon R. Schermerhotn, James G. Hunt dan Richard N. Osbon, mengemukakan fungsi manajemen itu sebagai berikut; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing or leading* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).

Setelah membahas fungsi - fungsi manajemen yang dikemukakan oleh beberapa pakar sebagaimana diuraikan diatas, maka disini dikemukakan “manajemen pendidikan luar sekolah yang terdiri atas enam fungsi yang berurutan, keenam fungsi tersebut adalah : perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan” (Sudjana 1992 : 38).



Gambar 1. Fungsi Pengelolaan Secara Berurutan

Berdasarkan gambar 1, dapat dikemukakan bahwa perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectif*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah. Tujuan - tujuan itu disusun berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan, perencanaan akan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya perencanaan berkaitan dengan

penyusunan tujuan dan rangkaian untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggaran pendidikan luar sekolah.

Selanjutnya lebih jelas akan dibahas mengenai keenam fungsi-fungsi manajemen pendidikan luar sekolah tersebut :

1) Perencanaan

a) Pengertian perencanaan

“Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu didalam proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan terorganisir” (Sudjana, 1992 : 41).

Lebih jelas Umberto Sihombing mengatakan bahwa “perencanaan pada pendidikan luar sekolah berarti menentukan tujuan yang harus dicapai, menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung tujuan, menentukan tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh penyelenggara pendidikan tersebut” (Umberto Sihombing, 2000 : 58).

b) Jenis jenis perencanaan

Perencanaan dalam pendidikan luar sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu perencanaan alokatif (*allocative planning*) dan perencanaan inovatif (*inovatif planning*) (Sudjana, 1992 : 43).

2) Pengorganisasian

Longenecker (1972) yang dikutip oleh Sudjana secara umum mendefinisikan :

Pengorganisasian sebagai aktifitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang kedalam kelompok, dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan didalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sudjana ,1992 : 77).

Lebih lanjut Sudjana mengatakan bahwa “pengorganisasian pendidikan luar sekolah adalah usaha mengintegrasikan sumber-sumber manusia dan non manusiawi yang diperlukan kedalam satu kesatuan dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu” (Sudjana, 1992 : 79).

Dari uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan untuk membentuk organisasi. Organisasi ini mencakup sumber-sumber manusiawi yang akan mendayagunakan sumber-sumber lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Produk pengorganisasian adalah organisasi.

3) Penggerakan

Penggerakan adalah upaya untuk memberikan dorongan agar pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan mengarahkan perbuatannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan (*motivating*) berkaitan dengan upaya pemimpin untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang

dipimpin dengan menambahkan dorongan atau motivasi itu ada dalam diri seseorang, sedangkan upaya menggerakkan (motivasi) sering dilakukan oleh pihak diluar dirinya. Hersay dan Blanchard (1982) menjelaskan bahwa dorongan yang ada pada diri seseorang itu sering berwujud kebutuhan (*needs*), keinginan (*willingnees*), rangsangan (*drive*), dan kata hati. Dorongan tersebut disadari atau tidak disadari oleh seseorang, mengarah pada suatu tujuan. Dengan ini pun pada dasarnya akan mempengaruhi tingkah laku dan menjadi alasan tentang mengapa seseorang melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Hulse (1975) memberikan arti bahwa dorongan adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menggerakkan tingkah laku orang itu untuk dan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, dorongan akan menimbulkan kegiatan yang bertujuan dan akan mempengaruhi tingkah laku orang yang menilai dorongan itu (Sudjana, 1992 : 114-116).

4) Pembinaan

a) Pengertian pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana aslinya. Didalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan (Sudjana, 1992 : 157).

Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur yang disebut terakhir itu berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Unsur-unsur pembinaan itu mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggaraan , staf dan pelaksana , bahan dana alat (material) serta biaya. Dengan perkataan lain pembinaan mempunyai arah untuk mendayagunakan semua sumber (manusiawi dan non-manusiawi) sesuai dengan rencana dalam merangkai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Ruang lingkup pembinaan

Pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi (*supervising*). Pengawasan dan supervisi mempunyai kaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya, dan keduanya saling isi mengisi atau saling melengkapi. Kedua sub fungsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Secara umum persamaan antara pengawas dan supervisi ialah bahwa keduanya merupakan bagian dari kegiatan pembinaan sebagai fungsi manajemen. Keduanya dilakukan secara sengaja. Sasarannya ialah bawahan atau para pelaksana program. Pengawasan dan supervisi merupakan proses kegiatan yang sistematis dan terprogram. Pelaksanaannya memerlukan tenaga professional. Hasil pengawasan dan supervisi digunakan untuk kepentingan program atau kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Pengendalian/pengawasan

Piet Sahertian mengatakan “pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan sudah terlaksana atau belum terlaksana. Hal ini berhubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan program yang direncanakan. Pengawasan dalam artian ini bersifat dua, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pekerjaan sudah terwujud dan proses kegiatan dapat terlaksana” (Piet Sahertian, 1994 : 353).

Terkait dengan pengendalian/pengawasan dalam dakwah Muhammad Munir :

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini ditetapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari proses yang direncanakan dan menggerakkan tindakan kolektif. Adapun unsur unsur dasar - dasar pengendalian meliputi :

- a) Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan, ini dapat berupa sebuah anggaran, sebuah prosedur pengoprasian, sebuah logaritma keputusan dan sebagainya.
- b) Sebuah pengukuran proses riil.
- c) Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendalian.
- d) Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendalian untuk mengubah prestasi mendatang jika prestasi sekarang kurang memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak.
- e) Dalam hal tindakan unit pengendalian gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif (Muhammad Munir, 2009 : 167-168).

6) Pengembangan

a) Pengertian pengembangan

Pengembangan diambil dari istilah bahasa Inggris yaitu *development*. Menurut Moris, dalam *The American Herriage Dictionary of the English language*, dikemukakan bahwa *Development is the act of developing*

(perbuatan pengembangan). *Developing* itu sendiri berarti “*to expand or realize the potentialities of; bring gradually to a fuller, greater, or better state*”..... “*to progress from earlier to later or from simpler to more complex stage of evaluation*” (Morris, 1976 : 360-361). Artinya, pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan dari yang lebih baik awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut, pengembangan dalam manajemen pendidikan luar sekolah dapat diartikan sebagai upaya memajukan program pendidikan luar sekolah ketingkat program yang lebih sempurna, lebih luas dan lebih kompleks (Sudjana, 1992 : 264-265).

b) Kegunaan pengembangan

Kegunaan pengembangan sesuai dengan pengertian diatas, adalah untuk meningkatkan dan memperluas program pendidikan luar sekolah. Kegunaan yang disebut pertama yaitu meningkatkan, menekankan segi kualitatif. Peningkatan diarahkan untuk menyempurnakan program pendidikan luar sekolah yang telah sedang dilakukan menjadi program baru yang lebih baik. Dengan peningkatan program ini program baru disusun sesuai dengan pengalaman penyelenggaraan program yang telah dilaksanakan, kebutuhan peserta didik masyarakat dan lembaga yang sesuai pula dengan perkembangan dan perubahan lingkungan.

d. Pengelolaan lembaga pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah yaitu setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan sekolah, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar (Hartati Sukirman, 1997 : 40).

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang tidak terbatas pada jenjang dan tingkatan. Pendidikan nonformal dimulai sejak saat anak balita hingga

usia lanjut. Program pendidikan yang diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan dari tingkat usia serta kemampuan dari kelompok sasaran program. “Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau organisasi (lembaga) dan memuat komponen-komponen tertentu” (Hartati Sukirman, 1997 : 41).

Pendidikan nonformal mempunyai perbedaan dengan pendidikan formal.

Perbedaan tersebut terdapat pada beberapa aspek sebagai berikut:

Ada beberapa perbedaan antara pendidikan nonformal dan formal. Perbedaan tersebut antara lain mengenai tempat, perjenjangan, waktu, umur peserta didik, orientasi studi, materi, penyajian materi, evaluasi, ijazah, persyaratan kelembagaan, perlengkapan, pengajar, peserta didik, dan biaya. Pada prinsipnya, ketentuan pendidikan formal lebih ketat daripada ketentuan pendidikan non formal (Suprijanto, 2005 : 9).

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang memberikan keluwesan pada proses pembelajarannya. Pendidikan non formal dalam penyelenggaraannya memiliki sistem yang terlembagakan yang didalamnya terkandung makna bahwa dalam pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang melalui kurikulum, isi program, sarana prasarana, sasaran, program, serta faktor lain yang tidak dapat dipisahkan.

Lebih lanjut disampaikan oleh Sukirman, mengenai lembaga pendidikan luar sekolah :

“Yang dimaksud dengan lembaga pendidikan luar sekolah ialah suatu lembaga pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh, dari dan untuk masyarakat baik secara lisan maupun tertulis yang dapat dilaksanakan dalam bentuk belajar sendiri, belajar bersama, kursus, berguru dan magang” (Hartati Sukirman, 1997 : 36).

Lebih jelas dalam pengelolaan lembaga pendidikan luar sekolah harus terdapat beberapa unsur-unsur pokok yang terkandung didalamnya seperti yang disampaikan Sukirman. “Setiap lembaga pendidikan luar sekolah memiliki unsur-unsur pendidikan sebagai berikut: (a) pimpinan/ pengelola lembaga/ kursus, (b) sumber belajar, (c) warga belajar, (d) kurikulum/ program belajar, (e) prasarana belajar, (f) sarana prasarana, (g) tata usaha lembaga belajar, (h) dana belajar, (i) rencana pengembangan, (j) usaha-usaha bersifat pengabdian, (k) hasil belajar, (l) ragi belajar” (Hartati Sukirman, 1997 : 36).

2. Kajian tentang *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

a. Pengertian *learning community* (masyarakat belajar)

Komunitas pembelajaran sebagai adalah sebuah organisasi dimana anggotanya mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, dan terus belajar bagaimana belajar bersama-sama.

Pendidikan berbasis masyarakat pada dasarnya dirancang oleh masyarakat untuk membelajarkan dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya, dan dengan demikian konsep pendidikan berbasis masyarakat adalah, dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menekankan pada pentingnya pemahaman akan kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan oleh masyarakat dengan menggunakan potensi yang ada di lingkungannya. Aspek yang sangat penting dalam pendidikan berbasis masyarakat antara lain pendidikan sepanjang hayat, keterlibatan masyarakat, keterlibatan

organisasi kemasyarakatan, dan pemanfaatan sumber daya yang kurang termanfaatkan sebagai tempat sosial.

Lebih lanjut *learning community* atau masyarakat belajar mengandung arti sebagai berikut :

- 1) Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman.
- 2) Ada kerjasama untuk memecahkan masalah.
- 3) Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dari pada kerja secara individual.
- 4) Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
- 5) Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
- 6) Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk belajar dengan anak lainnya.
- 7) Ada rasa tanggung jawab dan kerjasama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.
- 8) Ada fasilitator /guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.
- 9) Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.
- 10) Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
- 11) Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.
- 12) Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.
- 13) Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat, lemah bisa pula berperan.
- 14) Siswa bertanya kepada teman teman itu sudah mengandung arti *learning community*. (Imadiklus, (2011) *Pendidikan Orang Dewasa dalam Masyarakat Belajar Learning Community*. www.Imadiklus.com Diakses Kamis 12 April 2012 pukul 19.00 WIB)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang berada di masyarakat, pendidikan yang menjawab kebutuhan masyarakat, dikelola oleh masyarakat, memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat, dan menuntut partisipasi masyarakat.

b. Prinsip-prinsip *learning community*

Adapaun prinsip-prinsip yang diperhatikan ketika penerapan *learning community* yaitu :

- 1) Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain.
- 2) *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi atau saling menerima informasi.
- 3) *Sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multi arah.(Sunarto, (2010) Komunitas Pembelajaran Learning Community. www.Sunartombs.wordpress.com Diakses kamis 12 April 2012 Pukul 19.00 WIB)

3. Kajian tentang Majelis Ta'lim

a. Pengertian majelis ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa arab kata majelis (مجلس) adalah kata tempat kata kerja dari جلس yang artinya “tempat duduk, tempat sidang dewa dewa” . Kata ta'lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم - يعلم - تعليم) yang mempunyai arti “pengajaran”

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul” dari pengertian terminology tentang majelis ta'lim diatas dapatlah dikatakan bahwa majelis adalah “tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam.

b. Tujuan majelis ta'lim

Mengenai tujuan majelis ta'lim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama para pendiri majelis ta'lim dengan organisasi, lingkungan dan jamaahnya yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Tuty Alawiyah, ia

merumuskan bahwa tujuan majelis ta'lim dari segi fungsinya, “yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya” (Tuty Alawiyah, 1997 : 78).

Secara spesifik bahwa majelis ta'lim yang diadakan oleh masyarakat, pesantren-pesantren yang ada di pelosok pedesaan maupun perkotaan adalah:

- 1) Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib
- 2) Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- 3) Inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jama'ah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.

H. M. Arifin (1995 : 32), beliau mengemukakan pendapatnya tentang tujuan majelis ta'lim sebagai berikut:

“Tujuan majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi

dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita.”

c. Peranan majelis ta’lim

Majelis ta’lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah yaitu lembaga pendidikan yang sifatnya nonformal, karena tidak di dukung oleh seperangkat aturan akademik kurikulum, lama waktu belajar, tidak ada kenaikan kelas, buku rapor, ijazah dan sebagainya sebagaimana lembaga pendidikan formal disekolah (Nurul Huda, 1986/1987 : 13).

Dilihat dari segi tujuan, “majelis ta’lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *selfstanding* dan *self disciplined*” mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta’lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya (Zuhairi Dkk, 1997 : 192).

Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Di samping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, rangkang.

Telah dikemukakan bahwa majelis ta’lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam. Dengan demikian ia bukan lembaga pendidikan formal Islam

seperti madrasah, sekolah, pondok pesantren atau perguruan tinggi. Ia juga bukan organisasi masa atau organisasi politik. Namun, majelis ta'lim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat yaitu antara lain:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
- 4) Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Secara strategis majelis-majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat agama Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat Islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial - budaya dan alam sekitar masing-masing, menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri. Dalam kaitan ini H.M. Arifin mengatakan :

Jadi peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita (H.M. Arifin, 1995 : 120).

4. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat

Menurut Kartasasmita (Anwar, 2007 : 10) mengemukakan bahwa proses peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat diterapkan berbagai pendekatan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Istilah dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu lain dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Memberdayakan itu meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat.

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh S, 2004 : 77).

Menurut Sumodiningrat (Ambar Teguh S, 2004 : 78) menyampaikan: Pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia dari pada Barat. Di Barat tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bermakna “pemberian kekuasaan” dari pada “pemberdayaan” itu sendiri.

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, menurut Winarni (Ambar Teguh S, 2004 : 79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowerment*), serta terciptanya kemandirian.

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan dari suatu pemberdayaan masyarakat adalah adanya tujuan yang dicapai seperti yang dikemukakan oleh Ambar Teguh S bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut. Dengan demikian untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan

kondisi kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material (Ambar Teguh S, 2004 : 80).

Pemberdayaan masyarakat mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Jadi tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memberikan kontribusi untuk mencapai kemandirian masyarakat yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dan menjadikan masyarakat yang dapat mempergunakan daya kognitif, afektif serta psikomotorik yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di lingkungan internal maupun eksternal masyarakat.

c. Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap seperti yang dikemukakan oleh Ambar Teguh S. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa menumbuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan

keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh S, 2004 : 83).

5. Kajian tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Menurut Wynne yang dikutip Ratna Megawangi (2009), istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti 'to mark' (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Wynne mengatakan bahwa ada dua pengertian tentang karakter, yaitu : 1) menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. 2) istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (Suparlan, (2010) Pendidikan Karakter dan Kecerdasan. www.Suparlan.com Diakses Kamis 10 Maret 2012 Pukul 20.00 WIB)

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

b. Pengertian pendidikan karakter

Secara sederhana pendidikan berkarakter adalah segala sesuatu yang anda lakukan yang mempengaruhi karakter anak-anak yang anda ajar. Namun secara

lebih fokus, kita lihat seperti yang diutarakan Thomas Lickona (dalam Darmiyati Zuhdi, 2011 ; 471) mengenai definisi Pendidikan Berkarakter, bahwa “pendidikan berkarakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti.” Dalam bukunya, *Educating for Character*, Thomas Lickona menegaskan bahwa “Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini untuk menjadi benar - bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam” Apa yang dikemukakan dalam model T Lickona adalah bahwa hal itu menggambarkan proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan, dan dengan demikian menyediakan dasar yang terpadu untuk struktur yang koheren dan komprehensif. Ini memberitahu kita bahwa kita perlu terlibat dalam kegiatan anak-anak kita yang membuat mereka berpikir kritis tentang pertanyaan-pertanyaan moral dan etika, mengilhami mereka untuk menjadi berkomitmen untuk tindakan moral dan etika, dan memberi mereka banyak kesempatan untuk mempraktekkan perilaku moral dan etika.

Para pengiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter meliputi 9 (sembilan) pilar yang saling kait-mengait, yaitu: (a) *responsibility* (tanggung jawab), (b) *respect* (rasa hormat), (c) *fairness* (keadilan), (d) *courage* (keberanian), (e) *honesty* (kejujuran), (f) *citizenship* (kewarganegaraan), (g) *self-discipline* (disiplin diri), (h) *caring* (peduli), dan (i) *perseverance* (ketekunan).

Dijelaskan bahwa nilai-nilai dasar kemanusiaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan bervariasi antara lima sampai sepuluh aspek. Di samping itu, pendidikan karakter memang harus mulai dibangun di rumah (*home*), dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah (*school*), bahkan diterapkan secara nyata di dalam masyarakat (*community*) dan bahkan termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industri (*bussiness*).

Berkenaan dengan pengertian karakter, dalam tulisan di laman Mandikdasmen, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph.D. menjelaskan sebagai berikut. Karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Lebih lanjut, Suyanto (dalam Darmiyati Zuhdi, 2011 : 29-30) juga menyebutkan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia, yang kelihatan sedikit berbeda dengan sembilan pilar yang telah disebutkan di atas. Sembilan pilar karakter itu adalah : Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggungjawab, kejujuran/amanah, hormat dan santun, Dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan, toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Jumlah dan jenis pilar yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain, tergantung kepentingan dan kondisinya masing-masing. Sebagai contoh, pilar toleransi, kedamaian, dan

kesatuan menjadi sangat penting untuk lebih ditonjolkan karena kemajemukan bangsa dan negara. Tawuran antar warga, tawuran antar etnis, dan bahkan tawuran antar mahasiswa, masih menjadi fenomena yang terjadi dalam kehidupan kita. Perbedaan jumlah dan jenis pilar karakter tersebut juga dapat terjadi karena pandangan dan pemahaman yang berbeda terhadap pilar-pilar tersebut. Sebagai contoh, pilar cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya tidak ditonjolkan, karena ada pandangan dan pemahaman bahwa pilar tersebut telah tercermin ke dalam pilar-pilar yang lainnya.

Pengertian karakter ini banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*). Berdasarkan pilar yang disebutkan oleh Suyanto, pengertian budi pekerti dan akhlak mulia lebih terkait dengan pilar-pilar sebagai berikut, yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong/kerjasama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia PLUS.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara individu dan masyarakat, dan dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran itu dibutuhkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir. Jalan menuju kematangan itu dapat dilalui berbagai cara, antara lain melalui proses pendidikan formal, informal dan nonformal.

Keberadaan majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang merupakan salah satu alternatif untuk menangkal pengaruh negatif terhadap keagamaan. Di samping itu majelis ta'lim sebagai tempat pendidikan agama berlangsung, yang merupakan sarana efektif untuk membina ,memberdayakan dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam upaya membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Usaha masyarakat untuk mencapai sebuah kedewasaan dan kemandirian sering dilakukan di luar pendidikan formal yang secara otomatis telah mendukung berbagai teori yang didapat dari pendidikan formal, salah satunya adalah penyelenggaraan pengajian. Adapun tujuan utamanya adalah lahirnya masyarakat yang dinamis serta berkarakter.

Pembentukan sebuah masyarakat baru tidak terjadi begitu saja, akan tetapi memerlukan sebuah tahapan yang didasari dengan perencanaan yang matang yang serta manajemen yang baik, melalui majelis ta'lim diharapkan mampu menjadi wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter, karena di dalam penyelenggaraan majelis ta'lim berupa pembentukan perilaku, tidak hanya bersifat *transfer of knowledge* saja untuk itu ilmu harus diberikan untuk memperbaiki amal perbuatan buka sekedar informasi.

Dalam konteks seperti ini lembaga pengajian mempunyai peranan yang sangat penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Majelis ta'lim IPPS yang berada di desa Summersari, Kecamatan Moyudan, Sleman mempunyai peran seperti itu. Majelis ini merupakan salah satu kelompok pengajian yang pada

perkembangannya dari waktu ke waktu anggota jama'ah semakin banyak sehingga pengaruhnya terhadap masyarakat pun semakin meluas.

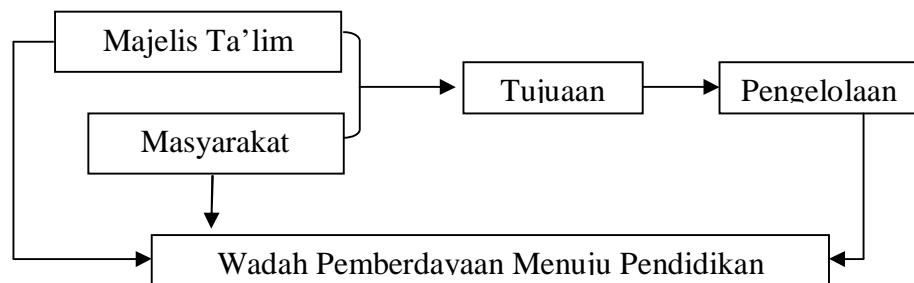
Aktivitas majelis ta'lim ini bergerak dalam bidang keagamaan, social kemasyarakatan, dan social budaya. Dalam bidang keagamaan majelis ini menyelenggarakan pengajian rutin setiap minggu dan pengajian setiap hari raya Islam, adapun dalam bidang social kemasyarakatan usaha – usaha yang dilakukan majelis ini adalah melakukan kegiatan untuk meningkatkan ukuwah islamiyah. Sedangkan dalam bidang social budaya yaitu berusaha untuk meluruskan adat atau budaya yang melenceng dari ajaran-ajaran islam.

Dalam melaksanakan semua aktifitas tersebut dibutuhkan sebuah pengelolaan yang baik guna mencapai tujuan. Secara jelasnya pengelolaan bertujuan menata, mengatur, dan mengelola segala sesuatu yang berkenaan atau berkaitan dengan kegiatan pendidikan agar mendukung upaya pencapaian tujuan secara normative, efektif dan efisien. Pengelolaan yang baik mencakup beberapa fungsi dasar yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). (Sudjana 1992 : 38). Mengemukakan bahwa manajemen pendidikan luar sekolah terdiri atas enam fungsi yang berurutan yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pembinaan, Penilaian, dan Pengembangan, itu semua merupakan rangkaian untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah yaitu majelis ta'lim.

Tetapi selama ini majelis ta'lim IPPS dirasa hanya sekedar pertemuan yang rutin dilakukan tanpa adanya sebuah manajemen yang baik guna mencapai tujuan - tujuan suatu organisasi. Telihat bahwa pengelolaan yang dijalankan oleh

majelis ta'lim hanya sekedar ada dan berjalan, kesemuanya itu bisa dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim IPPS dari tahun ketahun sama, tanpa perumusan pencapaian tujuan yang jelas.

Diharapkan dengan adanya pengelolaan yang baik maka tujuan utama dari majelis ta'lim yaitu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter pun tercapai, kesemuanya itu dapat dilihat dari pola perilaku masyarakat melalui kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat menjadi berkarakter sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh majelis ta'lim IPPS.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS ?
2. Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan oleh majelis Ta'lim IPPS ?
3. Bagaimana pergerakan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS ?
4. Bagaimana pembinaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS ?
5. Bagaimana pengendalian yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS ?
6. Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim IPPS ?
7. Bagaimana Pendidikan karakter yang dilakukan oleh IPPS ?
8. Pendidikan Karakter apa yang dirasakan/diperoleh masyarakat Summersari ?
9. Bagaimana manfaat pemberdayaan yang dilakukan oleh IPPS ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Suharsimi Arikunto, 1998 : 209).

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005 : 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan Pengelolaan yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim IPPS Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat menuju pendidikan karakter di Kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

B. *Setting*, Waktu dan Lama Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di majelis ta'lim IPPS Moyudan, Sleman, Yogyakarta dengan alasannya sebagai berikut :

- a. Majelis ta'lim IPPS salah satu majelis ta'lim di daerah Yogyakarta yang memberikan pelayanan pendidikan nonformal berupa pendidikan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

- b. Mudah dijangkau peneliti, sehingga memungkinkan lancarnya proses penelitian
- c. Keterbukaan dari pihak majelis ta'lim IPPS sehingga memungkinkan lancarnya dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

2. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian.

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011. Dalam penelitian ini agar peneliti tidak hadir sebagai makhluk asing maka peneliti membaur dengan subyek penelitian. Proses tersebut dijalani untuk mengakrabkan antara peneliti dengan subyek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di majelis ta'lim IPPS Summersari, Moyudan, Sleman,

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011. Tahap - tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui suasana tempat majelis ta'lim, dan wawancara formal pada obyek penelitian.
- b. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
- c. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan ijin untuk penelitian ke majelis ta'lim IPPS

- d. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan dilakukan analisis data untuk pengorganisasian data, tabulasi data, prosentase data, interpretasi data, dan penyimpulan data.
- e. Tahap penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto 2003 : 119).

Subjek sasaran penelitian ini adalah pengelola, narasumber (ustad), dan peserta pengajian yang terkait dengan pengelolaan majelis ta'lim IPPS. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek adalah subjek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah:

- a. Pihak internal majelis ta'lim IPPS

- 1) Pengelola/Pengurus
 - 2) Narasumber (ustad)
 - 3) Peserta pengajian/jama'ah
- b. Pihak eksternal
- 1) Masyarakat
 - 2) Perangkat Desa

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa cara, agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi yang ada dalam pengelolaan majelis ta'lim IPPS. Metode yang digunakan meliputi: pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri. Dengan pengamatan akan diperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh (Nasution, 1998 : 59), yaitu:

- 1) Dengan berada dalam lapangan akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi peneliti dapat memperoleh pandangan holistik.
- 2) Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.

- 3) Peneliti dapat melihat yang kurang atau tidak diamati oleh orang yang telah lama berada dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap bisa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 5) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengembangkan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Misalnya situasi sosial.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi partisipasi terutama pada saat berlangsung kegiatan. Data dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Beberapa alasan mengapa dilakukan pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Didasarkan pada penelitian pengamatan langsung.
- 2) Dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.
- 3) Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- 4) Mencegah dengan terjadinya bias di lapangan.
- 5) Peneliti mampu memahami situasi di dalam kegiatan pengelolaan majelis ta'lim IPPS

- 6) Dalam kegiatan-kegiatan tertentu, dimana peneliti tidak bisa terjun secara langsung peneliti hanya bisa menggunakan cara pengamatan.
- 7) Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan majelis ta'lim di IPPS

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005 : 186).

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing (Nurul Zuriah, 2006 : 179).

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam majelis ta'lim IPPS mengenai pengelolaan majelis ta'lim

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan

kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2003 : 134).

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti dibantu dosen pembimbing.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber	Metode	Alat
1.	<ul style="list-style-type: none"> •Pengelolaan yang diterapkan di majleis ta'lim - Perencanaan - Pengorganisasian - Penggerakan - Penilaian - Pembinaan - Pengembangan 	Pengelola Majelis Ta'lim IPPS, Narasumber (Ustad), Masyarakat (WB), Perangkat Desa.	Wawancara Pengamatan Observasi	Pedoman Observasi, wawancara, dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa

catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia menurut Ioffland (dalam Moleong, 2005 : 112).

Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan keterlibatannya dalam pengelolaan majelis ta'lim) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan studi tentang pengelolaan majelis ta'lim pada majelis ta'lim IPPS .

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif.

1. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Membuat display data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.
3. Membuat kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda (Nasution, 1998 :12).

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan sekedar mengecek kebenaran data dan bukan mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan tajam hubungan antara berbagai data, agar mencegah kesalahan dalam analisis data (Nasution, 1998 : 116).

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak sendirinya memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah yang penulis hadapi. Selain itu triangggulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang justru dapat merangsang pemikiran yang lebih mendalam juga dilakukan karena keinginan bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan

memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya.

Trianggulasi dapat dilakukan dengan :

1. *Chek*, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.
2. *Chek-recek*, dalam hal ini dilakukan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun setting.
3. *Cross-check*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Tujuan akhir dari trianggulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi IPPS

a. Sejarah IPPS

Organisasi IPPS sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1972. Kelahiran organisasi ini tidak dapat dipisahkan dari adanya organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) cabang Yogyakarta barat yang wilayah kerjanya meliputi : Gamping, Godean, Moyudan, Minggir, Sedayu, termasuk didalamnya sumbersari, karena Sumbersari berada di wilayah kecamatan Moyudan.

Di dalam PII ini terdapat suatu badan otonom yang bernama majelis dakwah , yang membidangi khusus tentang dakwah Islam. Salah satu tujuan dari dibentuknya majelis dakwah ini adalah membentuk kader mujahid yang memahami, menghayati, mengamalkan serta mampu menyampaikan islam. Sementara itu PII cabang Yogyakarta barat melihat bahwa peta penyebaran agama oleh orang-orang nasrani (Katolik) terutama di wilayah Moyudan sudah berada pada tingkat membahayakan, yaitu menyusur di sepanjang Sungai Progo dari utara ke selatan dan bermuara digereja/pasturan Sedayu. Kondisi seperti ini perlu diantisipasi secara dini dan merupakan tantangan terhadap pelaksanaan dakwah Islam.

Karena sumbersari letaknya berdekatan dengan pasturan sedayu ini, maka wilayah Sumbersari terutama di bagian selatan dianggap sebagai wilayah yang rawan terhadap misi Nasrani. Apalagi kondisi masyarakat pada saat

pemberontakan PKI mengharuskan dilakukannya pembinaan mental terhadap masyarakat.

Faktor lain yang mengharuskan segera dilakukan penanganan masalah dakwah ini adalah belum efektifnya praktek dakwah islamiyah di wilayah Sumbersari, atau dengan kata lain dakwah islamiyah di wilayah itu masih sangat jauh hasilnya dari yang diharapkan, karena belum ada koordinasi yang baik, oleh karena itu, dakwah di daerah itu perlu penanganan secara terarah dan terprogram.

Praktik dakwah di Sumbersari juga baru akan dapat mencapai maksimal apabila ada perencanaan yang baik. Perencanaan atau planning memungkinkan penyelenggaraan dakwah dapat berjalan terarah dan teratur. Hal ini mungkin terjadi sebab dengan pemikiran secara matang mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melaksanakan dalam rangka melaksanakan tugas dakwah, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan apa yang harus diprioritaskan dan harus di kemudikan.

Faktor-faktor tersebut cukup memberikan pengertian kepada aktifis pelajar Islam indonesia di Sumbersari, yang saat itu menjadi anggota pelajar Islam indonesia cabang yogya barat. Mereka adalah Mudzakir, Djazuli, M.Djironi, dan Tukiman M.Z. Adapun idenya adalah ingin membentuk organisasi independen guna menampung kreatifitas umat Islam terutama dalam bidang dakwah islamiyah di wilayah kelurahan Sumbersari, demi tersiarnya ajaran islam secara terencana dan terprogram, sehingga akan mencapai hasil yang maksimal. Sebagaimana yang di programkan oleh badan otonom mejelis dakwah pelajar Islam indonesia, agar ditingkat ranting aktivitas atau anggota - anggota PII membentuk suatu wadah

atau lembaga yang menampung, menggerakkan para mubaligh atau da'i dalam wilayah masing-masing.

Untuk merealisasikan ide mereka itu, makan keempat orang tersebut kemudian mengadakan pertemuan dan kemudian di kalangan anggota IPPS dikenal sebagai sidang partikulir group kader PII. Sidang itu dilaksanakan pada tanggal 11 september 1971 M bertempat di rumah Djazuli di Semingin. Dari pertemuan/sidang itu dihasilkan suatu kesepakatan, yaitu di bentuknya *corps* dakwah. Selanjutnya keputusan yang diambil dalam sidang tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam tahap awal tersebut, anggota *corps* dakwah yang direncanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nama Pengelola *Corps* Dakwah

No	Nama
1	Syamyudin
2	Djazuli
3	Kunarto
4	Amin sudarmono
5	Suwardi
6	Fatchurrahman
7	Wachid Zaenal
8	Mudzakir
9	M.Djironi
10	Dasiman
11	Tukiman M.Z
12	Syamsuri

Mereka yang didaftar itu adalah orang-orang yang telah aktif melaksanakan dakwah, termasuk para penanggung jawab pengajian tanpa membedakan golongan atau organisasi.

Sementara itu pengajian-pengajian yang diprioritaskan untuk mendapatkan perhatian adalah :

Tabel 3. Daerah Pengajian di Summersari

No	Daerah pengajian yang di prioritaskan
1	pengajian sombangan
2	pengajian Nasri kidul
3	pengajian Dukuh
4	pengajian Depok
5	pengajian Ngalahar
6	pengajian Blendung
7	pengajian Tiwir
8	pengajian Menulis
9	pengajian Kedunggalih
10	pengajian Mayidan
11	pengajian Papungan

Sebagai tindak lanjut dari pembentukan *corps* dakwah, maka pada tanggal 17 September 1971/72 Rajab 1391 Hijriyah diadakan suatu pertemuan atau *upgrading* yang diperuntukan bagi anggota *corps* dakwah yang telah disusun tersebut.

Dalam kegiatan ini dikemukakan beberapa pokok pikiran yang berkaitan dengan *corps* dakwah. *Corps* dakwah ini dimaksudkan sebagai suatu kesatuan kader dakwah tempat mereka giat berlatih dan membina diri secara teratur, terus menerus baik secara teoritis (melalui kursus-kursus, *upgrading* dan sebagainya), maupun secara praktis, (menekuni pembinaan suatu pengajian) serta praktek dakwah yang lain. Karena kenyataan menunjukkan, bahwa praktek dakwah yang dijalankan saat itu masih jauh hasilnya dari yang diharapkan. Oleh karena itu perlu segera disusun tenaga-tenaga baru yang dimulai dari kalangan muda.

Didalam melaksanakan/merealisasikan ide mencetak kader dakwah yang handal, *corps* dakwah sumbersari menerapkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai tempat pembinaan, yaitu :

Masih dalam periode awal kebangkitan dakwah Islam di Sumbersari yang di pelopori oleh *corps* dakwah ini, maka pada tanggal 11 rabi'ul Akhir 1392 H, atau bertepatan dengan tanggal 24 mei 1972, *corps* dakwah mengadakan *upgrading* bertempat di SD Muhammadiyah Semingin yang diikuti oleh utusan dari tiap-tiap jama'ah pengajian yang ada di sumbersari. Salah satu momen terpenting dalam peristiwa ini adalah kebulatan tekad dari para peserta untuk membentuk wadah yang menghimpun para pengasuh penggajian dalam satu wadah, yaitu Ikatan Pengasuh Pengajian Sesumbersari (IPPS). Sebagai personalia pengurus maka di tetapkan :

Tabel 4. Daftar Pengurus IPPS tahun 1972

Ketua	Suwardi
Wakil Ketua	Sudjarman
Sekretaris	Wagiran
Wakil Sekretaris	Wahdini
Bendahara	Sumarton
Wakil bendahara	Sukdi

Dengan terbentuknya IPPS ini, maka kedudukan *corps* dakwah bukan lagi lembaga praktek langsung/terjun kemasyarakat untuk dakwah tetapi sebagai pencetus ide, motivator, dan sebagai penasehat IPPS. Sehingga di kemudian hari yang lebih dikenal oleh masyarakat bukannya *corps* dakwah, melainkan IPPS,

karean IPPS yang berhadapan langsung dengan masyarakat sebagai objek dakwah dalam setiap aktivitasnya.

b. Fungsi dan tujuan IPPS

Sebagai wadah berbagai kegiatan di bidang pengembangan sikap keagamaan masyarakat, maka IPPS mempunyai tujuan dan fungsi yang tertuang dalam AD/ART yaitu :

Adapun tujuan dibentuknya IPPS ini adalah (1) Menginginkan terbinanya masyarakat yang bertanggung jawab terhadap ajaran Islam. (2) Menjalin persatuan dan kekeluargaan antara jamaah pengajian di Summersari atau dengan kata lain ingin menjalin ukkuwah islamiah diantara umat islam di Summersari dalam rangka syi'ar Islam.

Adapun fungsi dari IPPS adalah (1) Alat perjuangan pendidikan dan dakwah islamiah, (2) Pemberdayaan potensi sumber daya umat, (3) Wadah sosialisasi dan artikulasi nilai-nilai (budaya) Islam, (4) Membangun jaringan dengan organisasi dakwah baik di tingkatan interen maupun eksteren summersari.

c. Sarana dan prasarana IPPS

Sarana dan Prasarana IPPS yang sampai sekarang menjadi tumpuan terlaksananya berbagai kegiatan yang berlokasi di balai desa Summersari. Dalam menunjang kegiatan administrasi, IPPS memiliki struktur organisasi, rincian tugas pengelola/pengurus, AD/ART, daftar susunan pengelola/anggota. Rencana kerja/kegiatan selama satu periode yaitu satu tahun, laporan pelaksanaan kegiatan/program, jadwal pembelajaran untuk kegiatan ahad pagi, daftar hadir WB, data operasional, data sasaran, data penduduk desa Summersari, Moyudan, Sleman.

Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana yang dimiliki IPPS

No	Sarana dan Prasarana layak pakai yang dimiliki	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana pembelajaran/administrasi	Meja kursi	1	Milik sendiri
		Sound system	1 Set	Milik sendiri
		Tikar	15	Milik sendiri
		Papan tulis / whiteboard	1	Milik sendiri
		Kotak infaq	2	Milik sendiri
		Map file	1	Milik sendiri
		Stempel	1	Milik sendiri
		Bak Stempel	1	Milik sendiri
		Tinta stempel	1	Milik sendiri
2	Bahan Belajar (Buku/Kitab)	Pengetahuan umum	5	Milik sendiri
		Kitab	10	Milik sendiri
		Buku bacaan	15	Milik sendiri
3	Tempat/bangunan yang dimiliki	Ruang sekretariat	1	Pinjam
		Ruang belajar	1	Pinjam
		-		

d. Kondisi Pengurus

Dari awal mulai dibentuknya Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari hingga sekarang periode kepengurusan tahun 2010/2011, IPPS sudah mengalami beberapa kali periode kepengurusan. Kepengurusan IPPS dibentuk melalui mekanisme musyawarah oleh badan formatur IPPS, dengan berbagai pertimbangan dan masukan yang secara garis besar difokuskan pada peningkatan kinerja dan kaderisasi organisasi hal itu merupakan keputusan bersama melalui musyawarah besar IPPS dalam menentukan kepengurusan setiap periodenya. Dari setiap masing-masing periode kepengurusan menetapkan program kerja yang umumnya program kerja yang ditetapkan itu saling berkaitan antara periode yang

sebelumnya. Struktur organisasi/kepengurusan IPPS untuk periode awal berdirinya masih sangat sederhana, yaitu hanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa anggota yang merupakan hasil dari keputusan musyawarah.

Baru pada periode kedua, saat bangkitnya IPPS dari kevakuman, struktur kepengurusan berkembang tidak hanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa anggota saja, tetapi terdiri dari beberapa ketua, sekretaris, bendahara dan juga beberapa koordinator majelis serta anggota-anggota seperti pada periode 2010-2011 yang meliputi Ketua Umum, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara dan beberapa koordinator bidang serta yang anggota bidang antara lain : Majelis Kader dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia, Majelis Pendidikan dan Dakwah, Majelis Dakwah Ahad Pagi, Majelis JARKOMSI (Jaringan dan Komunikasi).

Setelah mengalami perkembangan hingga sampai sekarang ini struktur kepengurusan berkembang sebagai pendukung terlaksananya program, dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada periode 2003-2004 jumlah pengurus mencapai 93 orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara serta koordinator majelis-majelis yang meliputi majelis kader dan pengembangan potensi sumberdaya manusia, majelis dakwah ahad pagi, majelis dakwah, majelis keputrian, majelis jarkomsi.

Pada periode kepengurusan itu IPPS mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan IPPS dirasa oleh masyarakat sampai pada akhir periode kepengurusan 2003-2004 kemudian berganti kepengurusan pada periode 2005-

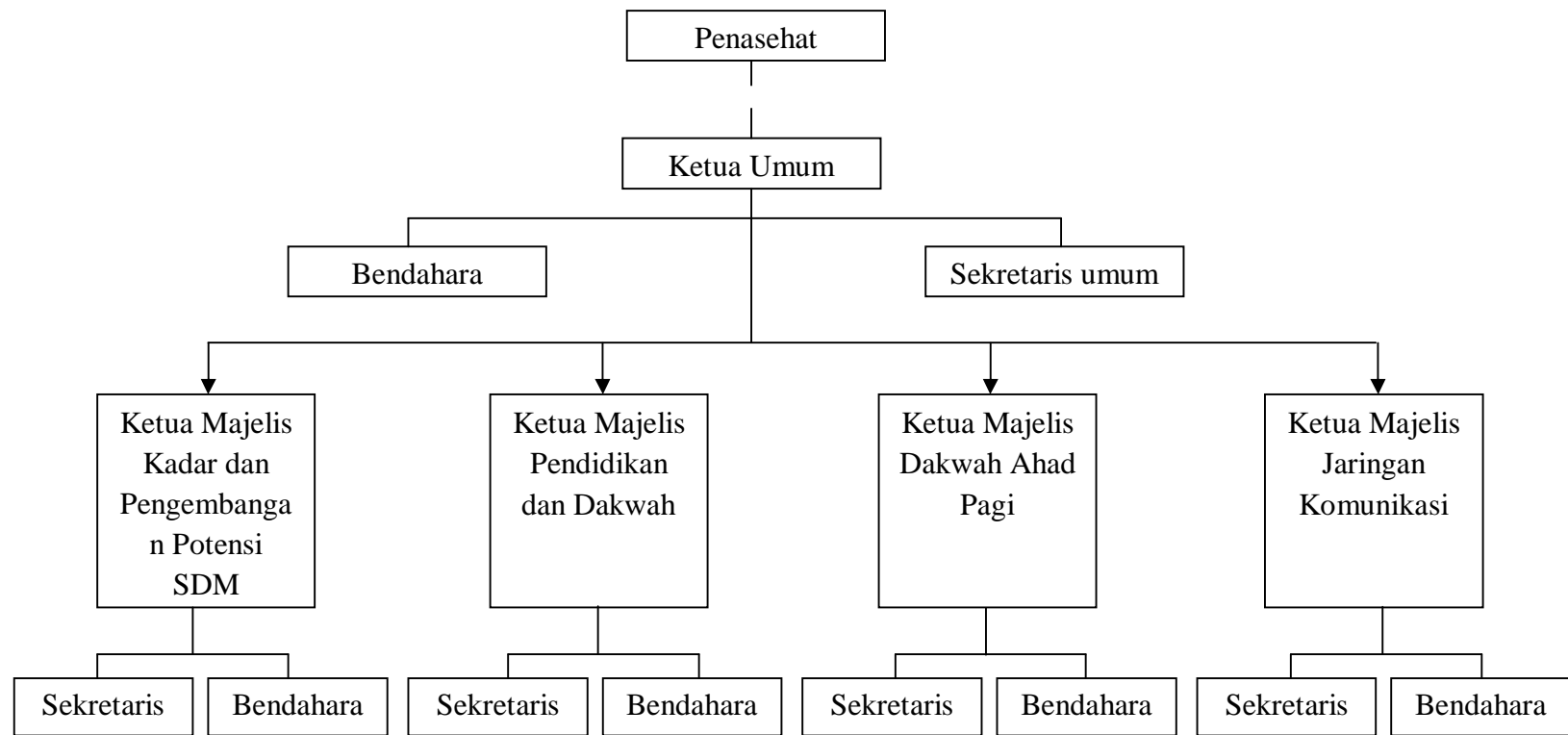
2006 IPPS semakin mengalami perkembangan karena dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terbukti pemilihan ketua umum dilakukan secara meriah dan penuh dengan antusias para calon ketua dengan semangat bersama untuk maju menjadikan IPPS semakin bermanfaat dan dirasakan oleh masyarakat sumbersari.

Memasuki periode 2006-2007 IPPS mengalami penurunan kepengurusan yang pada periode sebelumnya yaitu 74 pengurus, tetapi pada periode ini IPPS semakin peka terhadap kebutuhan masyarakat dan juga IPPS untuk kepentingan bersama sehingga menambah dan merubah majelis yang sudah ada menjadi majelis kader dan pengembangan sumberdaya manusia, majelis pendidikan dan dakwah, majelis dakwah ahad pagi, majelis keputrian, majelis jarkomsi serta majelis pengembangan usaha dan kesejahteraan. Seiring dengan perkembangan IPPS kepengurusannya dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tuntutan, pada periode 2007-2009 IPPS mulai mengalami masa penurunan dilihat dari antusias masyarakat untuk menjadi pengurus, kader-kader yang diharapkan memimpin IPPS pun dari periode ke periode semakin berkurang, dan pada periode ini pengurus berjumlah 53 orang yang terbagi menjadi 6 majelis, hanya saja nama majelis ada yang berubah yang pada periode sebelumnya majelis pengembangan usaha dan kesejahteraan diganti menjadi majelis ekonomi. Pada periode 2006-2007 sampai periode 2007-2009 pengurus yang terlibat aktif dalam kegiatan IPPS mulai berkurang dan antusias untuk menjalankan program-program kurang maksimal.

Kemudian pada periode 2010/2011 dimana peneliti ikut merasakan menjadi pengelola IPPS dirasa semakin luntur dan berkurang kepedulian pengurus

terhadap IPPS hal tersebut bisa dirasakan dari program-program IPPS yang belum berjalan secara maksimal dan juga partisipasi pengurus yang aktif dalam setiap kegiatan, pada periode ini pengurus berjumlah 50 orang yang meliputi 4 majelis saja yaitu majelis kader dan pengembangan potensi sumberdaya manusia, majelis pendidikan dan dakwah, majelis dakwah ahad pagi serta majelis jaringan komunikasi.

Dalam struktur kepengurusan IPPS, IPPS berusaha menjadikan dirinya sebagai sebuah organisasi yang tertib dengan mengadakan pembagian tugas dan wewenang dalam setiap masing - masing majelis adapun struktur kepengurusan IPPS pada periode 2010-2011 sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Organisasi IPPS Periode 2010-2011

2. Deskripsi Majelis Ta'lim IPPS

a. Sejarah Majelis Ta'lim IPPS

Kegiatan-kegiatan pada awal berdirinya IPPS mempunyai misi, yaitu mempersatukan dan mengkoordinir jama'ah pengajian yang ada dalam wilayah kelurahan sumbersari dalam satu wadah, sehingga gerak langkahnya dapat terarah dan terprogram. Majelis ta'lim IPPS adalah program kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya, yaitu ahad pagi atau bisa disebut majelis ta'lim ahad pagi, pengajian ini dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Sumbersari, pengajian ini sifatnya adalah untuk umum sehingga yang hadir kadang juga kaum muslimin dari luar sumbersari. Majelis ta'lim ahad pagi IPPS merupakan bagian dari program IPPS pada awal berdirinya memang hanya kegiatan ini yang baru terlaksana karena mengingat hal yang paling penting pada masa awal berdiri adalah membentuk sebuah wadah untuk mengembangkan dakwah islam, jadi majelis ta'lim ahad pagi IPSS sudah berdiri selama 39 tahun dan sampai tahun 2011 masih rutin terselenggara.

b. Tujuan Majelis Ta'lim IPPS

Sejalan dengan tujuan awal berdirinya IPPS, majelis ta'lim ahad pagi IPPS mempunyai tujuan mempersatukan dan mengkoordinir jama'ah pengajian yang ada dalam wilayah kelurahan Sumbersari dalam satu wadah, IPPS berusaha melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap semua umur, baik dari yang masih anak-anak, remaja/dewasa, maupun bagi golongan orang tua. Wujud dari pembinaan keagamaan sebagai dakwah islamiah untuk membentuk kepribadian muslim secara keseluruhan dari seseorang yang tampak dalam cara-cara berbuat,

berfikir, cara-cara mengeluarkan pendapat, sikap dan minatnya, falsafah hidup serta kepercayaannya, pembinaan keagamaan diperlukan agar terwujud suatu kebudayaan yang tidak menyimpang dari kehendak pencipta.

c. Sarana Prasarana dan Administrasi yang Dimiliki Majelis Ta'lim IPPS

Sarana/ prasarana dan administrasi yang dimiliki oleh majelis ta'lim IPPS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Sarana Prasarana Majelis Ta'lim IPPS

No	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas			Jumlah	Asal
		Baik	Cukup Baik	Kurang baik		
1	Sarana Pembelajaran a). seperangkat sound system b). Tikar/alas	√	√		1 15	IPPS IPPS
2	Meja tutor/Ustad		√		1	IPPS
3	Ruang Belajar		√		1	Balai Desa
4	Ruang Sekretariat			√	1	Desa

Tabel 7. Administrasi Majelis Ta'lim IPPS

No	Jenis	Keadaan Fasilitas			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang baik	
1	Administrasi Pengelolaan Kegiatan			√	1
2	Buku agenda Kegiatan			√	1
3	Buku Inventarisasi Sarana Belajar			√	1
4	Buku tamu			√	1
5	Daftar hadir Tutor/Ustad			√	1
6	Administrasi Pengelolaan Keuangan			√	1
7	Buku Kas			√	1
8	Buku Pembayaran Iuran Anggota dan Pengurus			√	1
9	Administrasi Kegiatan Pembelajaran			√	1
10	Buku Daftar Hadir WB		√		2

d. Kondisi Pengelola, Ustad dan Masyarakat/Jama'ah Majelis Ta'lim IPPS

Sebagai pendukung program/kegiatan, majelis ta'lim IPPS memiliki 10 pengurus sebagai berikut yaitu seorang ketua, sekretaris, dan 8 anggota/ staff . Narasumber atau bisa disebut mubaligh yang menyampaikan ceramah atau pengajian di bagi berdasarkan hitungan kalender jawa yaitu : ahad legi, ahad pon, ahad kliwon, ahad pahing dan ahad wage. Karena pengajian ini sifatnya rutin, maka apabila ada mubaligh yang berhalangan untuk hadir biasanya IPPS meminta ulama setempat untuk mengisi kekosongan tersebut.

Tabel 8. Daftar Pengelola Majelis Ta'lim Ahad Pagi Periode 2010-2011

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Khoirul Zaki	Ketua	S1
2	Endah Kunti Istiqomah	Sekretaris	SMA
3	Anto Wibowo	Anggota	S1
4	Sumarno	Anggota	SMK
5	Sri Nuryati	Anggota	SMK
6	Kharulina Anjarsari	Anggota	SMK
7	Intan KM	Anggota	SMA
8	Nia Febriani	Anggota	SMA
9	Nuri Narulita	Anggota	SMA
10	Fajar Hanafi	Anggota	SMK

Tabel 9. Daftar Ustad Majelis Ta'lim Ahad Pagi Periode 2010/2011

No	Nama
1	Wagiyono
2	Hilal
3	Abu Hanifah
4	Agung Budiyanto
	Fathan

Masyarakat/jama'ah majelis ta'lim ahad pagi IPPS kebanyakan ibu-ibu mereka berasal dari kecamatan Moyudhan khususnya kelurahan Summersari,

karena terkadang tidak hanya dari kelurahan sumbersari saja yang tergabung dalam pengajian - pengajian tiap - tiap dusun.

3. Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS

a. Perencanaan Majelis Ta'lim IPPS

Perencanaan penyelenggaraan majelis ta'lim ahad pagi IPPS dinyatakan oleh Anw bahwa majelis ta'lim ahad pagi ini merupakan program IPPS dari mulai awal berdirinya hingga sekarang. Perencanaan yang dipersiapkan oleh pengelolaan seperti yang dikatakan oleh Khz adalah :

“Sudah sejak awal berdirinya mas, majelis ta'lim ahad pagi ini rutin diselenggarakan, dulu kata sesepuh pendiri IPPS. Sejak dulu ya persiapan hanya sekedar seperti ini saja, menyiapkan tempat di pendopo balai desa sumbersari, *karo konco-konco* kadang juga hanya sendirian, pagi mulai jam 6 sudah siap-siap *resik-resik, nggelar koso, masang sound*, kadang kalo pendopo dipakai untuk kegiatannya ya, kita memakai gedung SD sebelah atau memakai masjid tiwir,”

Dalam proses perencanaan tersebut Khz juga mengatakan bahwa : “Warga masyarakat sumbersari yang tergabung dalam pengajian pengajian di dusun masing-masing menyambut dengan senang hati dan mau berpartisipasi mengikuti kegiatan pengajian ini.”

Mengenai perencanaan program majelis ta'lim seperti yang disampaikan oleh mas Hs :

“Perencanaan program majelis ta'lim disusun melalui rapat kerja yang dimulai setelah dibentuknya pengurus baru, melalui rapat kerja ini dirumuskan beberapa program kerja tidak hanya program kerja majelis ta'lim tetapi juga program kerja IPPS secara keseluruhan, penyusunannya pun hanya berdasarkan pendapat pengurus dan juga analisa dari pengurus tanpa melibatkan masyarakat/jama'ah.”

Begitu juga Khz juga mengatakan bahwa perencanaan program majelis ta'lim disusun berdasarkan pada pandangan dari pengurus saja tanpa melibatkan masyarakat ataupun pemerintah setempat. Khususnya perencanaan program yang dilakukan oleh majelis ta'lim menghasilkan beberapa program yang sama setiap periode kepengurusan, semua bisa dilihat dari program yang menduplikat dari kepengurusan sebelumnya seperti yang disampaikan oleh Anw "Kalo program majelis ta'lim ahad pagi dari jaman saya hanya ikut - ikutan *trus* sekarang jadi pengurus, yo sama *wae mas, kuwi - kuwi* saja programnya". Dalam perencanaan pemilihan mubaligh Anw mengatakan bahwa :

"Untuk mubaligh yang rutin ada empat yaitu mengambil dari luar sumbersari, dengan alasan bahwa diharapkan nanti mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih luas, tidak hanya di sekitar Sumbersari atau Moyudhan saja, tetapi kalo *pas* kebetulan mubaligh berhalangan hadir pengurus/pengelola sudah siap untuk mencari penggantinya, yaitu dari mubaligh warga setempat"

Dalam perencanaan pembelajaran memang sudah tidak ada kendala karna majelis ta'lim ini diselenggarakan setiap ahad pagi jadi sudah tidak asing lagi bagi warga masyarakat khususnya sumbersari dan masyarakat sekitar sumbersari, untuk perencanaan anggaran majelis ta'lim ahad pagi menggunakan uang yang diperoleh dari hasil infaq para jama'ah setiap minggu, terkadang juga iuran secara sukarela ketika ada keperluan menjenguk orang sakit, atau kegiatan diluar Sumbersari, perencanaan anggaran yang dilakukan oleh majelis ta'lim maupun IPPS secara spesifik sumber dana yang mereka punya yaitu iuran anggota dan juga infaq setiap kegiatan, dikatakan juga oleh Anw bahwa :

Perencanaan anggaran dilakukan pada saat pembuatan proposal program, tapi *golek duitnya yo pas* program mau berjalan mas.

Dan untuk perencanaan sarana dan prasarana Anw mengatakan bahwa :
“Perawatan dan pengadaan sarana prasarana menggunakan uang infaq para jama’ah terkadang juga dari donator masyarakat sekitar.”

Dalam perencanaan persiapan warga belajar menerima keberadaan majelis ta’lim IPPS Anw mengatakan bahwa :

“Perencanaan dilakukan dengan meminta bantuan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di sumbersari untuk meyakinkan dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan majelis ta’lim ahad pagi ini, karena masyarakat disini lebih mempercayai tokoh masyarakat dan agama dari pada pengurus ataupun warga pendatang.”

Untuk perencanaan penyusunan materi pembelajaran, pemilihan materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan setiap minggunya, Anw mengatakan, “Hal ini dilakukan langsung oleh mubaliqnya, seperti juga yang diungkapkan “Ka” bahwa untuk perencanaan penyusunan materi , pemilihan dan metode pembelajaran ditangani oleh mubaliq”,

Menurut pernyataan jama’ah mejelis ta’lim IPPS bahwa perencanaan yang dilakukan oleh IPPS memang hanya pengurus saja yang dilibatkan, jama’ah/masyarakat Sumbersari hanya menerima program-program yang sudah di rencanakan dan diselenggarakan oleh IPPS, seperti yang dikatakan oleh Brj bahwa :

“kalo rapat-rapat terus merencanakan program, dan merencanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan IPPS, saya dan juga jama’ah pengajian tidak pernah diajak/ikut, *niku kan urusan* pengurus IPPS mas, *nek kulo nggeh cuma* terima beres mawon mas, tapi *sing kulo* rasakan kegiatan majelis ta’lim IPPS bermanfaat *kango kulo lan kabeh* jama’ah”

b. Penggorganisasian Majelis Ta'lim IPPS

Dalam pengorganisasian Program ini, Hs mengatakan untuk mengorganisasi program ini kami serahkan kepada ketua majelis langsung untuk mengorganisasi program ini, hal tersebut juga di ungkapkan oleh Khz: “*Pancen* pengorganisasian program *kuwi diserahke* langsung *kebeh karo* ketua mejelis yang lebih tahu kebutuhan *opo* sing diperlukan,”

Untuk mengorganisasi mubaliq program majelis ta'lim ahad pagi ini dinyatakan oleh Anw bahwa :

“Pengelola IPPS sudah mempunyai ketua dan pengurus di masing masing majelis seperti halnya majelis ta'lim ahad pagi, dari pengurus majelis itulah pengelola meminta beberapa mubaliq dari beberapa daerah di luar sumbersari untuk mengisi pengajian setiap minggunya, atas referensi dari bebrapa tokoh masyarakat seperti mubaliq setempat, agar lebih mudah. Disamping itu juga beliau yang di tunjuk sebagai mubaliq berdasarkan hari menurut penanggalan jawa.”

Untuk pengorganisasian sarana dan prasarana, Hs dan Ana mengatakan hal ini juga langsung diserahkan kepada pengurus majelis. Pengelola umum IPPS hanya menyetujui dan membantu pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh Eki bahwa :

“Semua yang berhubungan dengan sarana dan prasarana langsung di serahkan juga kepada pengurus majelis, karena sudah di bentuk struktur kepengurusan yang memudahkan pengelolaan IPPS sehingga setiap kegiatan majelis langsung diserahkan dan di percayakan kepada majelis, namun tetap berkoordinasi dengan pengurus harian IPPS.”

Untuk pengorganisasian anggaran program, Anw mengatakan bahwa :

“Dana yang diperoleh majelis ta'lim dikelola sendiri oleh majelis ta'lim, namun tetap dilaporkan kepada pengurus umum IPPS tetapi ketika dana yang diperoleh dari majelis ta'lim akan digunakan untuk kegiatan IPPS yang lain maka diadakan rapat besar terlebih dahulu untuk menentukan besarnya anggaran yang akan digunakan”.

Hal senada juga di sampaikan oleh Hs Bahwa :

“*Nek awal berdiri IPPS anggaran dana kegiatan diperoleh dari iuran anggota dan juga donator, kanggo kegiatan majelis ta’lim dewe dana ne diperoleh dari iuran anggota pengajian kadang juga dana di wujudkan dengan pemberian makanan ringan nek koyo tuku kertas trus alat-alat cilik liyane koyo bolpen trus spidol kwi di kasih dari donator masyarakat sekitar*”

Hal ini juga di nyatakan oleh Anw bahwa : “Iuran dari jama’ah dipegang oleh pengurus mejalis ta’lim *nggeh niku kulo mas* yang di gunakan untuk kadang foto copy beli *bolpen* kertas *poko* untuk menunjang kegiatan mejelis ta’lim “

Dalam pengorganisasian waktu belajar Khz mengatakan

“*Sampun sejak IPPS berdiri kegiatan ini rutin dilaksanakan waktu maupun harinya, yo nek pas ada acara atau bertepatan dengan hari besar islam baru kegiatan ini libur, tapi diganti dengan pengajian yang cakupannya lebih luas ora cuman daerah sumbersari*”

Dalam keseluruhan pengorganisasian yang dilakukan oleh majelis ta’lim IPPS bahwa pengorganisasian yang terjadi hanya antara pengelola tanpa melibatkan jama’ah/warga masyarakat.

c. Penggerakan/Motivasi Majelis Ta’lim IPPS

Dalam penggerakan/motivasi program ini disampaikan oleh HS bahwa

“Dilakukan dalam rapat rapat besar dan diserahkan langsung kepada pengurus majelis itu sendiri “*karena pengurus majelis sendiri yang lebih mengetahui apa yang dibutuhkan agar kegiatan majelis ta’lim bisa urip*”, untuk pemberian motivasi itu hanya diberikan kepada warga belajar saja itu pun melalui mubaliq, terkait dengan pemberian motivasi terhadap mubaliq guna meningkatkan bobot materi yang diberikan pengelola tidak pernah berkoordinasi kepada mubaliq, sepenuhnya dipercayakan kepada mubaliq”

Hal senada juga diungkapkan salah satu mubaliq yaitu Wgy bahwa :

“Ya kalo pengurus hanya menyerahkan kita sebagai mubaliq untuk mengisi pengajian setiap minggu paginya tanpa memberikan arahan materi apa saja yang harus disampaikan, mereka pasrah *bongkoan mas*. Pokoknya setiap jadwal yang sudah kita sepakati bersama ditepati, dan ketika saya

berhalangan hadir baru saya berkoordinasi hanya untuk memberitahukan bahwa saya tidak bisa hadir”

Terkait dengan pemberian motivasi kepada warga yang disampaikan langsung oleh mubaliq setiap pertemuan hanya sebatas himbauan saja seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengelola Ikm “*Yo hanya dihibau wae mas, diminta hadir setiap minggunya bukan memaksa untuk hadir, wong mereka sudah pada tua, yo wis ngerti to kebutuhan dewe-dewe*”

Jama’ah majelis ta’lim IPPS sadar bahwa apa yang dilakukan oleh pengurus IPPS semata-mata untuk kepentingan masyarakat guna melaksanakan dakwah Islamiyah dan upaya mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, maka IPPS berusaha agar apa yang telah dirintis dan dilakukan dapat berlanjut dan tidak berhenti ditengah jalan dan mengalami kevakuman. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan upaya bersama dan juga partisipasi masyarakat agar selalu mendukung dan juga turut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh IPPS, seperti yang disampaikan Wdd bahwa pengurus selalu memberikan motivasi serta hibauan agar masyarakat berpartisipasi dalam setiap kegiatan majelis ta’lim IPPS : “setiap habis pengajian ustad/mas Khz kadang juga mas Anw mesti woro-woro kepada semua jama’ah diminta ikut kegiatan IPPS dan juga mengajak yang belum ikut untuk ikut bersama-sama dalam kegiatan IPPS”.

d. Pembinaan Majelis Ta’lim IPPS

Dalam pembinaan penyelenggaraan majelis ta’lim ini seperti yang disampaikan oleh Hs “*Yo hanya sekedar mengawal jalannya kegiatan saja, dan merawat supaya terus berjalan mas*”.

Lebih jelas di sampaikan oleh ketua majelis ta'lim mas Khz :

“Yo kalo pembinaan buat pengelola hanya terfokus pada bagaimana cara menyelenggarakan majelis ta'lim setiap minggunya, agar dapat berjalan secara continue, melalui training keakraban seperti outbound *trus* jalan-jalan”

Dalam pembinaan sarana dan prasarana dikatakan oleh Anw “Pembinaan dilakukan untuk memelihara dan mengoptimalkan sarana dan parsarana yang sudah ada agar bermanfaat dan optimal”

Pembinaan anggaran disampaikan oleh ketua umum IPPS mas Hs :
“Pembinaan anggaranya kuwi dilakukan pada saat rapat kerja pas diawal kepengurusan, yaitu pembinaan pengoptimalan dana *sing wis* diberikan dan *piye carane* supaya dapat dana tambahan,”

Untuk pembinaan ustad disampaikan oleh ketua majelis ta'lim mas Khz :
“Untuk pembinaan ustad hanya kita arahkan kepada pemberian materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tapi bebas menurut sudut pandangan nara sumber”

Dan untuk pembinaan warga belajar disampaikan oleh Anw “Pembinaan yang dilakukan hanya sekedar himbauan untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim maupun IPPS”

Hal senada juga disampaikan oleh Hs bahwa “Pembinaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim disampaikan setelah akhir kegiatan pengajian yaitu hanya sekedar himbauan dan juga pengingat bahwa akan ada kegiatan saja.”

e. Pengendalian (*Controlling*) Majelis Ta'lim IPPS

Dalam pengendalian penyelenggaraan majelis ta'lim hanya dilakukan pada saat pertemuan pengurus, seperti disampaikan oleh Khz :

“kalo pengendalian kita hanya menyampaikan perkembangan majelis ta’lim, seberapa banyak antusias jama’ah untuk datang apakah meningkat atau menurun, tapi, ya tidak ada solusi kalo ternyata jama’ah yang datang dan mengikuti setiap kegiatan majelis berkurang, hanya wacana saja mas”

Seperti dilihat dari wawancara diatas bahwa pengendalian hanya dilakukan sebatas untuk mengetahui perkembangan tanpa adanya solusi seperti disampaikan oleh Anw juga bahwa pengendalian penyelenggaraan majelis ta’lim :

“Pengendalian penyelenggaraan majelis ta’lim yo hanya seperti yang dikatakan mas Khz, selebihnya paling membahas tentang permasalahan - permasalahan saja mas, terus bikin laporan tahunan nanti kalo pengurus sudah mau ganti periode”

4. Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Majelis Ta’lim IPPS

Dalam perjalanan majelis ta’lim mengalami perubahan dan pengembangan. Kalau masa lalu majelis ta’lim hanya sebatas pertemuan dan pengajaran yang dikelola secara individual yang merangkap sebagai pengajar sekaligus (misal: seorang kyai, ajengan, ustad), maka perkembangan kemudian majelis ta’lim menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian Islam dan dikelola dengan manajemen modern baik oleh individu, kelompok perorangan, maupun lembaga (organisasi). Kegiatan-kegiatan diawal berdirinya mempunyai misi yaitu mempersatukan dan mengkoordinir jama’ah pengajian yang ada dalam wilayah kelurahan Summersari dalam satu wadah, sehingga gerak langkah dapat terarah dan terprogram.

Dalam hal ini IPPS juga bisa dikatakan sebagai sarana komunikasi antar jama’ah-jama’ah pengajian yang ada di Summersari. Adapun luas wilayahnya 5.460.065 Ha, yang sebagian besar terdiri dari daerah permukiman rumah penduduk dan lahan pertanian. IPPS terbagi menjadi majelis-majelis yang

kemudian nanti akan mengurus beberapa program yang telah di rencanakan selama satu periode kepengurusan. Sasaran program IPPS dari 13 padukuhan di kelurahan sumbersari, kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Hal tersebut tertuang dalam program-program yang direncanakan dan sudah dilaksanakan oleh IPPS, adapun program-program yang dapat disampaikan yaitu mulai dari periode kepengurusan 2003 sampai dengan periode 2010-2011 sebagai berikut :

Tabel 10. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2003-2004

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Ramadhan <i>Explore</i>	Championship IPPS <i>Award</i> Takbir Keliling	Kompetisi beragama Agar lebih pintar dan cerdas Mengembangkan bakat	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Bantara Indul Adha	Takbir keliling	Syiar	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Forum Remaja	Sarasehan dan bincang-bincang	Membentuk remaja yang baik hati dan tidak sombong	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
4	Forum <i>Intern</i>	Kumpul-kumpul kader	Tercipta kader IPPS yang beridentitas dan bernafaskan Islam	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Tabel 11. Program Majelis Dakwah Periode 2003-2004

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Pengajian Akbar (tiap ½ tahun)	Pengajian akbar	Mempromosikan IPPS diluar sumbersari Peserta bukan hanya intern sumbersari saja (umum)	Terlaksana	Pemberdayaan dan pendidikan karakter masyarakat
2	Pengajian Pengurus	Tempat bergilir	Pengurus IPPS Agar pengurus IPPS Semakin Aktif	Terlaksana	Pemberdayaan
3	Mabit	<i>Outbound</i> Acara yang kreatif	Menjalin tali silaturahmi antar pengurus IPPS	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Tabel 12. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2003-2004

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Undangan atau sosialisai pengajian ahad pagi	Berupa pamflet atau selebaran	Memasyarakatkan pengajian	Terlaksana	Pemberdayaan
2	Konsumsi	Undangan permohonan konsumsi tiap orang dan jama'ah sumbersari	Konsolidasi IPPS	Terlaksana	Pemberdayaan
3	MC (pembawa acara)	MC (giliran antara penagurus)	Belajar menjadi MC (anggota IPPS)	Terlaksana	Pemberdayaan
4	Pengajian tiap ahad pagi	Pengajian	Menambah iman dan taqwa kepada Allah Masyarakat sumbersari	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
5	Perbaikan sarana dan prasarana	Beli tikar Perbaikan <i>sound</i>	Memberikan fasilitas yang baik Memberikan kenyamanan para jama'ah	Terlaksana	Pemberdayaan

Table 13. Program Majelis JARKOMSI Periode 2003-2004

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	TURBA	Kunjungan ke jama'ah sumbersari	Mempererat jalinan silaturahmi dan memasyarakatkan IPPS	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Memasyarakatkan IPPS	Pembuatan stiker Pembuatan bendera IPPS Pembuatan kalender	Sosialisai, kekompakkan dan menumbuhkan rasa kebersamaan.	Terlaksana	Pemberdayaan , Penanaman pendidikan karakter

Tabel 14. Program Majelis Keputrian Periode 2003-2004

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Forum ukhuwah	Pertemuan rutin antar pengurus IPPS rutin putri	Majelis ukhuwah islamiyah IPPS putrid	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Foruk ukhuwah seluruh jama'ah	Pengajian keliling dan ketrampilan	Silaturahmi pengurus IPPS putri dan menjalin hubungan atau kerjasama seluruh jama'ah sumbersari	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Ceramah dan dialog	Pelatihan putri	Menambah pengetahuan dan kualitas kemuslimahan para pengurus IPPS khususnya putri Peran muslimah dalam keluarga dan masyarakat	Terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 15. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2005-2006

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Ramadhan <i>Explore</i>	Championship IPPS Award Takbir Keliling	Kompetisi beragama Agar lebih pintar dan cerdas Mengembangkan bakat	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Bantara Indul Adha	Takbir keliling	Syiar	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Forum Remaja	Sarasehan dan bincang-bincang	Membentuk remaja yang baik hati dan tidak sombong	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
4	Forum Intern	Kumpul-kumpul kader	Tercipta kader IPPS yang beridentitas dan bernafaskan islam	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Tabel 16. Program Majelis Dakwah Periode 2005-2006

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Pengajian Akbar (tiap ½ tahun)	Pengajian akbar	Mempromosikan IIPS diluar sumbersari Peserta bukan hanya intern sumbersari saja (umum)	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
2	Pengajian Pengurus	Tempat bergilir	Pengurus IPPS Agar pengurus IPPs Semakin Aktif	Terlaksana	Pemberdayaan , Penanaman pendidikan karakter
3	Mabit	<i>Outbound</i> Acara yang kreatif	Menjalin tali silaturahmi antar pengurus IPPS	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Tabel 17. Program Majelis Keputrian Periode 2005-2006

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Forum ukhuwah	Pertemuan rutin antar pengurus IPPS rutin Putri	Majelis ukhuwah islamiyah IPPS putri	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Foruk ukhuwah seluruh jama'ah	Pengajian keliling dan ketrampilan	Silaturahmi pengurus IPPS putri dan menjalin hubungan atau kerjasama seluruh jama'ah sumbersari	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Ceramah dan dialog	Pelatihan putri	Menambah pengetahuan dan kualitas kemuslimahan para pengurus IPPS khususnya putri Peran muslimah dalam keluarga dan masyarakat	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter

Tabel 18. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2005-2006

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Undangan atau sosialisai pengajian ahad pagi	Berupa pamphlet atau selebaran	Memasyarakatkan pengajian	Terlaksana	Pemberdayaan
2	Konsumsi	Undangan permohonan konsumsi tiap orang dan jama'ah sumbersari	Konsolidasi IPPS	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
3	MC (pembawa acara)	MC (giliran antara penagurus)	Belajar menjadi MC (anggota IPPS)	Tidak terlaksana	Pemberdayaan
4	Pengajian tiap ahad pagi	Pengajian	Menambah iman dan taqwa kepada Allah Masyarakat sumbersari	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
5	Perbaikan sarana dan prasarana	Beli tikar Perbaikan <i>sound</i>	Memberikan fasilitas yang baik Memberikan kenyamanan para jama'ah	Terlaksana	Pemberdayaan
6	Rihlah	Piknik	Rekreasi dan menambah wawasan tempat tempat Islam Jama'ah ahad pagi dan anggota IPPS	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Tabel 19. Program Majelis JARKOMSI Periode 2005-2006

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	TURBA	Kunjungan ke jama'ah sumbersari	Mempererat jalinan silaturahmi dan memasyarakatkan IPPS	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Memasyarakatkan IPPS	Pembuatan stiker Pembuatan bendera IPPS Pembuatan kalender	Sosialisasi, kekompakkan dan menumbuhkan rasa kebersamaan.	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter

Tabel 20. Program Majelis Pendidikan dan Dakwah Periode 2006-2007

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Pengajian pengurus	Tempatnya bergilir	Pengurus IPPS aktif	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Pengajian akbar (tiap setengah tahun)		mempromosikan IPPS di luar sumbersari peserta bukan hanya intern sumbersari saja tapi Umum	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
3	<i>Try Out</i>	Kerjasama dengan sekolah	sebelum UAN SD	Terlaksana	Pemberdayaan
4	Mabit	<i>Outbound</i> , acara yang rekreatif		Terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 21. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2006-2007

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Ramadhan <i>Explore</i>	Championship IPPS Award Takbir Keliling	Kompetisi beragama Agar lebih pintar dan cerdas Mengembangkan bakat	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Bantara Indul Adha	Takbir keliling	Syiar	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Forum Remaja	Sarasehan dan bincang-bincang	Membentuk remaja yang baik hati dan tidak sombong	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
4	Forum Intern	Kumpul-kumpul kader	Tercipta kader IPPS yang beridentitas dan bernafaskan islam	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
5	Buletin	Tulis menulis	Gema eksistensi IPPS Menambah wawasan dan menyalurkan bakat menulis Pengurus IPPS	Terlaksana	Pemberdayaan
6	<i>Adventure team</i>	<i>Survive</i>	Menubuhkan solidaritas <i>parthership</i> , persaudaraan antar jamaah	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Tabel 22. Program Majelis JARKOMSI Periode 2006-2007

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	TURBA	Kunjungan ke jama'ah se sumbersari	Mempererat jalinan silaturahmi masyarakat IPPS	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Memasyarakatkan IPPS	-pembuatan stiker -Pembuatan bendera IPPS -pembuatan kalender	Sosialisasi, keompakkan dan menambah rasa kekeluargaan	Tidak terlaksana	pemberdayaan
3	Pusat Informasi IPPS	-Pembuatan pusat informasi IPP dalam bentuk media telepon dan internet	Mempermudah akses komunikasi antara pengurus dengan jama'ah	Terlaksana	

Tabel 23. Program Majelis Kepurtian Periode 2006-2007

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Forum ukhuwah	Pertemuan rutin antar pengurus IPPS rutin Putri	Majelis ukhuwah islamiyah IPPS putri	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Foruk ukhuwah seluruh jama'ah	Pengajian keliling dan ketrampilan	Silaturahmi pengurus IPPS putrid an menjalin hubungan atau kerjasama seluruh jama'ah sumbersari	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Ceramah dan dialog	Pelatihan putri	Menambah pengetahuan dan kualitas kemuslimahan para pengurus IPPS khususnya putri Peran muslimah dalam keluarga dan masyarakat	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
4	Mengali potensi	Perlombaan seperti memamsak, merangkai bunga dan peragaan busana muslim	Skill remaja Islami sumbersari	Tidak terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 24. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2006-2007

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Undangan atau sosialisai pengajian Ahad Pagi	Berupa pamfle atau selebaran	Memsyarakatkan pengajian dan memberikan kajian masyarakat	Terlaksana	Pemberdayaan
2	Konsumsi	Undangan permohonan konsumsi setiap orang dan jama'ah sumbersari	Konsolidasi IPPS	Terlaksana	Pemberdayaan
3	Buletin IPPS atau Mutiara Ahad Pagi	Intisari Islam	Memperluas wacana tentang islam	Terlaksana	Pemberdayaan
4	MC (master of ceremony)	MC	-belajar menjadi MC anggota IPPS (setiap divisi satu orang atau lebih	Terlaksana	Pemberdayaan
5	Rihlah	Piknik	-rekreasi dan refresing -menambah wawasan tempat tempat islam -jama'ah ahad pagi dan anggota IPPS	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
6	Pengajian pada bulan Ramadhan	Pengajian	Menambah iman dan taqwa kepada Allah - Jama'ah ahad pagi	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
7	Perbaikan sarana dan parasaarana	Beli tikar dan sound	Memberikan fasilitas yang baik dan kenyamanan para jama'ah	Tidak terlaksana	pemberdayaan

Tabel 25. Program Majelis Usaha dan Kesejahteraan 2006-2007

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Donatur tetap	Mendata alumni IPPS dan masyarakat umum yang bersedia menjadi donatur	Alumni IPPS masyarakat umum	Terlaksana	pemberdayaan
2	Permohonan sponsorship dan permohonan dana	Pengajuan permohonan dana dan sponsorship kepada badan usaha swasta / negara	BUMN BUMS	Terlaksana	pemberdayaan
3	Mendirikan <i>Agency</i>	- <i>video shoting</i> - <i>Transportasi</i> - <i>Advertising</i> - <i>sound system</i> - <i>voucher</i>	Anggota IPPS Masyarakat Umum	Tidak terlaksana	pemberdayaan

Tabel 26. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2007-2009

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Ramadhan <i>Explore</i>	Championship IPPS Award Takbir Keliling	Kompetisi beragama Agar lebih pintar dan cerdas Mengembangkan bakat	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Bantara Indul Adha	Takbir keliling	Syiar	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Forum Remaja	Sarasehan dan bincang-bincang	Membentuk remaja yang baik hati dan tidak sombong	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
4	Forum <i>Intern</i>	Kumpul-kumpul kader	Tercipta kader IPPS yang beridentitas dan bernafaskan islam	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
5	<i>Adventure team</i>	<i>Survive</i>	Meneubuhkan solidaritas <i>parthership</i> , persodaraan anatar jamaah	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Tabel 27. Program Majelis Pendidikan dan Dakwah Periode 2007-2009

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Pengajian pengurus	Tempatnya bergilir	Pengurus IPPS aktif	Tidak terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Pengajian akbar (tiap setengah tahun)		mempromosikan IPPS di luar sumbersari peserta bukan hanya intern sumbersari saja tapi Umum	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
3	<i>Try Out</i>	Kerjasama dengan sekolah	sebelum UAN SD	Terlaksana	pemberdayaan
4	Mabit	Outbound , acara yang rekreatif			

Tabel 28. Program Majelis Ekonomi Periode 2007-2009

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Donatur tetap	Mendata alumni IPPS dan masyarakat umum yang bersedia menjadi donatur	Alumni IPPS masyarakat umum	Terlaksana	Pemberdayaan
2	Permohonan sponsorship dan permohonan dana	Pengajuan permohonan dana dan sponsorship kepada badan usaha swasta / negara	BUMN BUMS	Terlaksana	Pemberdayaan
3	Mendirikan Agency	-video shooting -Transportasi -Advertising -sound system -voucher	Anggota IPPS Masyarakat Umum	Terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 29. Program Majelis Kepurtian Periode 2007-2009

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Forum ukhuwah	Pertemuan rutin antar pengurus IPPS rutin Putri	Majelis ukhuwah islamiyah IPPS putri	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Forum ukhuwah seluruh jama'ah	Pengajian keliling dan ketrampilan	Silaturohmi pengurus IPPS putrid an menjalin hubungan atau kerjasama seluruh jama'ah sumbersari	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
3	Ceramah dan dialog	Pelatihan putri	Menambah pengetahuan dan kualitas kemuslimahan para pengurus IPPS khususnya putri Peran muslimah dalam keluarga dan masyarakat	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
4	Mengali potensi	Perlombaan seperti memamsak, merangkai bunga dan peragaan busana muslim	Skill remaja Islami sumbersari	Tidak terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 30. Program Majelis JARKOMSI Periode 2007-2009

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	TURBA	Kunjungan ke jama'ah se sumbersari	Mempererat jalinan silaturohmi masyarakat IPPS	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
2	Memasyarakatkan IPPS	-pembuatan stiker -Pembuatan bendera IPPS -pembuatan kalnder	Sosialisai, kekompakkan dan menambah rasa kekeluargaan	Terlaksana	Pemberdayaan
3	Pusat Informasi IPPS	-Pembuatan pusat informasi IPPS dalam bentuk media telepon dan internet	Mempermudah akses komunikasi antara pengurus dengan jama'ah	Terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 31. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2007-2009

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Undangan atau sosialisai pengajian Ahad Pagi	Berupa pamfle atau selebaran	Memsyarakatkan pengajian dan memberikan kajian masyarakat	Terlaksana	Pemberdayaan
2	Konsumsi	Undangan permohonan konsumsi setiap orang dan jama'ah sumbersari	Konsolidasi IPPS	Tidak terlaksana	Pemberdayaan
3	Buletin IPPS atau Mutiara Ahad Pagi	Intisari Islam	Memperluas wacana tentang islam	Terlaksana	Pemberdayaan
4	MC (<i>master of ceremony</i>)	MC	-belajar menjadi MC anggota IPPS (setiap divisi satu orang atau lebih	Terlaksana	Pemberdayaan
5	Rihlah	Piknik	-rekreasi dan refresing -menambah wawasan tempat tempat islam -jama'ah ahad pagi dan anggota IPPS	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
6	Pengajian pada bulan Ramadhan	Pengajian	Menambah iman dan taqwa kepada Allah - Jama'ah ahad pagi	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
7	Perbaikan sarana dan parasaarana	Beli tikar dan sound	Memberikan fasilitas yang baik dan kenyamanan para jama'ah	Tidak terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 32. Program Majelis Kader dan Perkembangan Potensi Sumberdaya Manusia Periode 2010-2011

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	<i>Outbound</i>	Susur Pantai	Membangun solidaritas pengurus IPPS pada khususnya dan jama'ah IPPS pada umumnya	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
2	Latihan dasar Organisasi dan kepengurusan	Pengenalan sistemberorganisasi	Memberikan wawasan berorganisasi bagi pengurus IPPS serta pengurus remaja masjid	Terlaksana	Pemberdayaan
3	Dialog remaja <i>kontemporer</i>	Dialog remaja dengan pembicara ketua muhammadiyah dan ketua pemuda anshor	Remaja masjid se-Sleman barat	Belum terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter

Tabel 33. Program Majelis Jaringan Komunikasi Periode 2010-2011

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Turba	Kunjungan ke jama'ah sumbersari	Mempererat jalinan silaturahmi	Terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Sosialisai IPPS	Pembuatan stiker Pembuatan kalender	Sosialisai dan memasyarakatkan IPPS	Terlaksana (hanyapembuatan stiker)	Pemberdayaan
3	Pusat Informasi	Membuat pusat informasi IPPS dalam bentuk telepon dan juga media internet Mendokumentasikan setiap event Menyampaikan undangan acara IPPS	Mempermudah akses komunikasi antar pengurus dan dengan jama'ah	Terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 34. Program Majelis Dakwah Ahad Pagi Periode 2010-2011

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Pengajian ahad pagi	Pengajian ahad pagi	Menambah iman dan taqwa kepada Allah SWT Menambah wawasan tentang islam	terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
2	Pengadaan MC	Menjadwal MC ahad pagi	Pembelajaran menjadi MC	Belum terlaksana	Pemberdayaan
3	Sosialisai pengajian ahad pagi	Penyebaran pamphlet	Memasyarakatkan pengajian ahad pagi	terlaksana	Pemberdayaan
4	Konsumsi ahad pagi	Permohonan konsumsi kepada jama'ah pengajian	Konsolidasi IPPS dan jama'ah masjid sesumbersari	Belum terlaksana	Pemberdayaan
5	Buletin IPPS	Intisari islam	Memperluas wawasan Islam melalui tulisan	Belum terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
6	Perbaikan dan penambahan sarana dan prasaran	Pembelian tikar sapu dna sound system	Menyediakan fasilitas demi kenyamanan jama'ah	Terlaksana (hanya membeli tikar dan sapu)	Pemberdayaan
7	Silaturahmi pembicara	Silaturahmi pengurus IPPS ke ustad ahad pagi (satu bulan sekali)	Menguatkan ukhuwah Islamiyah	Terlaksana (hanya beberapa kali, tidak seperti yang terjadwalkan)	Penanaman pendidikan karakter
8	Infaq ahad pagi	Penyediaan kotak infaq	Ikhlas beramal	terlaksana	Pemberdayaan

Tabel 35. Program Majelis Pendidikan dan Dakwah Periode 2010-2011

NO	NAMA PROGRAM KERJA	BENTUK KEGIATAN	TUJUAN DAN SASARAN	STATUS	ASPEK
1	Takbir keliling	Parade takbir keliling se-Jogja barat	Mempererat ukhuwah islamiyah dan syiar islam	Terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
2	Pengajian akbar pra-ramadhan	Pengajian	Pengajian menyambut bulan ramadhan	terlaksana	Pemberdayaan, Penanaman pendidikan karakter
3	Ramadhan explorer	Aneka lomba kegamaan	Memeriahkan datangnya bulan ramadhan	terlaksana	Pemberdayaan
4	Takbir keliling idul adha	Parade takbir keliling sesumbersari	Mempererat ukhuwah islamiyah dan syiar islam	terlaksana	Penanaman pendidikan karakter
5	Pengajian pengurus	Pengajian rutin dan tadarusAl-Quran	Memperkokoh pengetahuan agama pada para pengurus 3 bulan sekali	Belum terlaksana	Penanaman pendidikan karakter

Dari hasil penelitian dapat dideskripsikan pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada masyarakat sumbersari melalui majelis ta'lim IPPS dapat dilihat melalui program-program yang sudah dijalankan oleh pengelola, adapun pembinaan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh IPPS terbagi menjadi beberapa bidang yaitu pembinaan dibidang keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang pendidikan, bidang olahraga dan seni. Lebih lanjut dari hasil penelitian yaitu meliputi :

a) Bidang keagamaan

Pembinaan keagamaan sebagai dakwah Islamiah untuk membentuk kepribadian muslim, dan kepribadian itu sendiri merupakan ukuran secara keseluruhan dari seseorang. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh IPPS pada periode 2003 sampai 2011 nampak pada program-program yang sudah terlaksana dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat seperti pada periode kepengurusan 2003-2004 (lihat tabel 3-7) nampak bahwa program yang sudah dilakukan oleh IPPS bermanfaat bagi masyarakat Sumbersari. Hal tersebut dinyatakan oleh salah seorang jama'ah majelis ta'lim IPPS pak Brj seperti dikutip oleh peneliti

“nggeh mas dulu yang saya ingat pengajian-pengajian rutin mas kulo ikuti, manfaatnya kangge kulo niku, rumiyen kulo sholate bolong-bolong, allhamdulillah sak niki sampun rajin”

Hal tersebut juga dirasakan oleh ibu Bdy dari Tiwir :

“kulo tumut pengajian minggu pagi mas, allhamdulillah kulo sak niki sekedhek-sekedhek ngertos babagan agami, keutamaan sholat, terus manfaat sholat duha, sholat tahajud, kaliyan doa-doa kangge keslametan. Kulo sakniki nggeh tambah ayem mas, tentrem atine nek krunggu ceramah-ceramah”

Melalui berbagai pengajian yang sudah dilaksanakan oleh IPPS (lihat tabel 3-7) salah satunya pengajian ahad pagi yang rutin diselenggarakan oleh

pengurus sangat terlihat bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat membawa dampak positif, dakwah Islam yang dilakukan oleh IPPS diharapkan mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik. Manfaat itu dirasakan benar oleh Sm dari Sombangan seperti dikatakan

“semenjak saya ikut pengajian tiap minggu pagi mas, pengetahuan keagamaan saya tambah luas, saya jadi tahu tentang hukum-hukum islam, syariah islam, saya jadi bisa *ngajari* anak saya yang masih kecil dirumah tentang agama, yo sedikit-sedikit kalo nanti kesulitan *pas* pengajian saya tanyakan pada pak ustad”

Kegiatan dalam bidang keagamaan dari periode 2003 sampai periode 2010-2011 masih terus dipertahankan oleh pengelola, tidak hanya pengajian berbentuk ceramah saja upaya yang dilakukan oleh IPPS untuk memperbaiki kualitas keagamaan masyarakat Summersari. Upaya tersebut juga tertuang dalam program seperti kegiatan ramadhan explore. Bulan ramadhan sebagai bulan suci bagi umat Islam dapat dijadikan sarana yang tepat untuk meningkatkan serta kesadaran masyarakat muslim Summersari dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, berbagai kegiatan ramadhan explore antara seperti yang disampaikan oleh Anw yaitu “ kegiatan ramadhan explore antara lain pengajian akbar, buka bersama, lomba-lomba, kajian-kajian keagamaan”

Menurut pak Wgy bahwa peran IPPS sangat bermanfaat khususnya bagi dirinya sendiri, peran IPPS antara lain menambah pengetahuan beragama dan merubah perilaku dan sikap beragama masyarakat Summersari. Tidak hanya pak Wgy yang juga ikut merasakan manfaat IPPS, yaitu Ibu Bdy juga menuturkan bagaimana IPPS sangat bermanfaat bagi dirinya salah satu penuturannya seperti yang peneliti dapatkan yaitu :

“Kulo rumiyen mboten saget moco Al-Qur’an, sak niki kulo sekedhek-sekedhek sampun saget moco, mboten cuma moco Al-Qur’an, wonten pengajian IPPS kulo nggeh saget moco tulisan lan nulis, IPPS nggeh ngajari kulo ibadah sing bener miturut ajaran agama. Ibu-ibu liyanen nggeh sami ngarosaken manfaat tumut pengejian IPPS”

Dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan IPPS melalui program-program, IPPS semakin mendapatkan perhatian dan juga respon yang sangat baik oleh masyarakat. Itulah berbagai kegiatan di bidang keagamaan yang banyak direalisasikan dalam bentuk pengajian, karena pada hakekatnya kegiatan pengajian tersebut sangat potensial untuk menambah nilai-nilai keislaman baik aspek aqidah, akhlak, maupun syariah guna menjadikan masyarakat Sumpu mandiri dalam hal beragama dan kehidupan beragama.

b) Bidang sosial kemasyarakatan

Peran IPPS selain dalam bidang pembinaan keagamaan/dakwah Islamiyah, juga berkiprah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam bidang sosial ini IPPS berusaha untuk menghidupkan semangat tolong menolong, kerja keras, disiplin, serta mandiri. Hal tersebut dibenarkan oleh jama’ah pengajian IPPS Pak Tkm :

“IPPS mengajak masyarakat terutama jama’ah pengajian untuk membantu pengajian akbar sing hampir setiap tahun diselenggarakan mas, kalo IPPS punya gawe/punya kegiatan saya diminta ikut membantu jadi panita, terus IPPS pernah gawe kegiatan lomba-lomba pas ramadhan”

Bukan hanya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi membantu setiap kegiatan, IPPS pada setiap periode kepengurusan selalu berusaha menyertakan kegiatan-kegiatan/program-program yang menumbuhkan sikap sosial kemasyarakatan masyarakat sumpu, seperti pada periode 2003-2004

sampai periode 2007-2009 program konsumsi untuk pengajian ahad pagi selalu ada (lihat tabel 5, 11, 17,24) itu membuktikan bahwa IPPS berusaha untuk menumbuhkan sikap sosial kemasyarakatan kepada jama'ah serta masyarakat Sumberasri. Dengan program seperti itu diharapkan timbul sikap iklas, mandiri, tanggung jawab, tapi pada periode 2010-2011 program tersebut belum terlaksana, tidak disadari oleh masyarakat hal tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan sikap sosial kemasyarakatan, masih dalam upaya menumbuhkan sikap sosial kemasyarakatan melalui program TURBA diharapkan mampu mempererat ukhuwah Islamiyah antar pengurus dengan jama'ah serta masyarakat Sumberasri. Seperti penuturan ibu Bdy

“kulo seneng mas melu kegiatan TURBA, mboten mesti kulo saget sowan wonten ngriyo ne warga liyane nek mboten tumut kegiatan niku, dadi tambah guyup rukun mas”

Melalui program IPPS yang lain seperti *adventure team* pada periode 2006-2007, ramadhan *explore* yang setiap periode selalu ada dan berjalan, serta *outbound* pada periode 2010-2011 IPPS berusaha menanamkan sikap sosial kemasyarakatan kepada jama'ah serta masyarakat Sumberasri.

c) Bidang pendidikan

Salah satu bidang yang digarap oleh IPPS didalam partisipasi meningkatkan kemampuan dan wawasan serta prestasi umat adalah dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan dapat menentukan kualitas umat. IPPS juga menyadari akan arti penting pendidikan, yaitu untuk melatih dan membentuk generasi muda yang akan datang untuk melanjutkan cita-cita perjuangan yang akan mendatang.

Beberapa peran IPPS dalam rangka untuk mengikuti perkembangan zaman, maka secara continue IPPS juga menampilkan program guna membina masyarakat dan juga remaja di lingkungan Summersari melalui program diskusi-diskusi/kajian-kajian keagamaan yang kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang aktual. Salah satu kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh IPPS yaitu forum remaja, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan menambah pengetahuan dibidang keagamaan yang berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah yang sedang aktual dimasyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh mas Fh yang juga merupakan salah satu pengurus IPPS bahwa

“saya sangat suka dengan forum remaja mas, walupun kegiatannya kadang ada kadang tidak tapi manfaat mengikuti kegiatan itu sangat terasa. Saya jadi tambah pengetahuan umum tentang agama dan juga dapat menyikapi masalah-masalah yang ada dimasyarakat dan masalah saya sendiri guna memperoleh pemecahan masalah mas “

Dengan adanya forum remaja tersebut IPPS kembali menunjukan kepedulian terhadap masyarakat Summersari tidak hanya orang tua tetapi juga generasi IPPS selanjutnya yang diharapkan mampu melanjutkan perjuangan dan cita-cita IPPS. Disamping itu IPPS pada periode 2006-2007 mempunyai sebuah program yaitu buletin sampai pada periode 2007-2009 program tersebut berjalan dan mendapatkan respon yang baik bukan hanya dari jama'ah, tetpi juga dari masyarakat Summersari pada umunya. Karena dengan media cetak seperti buletin cakupan dakwah IPPS dalam bidang pendidikan bertambah luas, bukan hanya manfaat yang dirasakan oleh pembaca, lebih dari itu IPPS memberikan sebuah pendidikan kepada siapapun untuk berpartisipasi

menuangkan buah pikirannya dan juga informasi yang positif melalui beuletin. Tetapi pada periode 2010-2011 program buletin nampaknya belum terlaksana dikarenakan memang pada periode itu partisipasi dan juga respon pengelolaan serta masyarakat Summersari mulai berkurang.

Sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, maka IPPS berusaha agar apa yang telah dirintis dan dijalankan dapat berkelanjutan dan tidak terhenti ditengah jalan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, secara berkala IPPS mengadakan *upgreading* dan juga *training* pengasuh pengajian summersari, yang diikuti oleh utusan wakil-wakil pengajian yang tergabung dalam IPPS. Seperti kegiatan mabit yang setiap periode kepengurusan selalu ada dan juga kegiatan pada periode 2010-2010 latihan dasar organisasi dan kepengurusan.

Pada periode 2005-2006 dan periode 2007-2009 IPPS mempunyai program *try out* yang dikhusus kan bagi pelajar SD, terutama saat mendekati ujian nasional. Begitulah peran IPPS dalam bidang pendidikan yang telah ikut serta membantu masyarakat meningkatkan kualitas masyarakat Summersari khususnya, sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membantu mencerdaskan kehidupan bangsa.

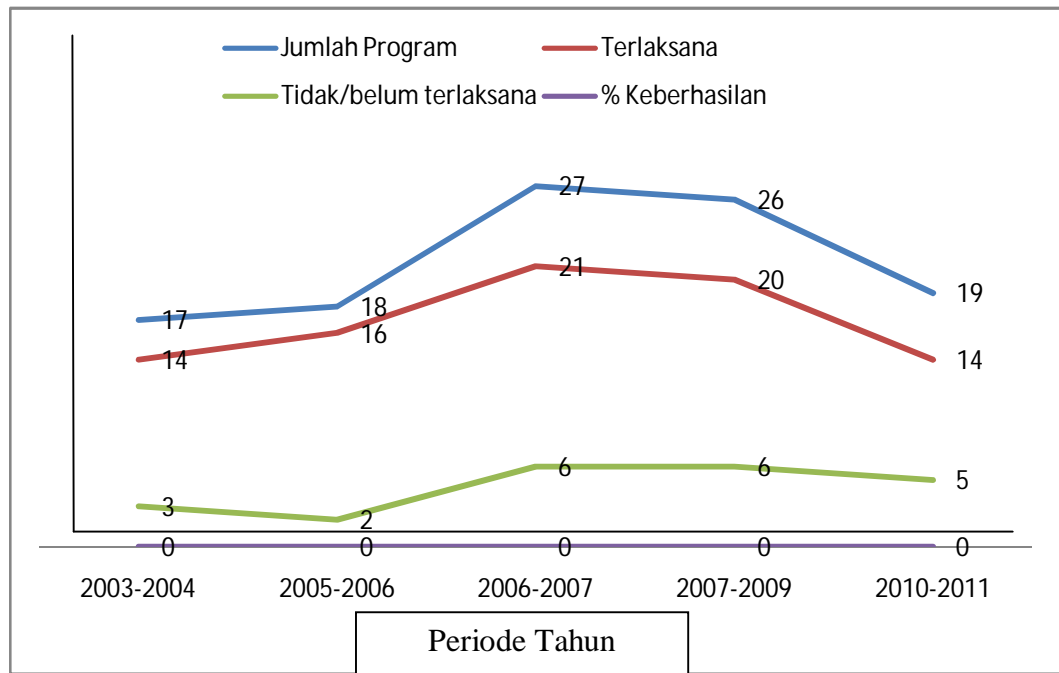
d) Dalam bidang Seni olahraga

Dalam kapasitasnya sebagai sebuah organisasi/lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, IPPS berusaha memakai media yang dianggap bisa dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah. Karena misi dakwah tidak hanya dilakukan dalam bentuk pengajian-pengajian atau majelis

ta'lim saja, tetapi juga dapat melalui jalur kesenian atau bisa juga melalui olahraga.

Melalui media seni misalnya, seperti yang sudah IPPS jalankan yaitu setiap periode selalu ada kegiatan takbir keliling, disamping dapat menumbuhkan sikap kreatifitas, sportifitas dan menumbuhkan jiwa seni terhadap masyarakat IPPS. Di dalam melaksanakan dakwah Islam dan upaya mempererat tali persaudaraan sesama muslim, baik dilingkungan Summersari maupun umat Islam dilain tempat, maka salah satu media yang digunakan IPPS adalah dengan jalur olahraga. Maksud dan tujuan IPPS didalam membina anggotanya melalui kegiatan seni dan olahraga untuk menciptakan kesehatan jasmani dan juga kesehatan rohani. Karena orang yang sehat jasmaninya akan mudah berfikir, dan banyak yang dapat dilakukan. Dalam bidang seni dan olahraga ini IPPS mencoba ingin menumbuhkan sikap kebersamaan, toleransi, sportifitas serta tanggungjawab karena dalam kegiatan seperti lomba-lomba yang dilaksanakan oleh IPPS diharapkan tercipta kondisi tersebut dalam masyarakat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program-program selama periode 2003 sampai periode 2010 seperti gambar 4.



Gambar 4. Data Statistik Program IPPS Tahun 2003-2011

5. Pendidikan Karakter yang Dilakukan oleh Majelis Ta'lim IPPS

Pada dasarnya IPPS sudah melakukan pembinaan karakter terhadap jama'ah majelis ta'lim maupun masyarakat Summersari, semua program yang sudah dilaksanakan oleh IPPS tanpa disadari sudah membentuk dan menanamkan pilar-pilar pendidikan karekter, hanya hal tersebut belum mendapatkan porsi dan perhatian yang lebih dari pengelola dan juga masyarakat Summersari. Disadari atau tidak ketika berbicara tentang kiprah sebuah organisasi/lembaga keagamaan selalu berhubungan dengan memperbaiki sikap, perilaku serta kebiasaan hidup seseorang, karena dalam dakwah selalu mengandung unsur-unsur untuk mejadikan manusia/masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam hal keagamaan. Kiprah IPPS dalam pendidikan karakter yang sudah dilakukan antara lain menyangkut pilar-pilar pokok pembentukan karakter yang baik antara lain jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air,

cinta damai, bersahabat, peduli lingkungan, sportifitas dan masih banyak sikap-sikap yang ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh IPPS. Karena IPPS bergerak dibidang keagamaan maka sebagian besar kegiatan berbentuk pengajian, pengajian yang rutin diselenggarakan oleh majelis ta'lim IPPS yaitu pengajian ahad pagi membuat sebuah perubahan besar dalam hal pembentukan karakter masyarakat karena kegiatan tersebut dilakukan secara continue, selain hal tersebut kegiatan pengajian seperti pada hari besar/ kegiatan pengajian akbar turut andil dalam membentuk karakter masyarakat Summersari. Secara tidak sadar ketika peneliti bertanya kepada salah satu pengurus IPPS apakah pendidikan karakter yang sudah coba di tanamkan oleh pengurus melalui program-program kepada mas Anw mengatakan

“kalo secara detail pendidikan karakter apa saja saya kurang paham, tapi secara keseluruhan yang namanya orang ikut pengajian itu tambah ilmu tambah pengetahuan, dan tambah baik perilaku atau sikapnya mas, yang pengurus tahu bahwa masyarakat summersari dari tahun ke tahun tambah rajin ibadahnya mas. Hal tersebut dapat dilihat dari jama'ah sholat yang dari waktu ke waktu semakin bertambah banyak, pada setiap sholat berjama'ah dimasjid. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Hs bahwa “allhamdulillah pada periode kepengurusan 2010-2011 usaha IPPS untuk meningkatkan masyarakat yang mengikuti sholat berjamaah dimasjid semakin banyak, *nek* subuh biasanya cuma tiga sampai tujuh orang sekarang mesti lebih dari sepuluh orang mas”.

Melalui kajian yang rutin dilakukan setiap minggunya menjadikan masyarakat Summersari menjadi bertambah pengetahuan tentang keagamaan dan juga bertambah baik dalam mengamalkan ibadah. Seperti diungkap oleh salah satu ustad yang sudah hampir sepuluh tahun terakhir menjadi narasumber pada kegiatan majelis ta'lim IPPS yaitu pak HI bahwa

“masyarakat sudah bertambah baik mas kadar pengamalan ibadahnya, mulai dari sholat, keseharian, kerukunan dan juga sifat agamis itu keluar mas”

Menurut jama'ah majelis ta'lim IPPS bahwa apa yang sudah diperoleh dan juga dirasakan manfaatnya antara lain seperti yang dituturkan oleh Ibu Bdy

“sesudah mengikuti setiap kegiatan/pengajian majelis ta'lim IPPS saya tambah ngerti mas, yo tambah beriman, rumiyen mboten saget moco Al-Quran sakniki sekedhe-sekedhek”

Masyarakat dalam hal ini juga kurang begitu paham apakah yang sudah mereka dapatkan dan juga mereka rasakan itu merupakan penanaman pendidikan kareakter, yang mereka rasakan bahwa sikap dan perbuatan mereka serta amalan-amalan dalam beragama bertambah baik. Pilar pendidikan karakter yang coba ditanamkan oleh IPPS melalui program TURBA, kemudiaan konsumsi secara bergiliran pada pengajian ahad pagi, *adventure team*, buletin, dan berbagai kegiatan kajian-kajian (lihat tabel Program IPPS) terbukti mampu menumbuhkan sikap/nilai-nilai karakter pada masyarakat Summersari.

Pak Wgy juga mengatakan bahwa “kalo ada warga yang lagi *nyambat*(bikin rumah) saya dengan senang hati, dan juga warga yang lain membantu sebisa mungkin mas, yo cuma membantu tenaga aja mas”. Pendidikan karakter juga bisa kita lihat melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diikuti oleh masyarakat Summersari, seperti nilai gotong royong dan toleransi, melalui pernyataan yang disampaikan oleh warga dan apa yang sudah dilakukan oleh masyarakat secara tidak langsung penanaman pendidikan karakter itu berlangsung.

Dari beberapa pernyataan yang dilontarkan oleh beberapa pengurus terkait dengan kiprah/peran majelis ta'lim IPPS dalam memberdayakan masyarakat sumbersari hal tersebut di perkuat dengan apa yang sudah dirasakan dan juga dialami oleh jama'ah IPPS dan juga masyarakat sumbersari pada umumnya, seperti penuturan Wgy seorang ketua RT di dusun Tiwir yang sudah sejak IPPS berdiri hingga sampai sekarang yaitu periode 2010-2011 hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim IPPS pak Wgy ikut merasakan dan berpartisipasi dalam kegiatan khususnya pengajian yang setiap ahad pagi dilaksanakan, kemudian seperti yang dituturkan oleh pak Wgy bahwa :

“Kalo acara *sing* pernah saya ikutin *niku nggeh* menurut *kulo* bermanfaat, *kulo rumiyen boten ngertos bab aturan agami sing bener, koyo zakat, tata cara sholat, keutamaan sholat berjama'ah di masjid dan masih banyak yang lainnya mas, sebatas pandangan kulo tentang IPPS nggeh niku* harus tetap berjalan dan *wonten* ditengah-tengah masyarakat”.

Menurut pak Wgy bahwa peran IPPS sangat bermanfaat khususnya bagi dirinya sendiri, peran IPPS antara lain menambah pengetahuan beragama dan merubah perilaku dan sikap beragama masyarakat Sumbersari.

Dari penuturan diatas semakin jelas peran dan kiprah IPPS di dalam memberdayakan masyarakat sangatlah berarti bagi kemajuan dan perbaikan kualitas hidup jama'ah/masyarakat Sumbersari. Dengan pernyataan oleh masyarakat yang langsung merasakan program-program yang dilaksanakan oleh pengurus IPPS semakin memperkuat kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh IPPS sudah terjadi, melalui pengelolaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS yang secara tidak langsung sudah menghasilkan dan melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Disampaikan juga oleh Dlm “semenjak IPPS ada kurang lebih sudah 30th yang lalu sekarang kondisi masyarakat semakin kondusif mas, rukun, kalo ada *sambatan*/gotongroyong juga banyak yang datang, kebudayaan-kebudayaan yang melenceng dari ajaran agama Islam juga sudah mulai luntur, kepedulian dengan sesama sangat tinggi”

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Majelis Ta’lim IPPS

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merumuskan tujuan yang akan dicapai maupun tindakan - tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan program yang dilakukan oleh majelis ta’lim IPPS yaitu melalui rapat kerja yang dilaksanakan pada saat awal mula periode kepengurusan yang baru, perencanaan program dilakukan oleh pengelola IPPS saja tanpa melibatkan masyarakat ataupun pemerintah setempat. Dalam merencanakan program majelis ta’lim selama satu periode kedepan yaitu mengacu pada program-program yang sudah pernah dilaksanakan para periode sebelumnya. Dalam hal ini pengelola majelis ta’lim IPPS tidak melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, dan bahkan tidak melibatkan masyarakat untuk bersama-sama menyusun program kerja.

Perencanaan anggaran seperti hasil yang diperoleh melalui arsip dan juga wawancara, majelis ta’lim ahad pagi sudah mendapatkan porsi/jatah untuk melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan alokasi awal yang telah disepakati bersama oleh pengurus pada waktu melakukan musyawarah. Dana tetap yang

selalu masuk setiap kegiatan berlangsung yaitu infaq para jama'ah pun digunakan untuk menopang keberlangsungan kegiatan majelis ta'lim IPPS, disamping itu anggaran yang tak terduga juga berasal dari donator - donatur yang tidak mengikat serta sponsor kegiatan.

Dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak pengelola dengan menggunakan dana anggaran yang sudah diberikan dan juga mencari donatur. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak pengelola yang merupakan salah satu tugas dari pengelola yaitu melakukan pengadaan sarana dan prasarana.

Dalam perencanaan pembelajaran majelis ta'lim, untuk materi pembelajaran pihak pengelola langsung menyerahkan kepada ustad untuk memberikan materi secara bebas sesuai dengan kemampuan pengetahuan agama yang dimiliki oleh ustad, tetapi pihak pengelola memberikan arahan bahwa materi yang diberikan untuk membangun akhlaq yang lebih baik.

Dalam merencanakan program belajar, sarana prasarana dan anggaran yang sudah dirumuskan melalui rapat kerja pengelola IPPS tidak melibatkan sedikitpun jama'ah untuk ikut serta dalam rapat kerja. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan majelis ta'lim IPPS belum dilaksanakan dengan optimal, terbukti pelaksanaannya tidak melibatkan masyarakat sebagai sasaran program untuk bersama-sama menyusun, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seharusnya majelis ta'lim menjadi sebuah wadah yang baik untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat yang kemudian akan

dikelola secara swadaya oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati untuk kebermanfaatan masyarakat.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sebagai aktifitas menetapkan hubungan antara manusia dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengorganisasian berkaitan dengan upaya melibatkan orang-orang kedalam kelompok, dan upaya melakukan pembagian kerja diantara anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh majelis ta'lim seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian semua kegiatan majelis ta'lim langsung diserahkan kepada pengurus majelis ta'lim, karena struktur IPPS yang mempunyai ketua dan sekretaris tiap majelis maka memudahkan dalam pengorganisasiannya.

Untuk pengorganisasian sarana prasarana dan anggaran program majelis ta'lim masih berkoordinasi dengan pengurus harian IPPS, ketika pengurus majelis ta'lim ingin menggunakan sarana prasarana IPPS atau ingin menggunakan anggaran dana diluar anggaran yang sudah diberikan yang didapat melalui iuran anggota atau infaq jama'ah, maka pengurus majelis ta'lim tetap berkoordinasi dengan pengurus pada saat rapat saja.

Pengorganisasian materi dan juga metode serta waktu belajar diserahkan sepenuhnya oleh pengurus kepada ustad/narasumber, tanpa memberikan arahan dan juga rambu-rambu apa yang seharusnya diberikan kepada jama'ah, interaksi

yang terjadi antara ustad dengan pengurus hanya ketika ustad tidak bisa menjadi narasumber pada hari dimana harus memberikan materi kepada jama'ah, itu pun hanya sebatas berkoordinasi untuk mengganti narasumber yang berhalangan dengan narasumber yang lain.

Dari hasil penelitian didapat bahwa pengorganisasian majelis ta'lim dilakukan oleh IPPS hanya terjadi interaksi satu arah yaitu antara pengelola saja, diharapkan terjadi pengorganisasian multi arah dan tercipta sebuah kondisi dan komunikasi yang baik antara semua elemen guna mendukung majelis ta'lim,

c. Penggerakan/Motivasi

Penggerakan/motivasi didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif dan ekonomis, dan pergerakan diartikan sebagai upaya untuk menggerakan dan memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motive dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Penggerakan/motivasi yang dilakukan oleh majelis ta'lim seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggerakan dilakukan melalui setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim, yaitu hanya sekedar himbauan dan ajakan untuk mengikuti setiap kegiatan majelis ta'lim dan IPPS.

Dalam penggerakan/motivasi pengelolaan seperti hasil wawancara bahwa penggerakan dilakukan antar personal saja, ketika pengelola satu bertemu dengan pengelola yang lain saling memotivasi.

Dari hasil penelitian yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa penggerakan/motivasi dalam pengelolaan majelis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter belum dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan standar pengelolaan lembaga pendidikan non formal, yang meliputi unsur- unsur : (a) pimpinan/ pengelola lembaga/ kursus, (b) sumber belajar, (c) warga belajar, (d) kurikulum/ program belajar, (e) prasarana belajar, (f) sarana prasarana, (g) tata usaha lembaga belajar, (h) dana belajar, (i) rencana pengembangan, (j) usaha-usaha bersifat pengabdian, (k) hasil belajar.

d. Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana aslinya. Didalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan.

Pembinaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim penyelenggaraan majelis ta'lim seperti yang terungkap dari hasil wawancara yaitu hanya dilakukan pada batas pemeliharaan agar program tetap berjalan seperti biasanya saja tanpa ada mekanisme atau pola yang terlihat dengan jelas. Seperti melalui kegiatan *outbound*

yang yang kemudian disisipi dengan pembahasan mengenai penyelenggaraan majelis ta'lim serta kendala-kendalanya.

Pembinaan sarana dan prasarana serta anggaran dilakukan pada saat rapat kerja diawal kepengurusan. Dan untuk pembinaan ustad/narasumber tidak pernah dilakukan narasumber hanya diminta untuk memberikan materi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat saja.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembinaan penyelenggaraan majelis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter belum dilakukan secara optimal karena majelis ta'lim IPPS belum sepenuhnya melakukan pengendalian yang memuat unsur-unsur pengelolaan lembaga pendidikan nonformal.

e. Pengendalian

Pengendalian/pengawasan pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini ditetapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari proses yang direncanakan dan menggerakkan tindakan kolektif. (Muhammad Munir 2009 : 167-168)

Pengendalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim seperti yang terungkap dalam wawancara bahwa pengendalian yang dilakukan oleh mejelis ta'lim hanya sekedar menyampaikan perkembangan dan juga permasalahan-permasalahan yang kemudian dijadikan acuan untuk kegiatan yang akan datang, tanpa ada solusi dan perbaikan. Pengendalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim dilakukan juga

melalui laporan tertulis yang kemudian dilaporkan dan menjadi bahan acuan sebagai perbaikan periode kepengurusan yang akan datang.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa pengendalian penyelenggaraan majelis ta'lim IPPS belum dilakukan dengan optimal. Pengendalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum mencakup unsur – unsur pengelolaan pendidikan luar sekolah.

2. Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan oleh Majelis Ta'lim IPPS

Dalam praktek majelis ta'lim merupakan tempat pembelajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pembelajaran bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya. Selain itu, majelis ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibilitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis ta'lim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Berbicara mengenai kiprah IPPS melalui pengurus pada periode 2010/2011 berarti berbicara mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan IPPS, karena dikatakan berkiprah apabila ada yang dilakukan. Pada periode ini IPPS masih

konsisten dan rutin menyelenggarakan kegiatan pengajian ahad pagi yang dilakukan setiap minggu pagi dimulai pada pukul 06.00 - 07.30 wib. Pembinaan keagamaan sebagai dakwah Islamiah untuk membentuk kepribadian muslim serta keseharian masyarakat sumbersari pada umumnya dan pada khususnya yang rutin mengikuti pengajian serta mengikuti kegiatan-kegiatan majelis ta'lim IPPS serta dampak yang mengikutinya yang tampak dari cara – cara berbuat, berfikir menyelesaikan masalah, cara-cara mengeluarkan pendapat pada setiap kesempatan, sikap dan minatnya, falsafah hidupnya serta kepercayaanya. Dakwah IPPS dijalankan melalui berbagai cara dan media yang dianggap cocok dan relevan dengan situasi dan kondisi masyarakat. IPPS berusaha melakukan pembinaan keagamaan terhadap semua umur, baik dari yang masih anak-anak, remaja, dan juga dewasa maupun golongan yang sudah lansia/orang tua. Kegiatan pada periode ini meliputi pengajian akbar pra-ramadhan, pengajian ini diselenggarakan dalam rangka menyambut bulan ramadhan yang dilaksanakan pada awal bulan ramadhan sebagai pembuka kegiatan-kegiatan selama ramadhan. Kemudian takbir keliling yang setiap tahun rutin diselenggarakan oleh IPPS, selain pada saat menjelang idul fitri, takbir keliling ini juga dilaksanakan setiap menjelang hari raya idul adha. Bukan hanya kegiatan yang bersifat membangun dan memperkut akhlak umat, kiprah IPPS juga dalam bidang sosial kemasyarakatan, dalam bidang sosial kemasyarakatan ini IPPS melalui program-programnya berusaha untuk menghidupkan semangat tolong menolong, dari anggota masyarakat guna menimbulkan sikap sosial yang positif serta memperbaiki ajaran-ajaran agama yang menyimpang dimasyarakat.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan majlis ta'lim dalam gerak dinamika sosial masyarakat muslim akan tetap ada sejalan dengan perkembangan da'wah Islam. Untuk itu, guna dapat meningkatkan perannya dalam memberdayakan para jama'ah yang umumnya merupakan umat Islam dalam beragam kelas sosial dan tingkat penghidupannya, majlis ta'lim dituntut untuk terus dapat meningkatkan kualitas dirinya agar dapat berperan lebih besar dalam menjembatani kesenjangan yang terjadi antara kondisi nyata umat Islam dengan perkembangan dunia yang semakin maju. Semua itu bisa dilihat dari dinamika pengurus dari periode ke periode, dinamika yang terjadi dalam setiap periode ditentukan dengan seberapa bermanfaat program-program yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga perkembangan IPPS, dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa pada tahun 2003 IPPS sudah cukup banyak mengalami perubahan dalam hal struktur organisasi, dan juga program-program yang telah berjalan pada waktu itu, secara kualitas program-program yang dibuat sudah menunjukkan kepedulian terhadap pengurus dan juga jama'ah khususnya dan pada umumnya masyarakat Summersari. Melihat sebaran program dari periode ke periode nampak bahwa tidak ada perkembangan/inovasi program yang menonjol, hanya duplikasi dari program-program dari periode sebelumnya. Secara kualitas program jika ditinjau dari segi keterlaksanaan/terrealisasi hampir 80% semua program terealisasi. Tampak bahwa pada periode 2005-2006 dilihat dari program secara kuantitas bahwa pada periode tersebut mengalami masa kejayaan, tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan yang bagus, terungkap bahwa program-program tersebut dijalankan tanpa melalui proses pengelolaan yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang direncanakan dan dijalankan oleh IPPS mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti setiap program-program IPPS. Diamika yang terjadi dalam kegiatan dan program majelis ta'lim IPPS selama ini dalam masyarakat menjadikan masyarakat lebih mengerti dan memahami kebutuhan dan kewajibannya khususnya dalam pembinaan sikap keagamaan. Selain itu salah satu wadah yang efektif menjadi tempat penyelenggaraan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang adalah majlis ta'lim. Wadah tersebut tumbuh dalam masyarakat seiring dengan perkembangan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang penyiaran agama Islam, kehadiran majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat dapat diumpamakan ibarat dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Di mana kaum muslimin tinggal, di sana pula kita dapati majlis ta'lim berdiri sebagai salah satu pilar penyampai syiar Islam ke tengah-tengah kehidupan sosial mereka. Kenyataan umum seperti ini menjelaskan arti penting keberadaan majelis ta'lim sebagai salah satu jawaban bagi kebutuhan warga masyarakat terhadap aspek pemantapan ilmu agama dan pencerahan jiwa yang dipancarkan melalui pengajaran nilai-nilai ajaran Islam. Kelenturan aspek manajemen keorganisasian yang dimiliki oleh majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal membuat kehadiran majlis ta'lim terasa membumi dalam hampir semua elemen masyarakat. Majelis ta'lim menjadi wadah pemersatu masyarakat di mana semua kalangan melebur tanpa sekat-sekat kelas sosial yang memisahkan kebersamaan mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan

majelis ta'lim dalam gerak dinamika sosial masyarakat muslim akan tetap ada sejalan dengan perkembangan dakwah Islam. Untuk itu, guna dapat meningkatkan perannya dalam memberdayakan para jama'ah yang umumnya merupakan umat Islam dalam beragam kelas sosial dan tingkat kehidupannya, majelis ta'lim dituntut untuk terus dapat meningkatkan kualitas dirinya agar dapat berperan lebih besar dalam menjembatani kesenjangan yang terjadi antara kondisi nyata umat Islam dengan perkembangan dunia yang semakin maju.

3. Pendidikan Karakter yang Dilakukan oleh Majelis Ta'lim IPPS

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk.

IPPS selama ini disadari atau tidak sudah berusaha menumbuhkan karakter melalui dakwah Islamiyah yang sudah dilakukan sejak berdiri. Karakter yang coba ditumbuhkan oleh IPPS dilakukan melalui program-program yang sudah direncanakan melalui proses dan pertimbangan menurut sudut pandang pengelola, selama ini IPPS sudah secara tidak langsung mencoba menanamkan karakter pada masyarakat Summersari. Dari berbagai manfaat serta perubahan yang terjadi dimasyarakat tentunya sudah cukup bukti menunjukkan bahwa kiprah/peran IPPS cukup jelas, pembinaan IPPS terhadap masyarakat berlangsung melalui berbagai kegiatan yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 bidang yaitu melalui bidang

pembinaan keagamaan, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang seni olahraga. Pilar pendidikan karakter yang sudah terbukti ditanamkan oleh IPPS antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, bersahabat serta peduli lingkungan.

Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa pada tahun 2003 IPPS sudah cukup banyak mengalami perubahan dalam hal struktur organisasi, dan juga program-program yang telah berjalan pada waktu itu, secara kualitas program-program yang dibuat sudah menunjukkan kepedulian terhadap pengurus dan juga jama'ah khususnya dan pada umumnya masyarakat Summersari. Melihat sebaran program dari periode ke periode nampak bahwa tidak ada perkembangan/inovasi program yang menonjol, hanya duplikasi dari program-program dari periode sebelumnya. Secara kualitas program jika ditinjau dari segi keterlaksanaan/terrealisasi hampir 80% semua program terealisasi. Tampak bahwa pada periode 2005-2006 dilihat dari program secara kuantitas bahwa pada periode tersebut mengalami masa kejayaan, tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan yang bagus, terungkap bahwa program-program tersebut dijalankan tanpa melalui proses pengelolaan yang optimal.

Pengelolaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim IPPS sudah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter, terbukti dari sejak berdiri majelis ta'lim IPPS masyarakat di Summersari mengalami perubahan drastis dalam hal pemahaman keagamaan, perubahan dan perkembangan masyarakat dapat dilihat dari antusias masyarakat summersari menyambut kegiatan - kegiatan

yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim IPPS dan juga turut berpartisipasi menjadi pengelola.

Pengelolaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS sudah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter terlihat dari dinamika yang terjadi pada masyarakat Summersari yang mayoritas masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama, partisipasi dan tanggung jawab masyarakat terhadap majelis ta'lim sangat tinggi untuk kelangsungan majelis ta'lim serta kepentingan masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan majelis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter di IPPS di desa Sumbersari, Moyudhan, Sleman yang ditinjau dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/motivasi, pembinaan, pengendalian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengelolaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS sudah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter terlihat dari dinamika yang terjadi pada masyarakat sumbersari yang mayoritas masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran agama. Partisipasi dan tanggung jawab masyarakat terhadap majelis ta'lim sangat tinggi untuk kelangsungan majelis ta'lim, serta peran IPPS yang cukup besar dalam bidang keagamaan serta sosial kemasyarakatan.

Bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim IPPS baru sampai pada tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pembinaan dan juga pengendalian lebih lanjut terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim menuju pendidikan karakter juga belum dilaksanakan dengan optimal. Perencanaan yang dilakukan oleh mejelis ta'lim mencakup merencanakan program, dana belajar, waktu belajar dan belum mencakup unsur-unsur perencanaan yang baik menurut standar pengelolaan pendidkan nonformal yang meliputi : (a) pimpinan/pengelola lembaga/kursus, (b) sumber belajar, (c) warga belajar, (d) kurikulum/program belajar, (e) prasarana belajar, (f) sarana prasarana,

(g) tata usaha lembaga belajar, (h) dana belajar, (i) rencana pengembangan, (j) usaha-usaha bersifat pengabdian, (k) hasil belajar, (l) rugi belajar.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh majelis ta'lim juga belum dilaksanakan dengan baik, seperti hasil temuan peneliti bahwa pengorganisasian yang ditangani langsung oleh pengurus majelis berjalan satu arah saja diharapkan terjadi pengorganisasian multi arah dan tercipta sebuah kondisi dan komunikasi yang baik antara semua elemen guna mendukung majelis ta'lim.

Pengerakan/motivasi yang dilakukan oleh majelis yang terjadi hanya sebuah himbauan saja kepada jama'ah maupun pengelola, hal tersebut belum dilaksanakan dengan optimal dilihat dari fungsi majelis ta'lim. Begitu juga pembinaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim belum dilakukan dengan secara optimal sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan nonformal.

Pengedalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim masih belum optimal terbukti pengedalian yang dilakukan oleh majelis ta'lim hanya penyampaian perkembangan dan juga hambatan - hambatan yang dirasakan oleh majelis ta'lim, dapat dikatakan belum dilakukan dengan optimal karena belum sesuai dengan tujuan penilaian.

Pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan oleh IPPS terbukti bahwa, IPPS sudah mencoba melalui program-program yang sudah dilaksanakannya mampu memberdayakan masyarakat, pemberdayaan itu berlangsung melalui berbagai kegiatan dan juga media. Pemberdayaan oleh IPPS dapat diklasifikasikan melalui 4 bidang yaitu : Bidang pembinaan keagamaan, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan, serta bidang seni olahraga, melalui berbagai

bidang itu juga IPPS menanamkan nilai-nilai karakter pada masyarakat Summersari, pilar-pilar pendidikan karakter tersebut meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, bersahabat serta peduli lingkungan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap pengelolaan majelis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkannya perhatian terhadap lembaga satuan pendidikan luar sekolah (majelis ta'lim) terkait pengelolaan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada.
2. Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya perlu direncanakan dan dibuat sebuah rancangan guna mengoptimalkan potensi mejlis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter, dan dalam semua aspek fungsi pengelolaan hendaknya mengacu pada standar pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yang mencakup unsur-unsur pengelolaan lembaga pendidikan nonformal.
3. Perlu adanya pola pembinaan organisasi, untuk mengoptimalkan peran mejelis ta'lim ditengah tengah masyarakat.
4. Perlu adanya pengembangan majelis ta'lim agar sesuai dengan tuntutan jaman dan perkembangan yang ada di masyarakat, guna menjawab persoalan - persoalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawir, (1997) *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, cet. Ke-14, h. 202
- Ambar Teguh Sulistyani, (2004) *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Anwar, (2007) *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta
- B.Suryosubroto, (2004) *Manajemen Pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Darmiyati Zuhdi, (2011) *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta : UNY Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1999) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka, cet. Ke-10, h. 615
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Th 2003*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, (1994) *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, cet. Ke-4, jilid 3.
- Hartati Sukirman dkk, (1997) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta UNY : FIP UNY.
- Hartati Sukirman dkk, (2007) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta UNY : FIP UNY.
- Handari Nawawi, (2005) *Manajemen Strategik organisasi Non Profit bidang pemerintahan*. Gajah Mada University Press.
- Imadiklus, (2011) *Pendidikan Orang Dewasa dalam Masyarakat Belajar Learning Community*. www.Imadiklus.com Diakses Kamis 12 April 2012 pukul 19.00 WIB
- M. Arifin, (1995), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-3.
- M. Habib Chirzin, (2003) *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES), cet. Ke-3.

- M. Munir, Wahyu Illahi, (2009), *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Lexy J Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M .Manullang, (2005) *Dasar- dasar manajemen*, Gajah Mada University Press.
- Nasution S, (1998) *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, Bandung : Tarsito
- Nurul Huda, 1986/1987). *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI).
- Nurul Zuriah, (2006) *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Piet Sahetian, (1994) *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah*, Surabaya : Usaha Offset.cet.Ke-1.
- Prajudi Atmosudirjo (1982). *Administrasi dan manajemen umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.
- _____ (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Suharsimi Arikunto (1998). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*. Jakarta: Rajawali.
- _____ (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sunarto, (2010) Komunitas Pembelajaran Learning Community. www.Sunartombs.wordpress.com Diakses Kamis 12 April 2012 Pukul 19.00 WIB
- Suparlan, (2010) Pendidikan Karakter dan Kecerdasan. www.Suparlan.com Diakses Kamis 10 Maret 2012 Pukul 20.00 WIB
- Suprijanto, (2005). *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tuti Alawiyah, (1997), *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta.lim*, Bandung: Mizan, cet. Ke-1.

Umberto Sihombing. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah. Manajemen strategi*.
Jakarta: PD. Mahkota.

Zakiah Daradjat, (2003). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang , cet XVI.

Zuhairi dkk, (1997), *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Tabel 1. Pedoman Obsevasi

Hal	Deskripsi
1. Lokasi dan Keadaan Penelitian a. Letak dan alamat b. Status bangunan c. Kondisi bangunan dan fasilitas 2. Visi Misi 3. Struktur Kepengurusan 4. Keadaan Pengurus a. Jumlah b. Usia c. Tingkat Pendidikan 5. Data Masyarakat (WB) a. Jumlah b. Usia c. Jenis Kelamin 6. Pendanaa a. Sumber b. Penggunaan 7. Program a. Tujuan b. Sasaran 8. Kegiatan Pengelolaan a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Penggerakan d. pengendalian e. Pembinaan f. Pengembangan	

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Melalui Arsip
 - a. Sejarah berdirinya majelis ta'lim IPPS
 - b. Visi misi majelis ta'lim IPPS
 - c. AD/ART majelis ta'lim IPPS
 - d. Arsip data Program, Warga belajar, Narasumber, pengelola MT IPPS
2. Foto
 - a. Gedung / fisik lembaga yang digunakan oleh majelis ta'lim IPPS
 - b. Fasilitas yang dimiliki oleh majelis ta'lim IPPS
 - c. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter oleh majelis ta'lim IPPS

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

II. Identitas Diri / Lembaga

1. Kapan majelis ta'lim berdiri ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya ?
3. Apakah tujuan didirikannya majelis ta'lim IPPS ?
4. Apa visi misi dari majelis ta'lim IPPS ?
5. Berapa jumlah tenaga pengelola/pengurus MT IPPS ?
6. Apakah dengan jumlah tenaga pengelola/pengurus sudah mencukupi untuk menjalankan program program dari MT IPPS ?
7. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus MT IPPS ?

8. Bagaimanakah cara recruitmen pengurus dilakukan?
9. Bagaimanakah perencanaan program yang dilakukan yang dilakukan oleh MT IPPS?
10. Bagaimanakah pengorganisasian dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
11. Bagaimanakah penggerakan (motivasi) dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
12. Bagaimanakah pembinaan dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
13. Bagaimanakah pengendalian dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
14. Bagaimanakah pengembangan yang dilakukan oleh MT IPPS ?
15. Bagaimanakah peran pengelolaan MT IPPS sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter?
16. Adakah kesulitan dalam pengelolaan MT IPSS ?
17. Jika ada apa kesulitan dalam mengelola MT IPPS ?

Pedoman Wawancara
Untuk Narasumber (Ustad) Majelis Ta'lim IPPS

I. Identitas Diri

1. Nama : (L / P)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir :

1. Sejak kapan anda menjadi narasumber di MT IPPS ?
2. Apa yang melatar belakangi anda mau menjadi narasumber di MT IPPS ?
3. Apa yang anda ketahui tentang MT IPPS ?
4. Apa saja materi yang anda sampaikan saat menjadi narasumber MT IPPS ?
5. Apa yang anda ketahui tentang perencanaan dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
6. Apa yang anda ketahui tentang pengorganisasian dalam penyelenggaraan MT IPPS ?

7. Apa yang anda ketahui tentang penggerakan (motivasi) dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
8. Apa yang anda ketahui tentang pembinaan dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
9. Apa yang anda ketahui tentang pengembangan dalam penyelenggaraan MT IPPS?
10. Apa yang anda ketahui pengendalian dalam penyelenggaraan MT IPPS ?
11. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter ?
12. Bagaimana perubahan masyarakat setelah mengikuti kegiatan MT IPPS (kaitannya dengan perubahan tingkah laku sehari-hari) ?
13. Bagaimanakah peran anda dalam pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter?

Pedoman Wawancara
Untuk Masyarakat (WB) Majelis Ta'lim IPPS

I. Identitas Diri

8. Nama : (L / P)
9. Jabatan :
10. Usia :
11. Agama :
12. Pekerjaan :
13. Alamat :
14. Pendidikan Terakhir :

- a. Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan majelis ta'lim IPPS ?
- b. Apakah kegiatan pengajian seperti ini perlu dilakukan ?
- c. Apa saja yang disampaikan dalam setiap pertemuan majelis ta'lim IPPS?
- d. Sudah berapa lama anda mengikuti kegiatan MT IPPS ?
- e. Apakah anda merasakan adanya perubahan setelah mengikuti kegiatan MT IPPS ?
- f. Jika ada perubahan, perubahan apa yang anda rasakan ?
- g. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan MT IPPS (dalam kehidupan sehari hari) ?
- h. Apa yang anda ketahui tentang pengelolaan MT IPPS ?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 7 November 2010

Waktu : 09.00-12.00

Tema/kegiatan : Observasi awal

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke desa Sumbersari kecamatan Moyudan kabupaten Sleman tempat majelis ta'lim diselenggarakan dengan tujuan mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai majelis ta'lim IPPS dan program-program yang diselenggarakan oleh IPPS. Atas informasi dari salah seorang teman di kampus mbak "Rsk", ketika peneliti tiba disana peneliti bertemu dengan "Hs" yang sedang bekerja di sawah tak jauh dari sekretariat IPPS yang secara kebetulan beliau adalah ketua IPPS. Peneliti kemudian berkenalan dan melanjutkan percakapan di sebuah masjid yang tak jauh dari sekretariat IPPS. Disitu peneliti mulai menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang menemui "Hs" selaku ketua IPPS, disitu peneliti mulai menanyakan apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh IPPS terutama mengenai majelis ta'lim yang rutin diselenggarakan oleh IPPS setiap minggunya. Setelah peneliti sudah merasa mendapatkan informasi yang cukup, peneliti pun mohon pamit dengan "Hs" dan menyampaikan akan datang kembali ke IPPS untuk keperluan rencana penelitian.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 21 November 2010

Waktu : 09.00-12.00

Tema/kegiatan : Share rencana penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke IPPS, tujuan kedatangan peneliti adalah untuk share mengenai rencana penelitian yang rencananya akan mengambil tempat di IPPS. Disana peneliti bertemu dengan “Hs” selaku ketua IPPS dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan ke IPPS.

Peneliti kemudian menjelaskan mengenai rencana penelitian yang rencananya akan mengambil tempat di IPPS, peneliti mengungkapkan rencana penelitian tersebut mas “Hs” menyambut dengan baik rencana yang diungkapkan peneliti. Selain mneyambut dengan baik, pihak IPPS juga memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian di IPPS dengan surat ijin boleh menyusul, karena penelitian yang akan di ambil oleh peneliti adalah mengenai pengelolaan majelis ta’lim yang dilakukan oleh IPPS untuk itu mas ‘Hs” menyarankan untuk bertemu dengan pengurus masjelis ta’lim saja yaitu mas “Anw” atau bertemu dengan ketua majelis ta’lim yaitu “Khz” karena majelis ta’lim adalah bagian dari program IPPS. Setelah selesai share mengenai rencana penelitian tersebut maka peneliti mohon pamit dan menyampaikan akan kembali lagi ke IPPS untuk bertemu dengan pengelola majelis ta’lim IPPS.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 28 November 2010

Waktu : 0700 - 09.00

Tema/kegiatan : observasi lapangan

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi pelaksanaan majelis ta'lim IPPS yang bertempat di pendopo balai desa Summersari dengan maksud untuk bertemu dengan ketua atau pengelola majelis ta'lim IPPS yang akan menjadi subyek penelitian dan melihat pelaksanaan kegiatan disana. Sebelum sampai lokasi penyelenggaraan peneliti sudah menghubungi salah satu pengelola majelis ta'lim yaitu mas"Anw" selaku pengurus.

Ketika peneliti tiba di lokasi penyelenggaraan majelis ta'lim, ternyata pengajian sudah dimulai disitu peneliti langsung bergabung menyimak pengajian yang diberikan selama kurang lebih satu jam. Setelah selesai pengajian kemudian peneliti mengenalkan diri kepada beberapa pengelola majelis ta'lim yang sedang membereskan beberapa perlengkapan yang digunakan selama pengajian berlangsung. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan di majelis ta'lim IPPS mengenai "Pengelolaan Majelis Ta'lim sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter" yang telah mendapatkan izin dari pihak pengelola IPPS.

Setelah bertemu dengan ketua dan juga anggota pengelola majelis ta'lim IPPS. Peneliti meminta izin untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim setiap minggunya

serta melihat secara langsung dan ikut merasakan kegiatan tersebut, dan kemudian peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 12 Desember 2010

Waktu : 05.30 – 10.00

Tema/kegiatan : observasi lapangan

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim untuk melanjutkan pengamatan pelaksanaan majelis ta'lim. Peneliti sampai lokasi pada pukul 05.30 sebelum dimulainya kegiatan pengajian, disana peneliti bertemu dengan “Khaz” dan “anw” yang dulu pernah bertemu dengan peneliti, selain itu juga ada pengelola yang lain yaitu mas “Fh”, mas “Kha”, disitu peneliti juga ikut membantu menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan majelis ta'lim yaitu seperangkat sound dan alas duduk.

Ketika kegiatan dimulai peneliti juga ikut diantara jama'ah yang mengikuti kegiatan pengajian IPPS. Setelah selesai kegiatan pengajian peneliti berkesempatan untuk bertanya dan dikenalkan dengan salah satu ustad yang mengisi kegiatan tersebut yaitu pak “Wgy” dan bertanya mengenai pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim. Setelah selesai berkenalan dan bertanya kepada pak ustad peneliti kemudian melanjutkan bertanya kepada salah satu pengelola majelis ta'lim yaitu mas “ Khaz” mengenai pengelolaan majelis ta'lim, peneliti pun mohon pamit dan akan datang kembali lagi minggu depan pada pelaksanaan majelis ta'lim IPPS.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 19 Desember 2010

Waktu : 06.00 – 10.00

Tema/kegiatan : observasi lapangan

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di IPPS untuk melihat dan mengikuti penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim. Ketika peneliti tiba di lokasi pengajian para warga belajar/sering disebut jama'ah yang notabennya kebanyakan berusia 40th keatas dan kebanyakan didominasi oleh kaum ibu, semuanya menyambut dengan ramah kedatangan peneliti, pengelola ,dan ustad pun juga demikian.

Pada saat proses kegiatan pengajian berlangsung peneliti mengamati jalannya kegiatan dengan seksama dan mencermati materi yang diberikan oleh ustad. Setelah kegiatan selesai peneliti berkesempatan untuk berbincang dengan jama'ah majelis ta'lim IPPS. Setelah dirasa cukup berbincang dengan jama'ah peneliti kembali di perkenalkan oleh pengelola kepada ustad yang saat itu menjadi nara sumber dalam pengajian, dan kembali lagi peneliti berkesempatan bertanya kepada ustad yaitu pak "Fh". Dilanjutkan berbincang dengan pengelola majelis ta'lim mengenai pengorganisasian pelaksanaan majelis ta'lim IPPS. Peneliti mohon izin untuk pulang.

Catatan Lapangan VI

Tanggal : 12 Mei 2011

Waktu : 15.00 – 17.00

Tema/kegiatan : menyerahkan surat ijin penelitian dan menyampaikan maksud penelitian.

Deskripsi

Hari ini peneliti datang ke IPPS untuk menyerahkan ijin penelitian kepada “Hs” selaku ketua IPPS, sebelumnya peneliti sudah mengadakan janji dengan mas “Hs”. Pada saat peneliti datang ke lokasi peneliti kemudian di bawa ke rumah “Hs” karena pada saat itu sedang tidak ada kegiatan yang berlangsung di IPPS.

Pada saat peneliti memberikan surat ijin beserta proposal penelitian yang telah di setuju oleh dosen pembimbing , mas “Hs” membaca dan memahami serta memeriksa isi surat ijin tersebut, kemudian mas “Hs” memberikan motivasi dan arahan serta dukungan kepada peneliti agar dalam melaksanakan penelitian tidak terdapat hambatan dan halangan yang berarti, selain mas “Hs” disitu juga bersama mas “Anw” yang kemudian menanyakan mengenai responden yang akan di butuhkan oleh peneliti untuk memperlancar jalannya penelitian. Peneliti membutuhkan pengelola IPPS yang terdiri dari ketua sekretaris dan bendahara, kemudian pengelola majelis ta’lim berserta anggotanya dan ustad serta jama’ah, setelah cukup berbincang dengan mas “Hs” dan “Anw” maka peneliti memohon pamit dan akan menghubungi mas “Hs” dan “Anw” apabila akan datang ke IPPS untuk memulai penelitian.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 19 Mei 2011

Waktu : 20.00 – 21.00

Tema/kegiatan : meminta arsip serta dokumen majelis ta'lim

Deskripsi

Pada malam hari ini peneliti datang ke salah satu rumah pengelola majelis ta'lim dengan terlebih dahulu menghubungi mas “Anw” yang saat itu sedang berada di rumahnya.

Pada saat itu keperluan peneliti adalah meminta arsip dan dokumen-dokumen majelis ta'lim IPPS serta berbincang-bincang mengenai dokumen tersebut, setelah itu peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan VIII

Tanggal : 22 Mei 2011

Waktu : 05.30 – 10.00

Tema/kegiatan : ikut serta membantu penyelenggaraan majelis ta'lim dan melakukan wawancara dengan pengelola

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke pendopo balai desa sumbersari tempat dimana majelis ta'lim diselenggarakan. Setelah sampai lokasi peneliti kemudian ikut andil dalam membantu pengelola mempersiapkan sarana dan prasarana guna pelaksanaan pengajian, sembari berbincang-bincang dengan pengelola majelis ta'lim yang saat ini kebetulan hanya datang seorang diri, setelah selesai kemudian sembari menunggu jama'ah datang peneliti berbincang-bincang mengenai pengelolaan pelaksanaan majelis ta'lim, kemudian ketika acara akan dimulai peneliti kembali berbaur dengan jama'ah untuk bersama-sama mengikuti pengajian, setelah selesai pengajian kemudian peneliti diperkenalkan kembali dengan salah seorang ustad yaitu pak "Ah", setelah berbincang mengenai pengelolaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim kemudian peneliti pamit pulang.

Catatan Lapangan IX

Tanggal : 7 juni 2011

Waktu : 16.00 – 20.00

Tema/kegiatan : wawancara dengan pengelola majelis ta'lim

Deskripsi

Sore ini peneliti datang kesalah satu masjid di dekat balai desa sumbersari untuk melakukan sesi wawancara kepada mas"Anw"dengan terlebih dahulu menghubungi beliau.

Wawancara berlangsung dengan suasana santai, peneliti menanyakan seputar pengelolaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim IPPS. Hubungan yang terjalin dengan peneliti dengan pengelola saat wawancara berlangsung sangat komunikatif sekali. Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama pengelola majelis ta'lim IPPS dapat di simpulkan bahwa pengelolaan majelis ta'lim dilakukan secara kekeluargaan saja tanpa adanya paksaan karena ini merupakan kegiatan sosial yang membutuhkan loyalitas dan konsistensi.

Catatan Lapangan X

Tanggal : 14 juni 2011

Waktu : 12.00- 13.00

Tema/kegiatan : wawancara dengan pengelola majelis ta'lim

Deskripsi

Sore ini peneliti membuat janji dengan mas “Anw” untuk melakukan wawancara. Melalui mas “Anw” peneliti mengungkap bagaimana pengelolaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS. Peneliti bertemu dengan pengelola majelis ta'lim di sebuah PAUD di daerah kota Gedhe bantul Yogyakarta ditempat beliau bekerja. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS baru sampai pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/motivasi dan pengawasan saja.

Catatan Lapangan XI

Tanggal : 16 Juni 2011

Waktu : 09.00-12.00

Tema/kegiatan : melakukan wawancara untuk memperoleh data dengan perangkat desa Summersari.

Deskripsi

Pagi ini peneliti mendatangi kantor desa Summersari untuk memperoleh data yang lain terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan yang diterapkan oleh majelis ta'lim IPPS. Pagi itu peneliti sampai ke lokasi kantor desa summersari kecamatan moyudhan dan langsung bertemu dengan KESRA yaitu pak "AI" beliau juga salah satu alumni pengurus majelis ta'lim IPPS. Disini peneliti mendapatkan data baru mengenai majelis ta'lim IPPS bahwa keberadaan majelis ta'lim IPPS sudah sejak berdirinya kegiatannya hanya seperti itu saja.

Catatan Lapangan XII

Tanggal : 26 juni 2011

Waktu : 06.00 – 07.00

Tema/kegiatan : ikut berbaur merasakan kegiatan majelis ta'lim.

Deskripsi

Pada hari ini peneliti kembali datang untuk mengikuti pengajian majelis ta'lim. Disini peneliti bermaksud untuk ikut merasakan kegiatan tersebut, serta ikut membantu mempersiapkan segala sesuatu guna keperluan pengajian. Pada saat itu pengelola banyak yang datang termasuk mas “Anw” dan mas “Khz” . Setelah selesai pengajian peneliti pulang.

Catatan Lapangan XIII

Tanggal : 10 Juli 2011

Waktu : 06.00 – 11.00

Tema/kegiatan: wawancara dengan pengelola, ustad/narasumber dan jama'ah dan mengambil dokumentasi gedung serta kegiatannya.

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke tempat penyelenggaraan majelis ta'lim IPPS untuk melakukan wawancara dengan pengelola, ustad dan juga jama'ah. Pada saat itu pengelola yang di wawancarai adalah "anw", "Khaz", "Nn" dan "Fh" sedangkan jama'ah yang peneliti wawancarai adalah "Tk", "Br" dan ustad yang peneliti wawancara adalah "Hl"

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pengelolaan majelis ta'lim IPPS melibatkan seluruh pihak termasuk jama'ah, tapi belum sampai pada penggerucutan tentang tujuan yang ingin dicapai dari majelis ta'lim ini. Terbukti dari koordinasi antar pengelola masih hanya sebatas himbauan tanpa adanya pola yang jelas. Kemudian koordinasi pengelola dengan ustad terkait dengan pemberian materi dan hal-hal yang menyangkut tentang proses pengajian belum sepenuhnya dikoordinasikan dengan baik terbukti dengan ustad secara bebas menyampaikan materi setiap minggunya tanpa adanya perencanaan.

ANALISIS DATA
(Reduksi display dan simpulan hasil wawancara)
Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS Sebagai Wadah Pemberdayaan
Masyarakat Manuju Pendidikan Karakter di Kelurahan Sumebrsari,
Moyudan, Sleman DIY.

Bagaimana pemberdayaan masyarakat manuju pendidikan karakter ?

Hs : Kalo itu kan bisa dilihat mas dari atusias masyarakat, allhamdulillah banyak.

Anw : Tentang pemberdayaan mnasyarakat menuju pendidikan karakaternya yo allhamdulillah sekarang banyak yang paham tetang agama mas.

Bdy : *“Kulo rumiyen mboten saget moco Al-Qur'an, sak niki kulo sekedhek-sekedhek sampun saget moco, mboten cuma moco Al-Qur'an, wonten pengajian IPPS kulo nggeh saget moco tulisan lan nulis, IPPS nggeh ngajari kulo ibadah sing bener miturut ajaran agama. Ibu-ibu liyanen nggeh sami ngarosaken manfaat tumut pengejian IPPS”*

Wgy : *“Kalo acara sing pernah saya ikutin niku nggeh menurut kulo bermanfaat, kulo rumiyen boten ngertos bab aturan agami sing bener, koyo zakat, tata cara sholat, keutamaan sholat berjama'ah di masjid dan masih banyak yang lainnya mas, sebatas pandangan kulo tentang IPPS nggeh niku harus tetap berjalan dan wonten ditengah-tengah masyarakat”.*

Kesimpulan : Bahwa pengelolaan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter sudah terjadi.

Bagaimana perencanaan penyelenggaraan majelis ta'lim IPPS ?

ANW : ”Bahwa majelis ta'lim ahad pagi ini merupakan program IPPS dari mulai awal berdirinya hingga sekarang.

KHZ : *“Sudah sejak awal berdirinya mas, majelis ta'lim ahad pagi ini rutin diselenggarakan,dulu kata sesepuh pendiri IPPS. sejak dulu ya persiapannya hanya sekedar seperti ini saja, menyipkan tempat di pendopo balai desa sumbersari,karo konco-konco kadang juga hanya sendirian, pagi mulai jam 6 sudah siap-siap resik-resik, nggelar kloso, masang sound ,kadang kalo pendopo dipakai untuk kegiatan ya, kita memakai gedung SD sebelah atau memakai masjid tiwir,”*

Brj : Kalo rapat-rapat terus merencanakan program, dan merencakan segala kegiatan yang berhubungan dengan IPPS, saya dan juga jama'ah pengajian tidak pernah diajak/ikut, *niku kan urusan pengurus IPPS mas, nek kulo nggeh cuma terima beres mawon*

- mas, tapi sing kulo rasakan kegiatan majelis ta'lim IPPS bermanfaat kango kulo lan kabeh jama'ah*
- Kesimpulan : Perencanaan majelis ta'lim IPPS belum dilaksanakan dengan optimal, terbukti pelaksanaannya hanya sebatas kegiatan yang rutin dilaksanakan saja, tanpa ada arah dan tujuan yang jelas apa hasil yang akan di inginkan dari pelaksanaan majelis ta'lim tersebut.
- Bagaimana pengorganisasian majelis ta'lim IPSS ?
- KHZ : “*Pancen* pengorganisasian program *kuwi diserahke* langsung *kebeh karo* ketua mejelis yang lebih tau kebutuhan *opo sing* di perlukan,”
- ANW : “Pengelola IPPS sudah mempunyai ketua dan pengurus di masing masing majelis seperti halnya majelis ta'lim ahad pagi, dari pengurus majelis itulah pengelola meminta beberapa mubaliq dari beberapa daerah di luar sumbersari untuk mengisi pengajian setiap minggunya, atas referensi dari beberapa tokoh masyarakat seperti mubaliq setempat, agar lebih mudah. Disamping itu juga beliau yang di tunjuk sebagai mubaliq berdasarkan hari menurut penanggalan jawa.”
- Kesimpulan : Pengorganisasian majelis ta'lim sebagai wadah pemberdayaan masyarakat menuju pendidikan karakter ditangani langsung oleh pengurus majelis ta'lim IPPS tetapi pelaksanaannya belum dilaksanakan dengan optimal, karena belum sesuai dengan fungsi pengorganisasian.
- Bagaimana penggerakan/ motivasi majelis ta'lim IPPS ?
- HS : “Dilakukan dalam rapat rapat besar dan diserahkan langsung kepada pengurus majelis itu sendiri “*karena pengurus majelis sendiri yang lebih mengetahui apa yang dibutuhkan agar kegiatan majelis ta'lim bisa urip*”.untuk pemberian motivasi itu hanya diberikan kepada warga belajar saja itu pun melalui mubaliq, terkait dengan pemberian motivasi terhadap mubaliq guna meningkatkan bobot materi yang diberikan pengelola tidak pernah berkoordinasi kepada mubaliq, sepenuhnya dipercayakan kepada mubaliq”
- WGY : “*Ya kalo* pengurus hanya menyerahkan kita sebagai mubaliq untuk mengisi pengajian setiap minggu paginya tanpa memberikan arahan materi apa saja yang harus disampaikan, mereka pasrah *bongkooan mas*. Pokoknya setiap jadwal yang sudah kita sepakati bersama di tepati, dan ketika saya berhalangan hadir baru saya berkoordinasi hanya untuk memberitahukan bahwa saya tidak bisa hadir”
- IKM : “*Yo* hanya di hibau wae mas, diminta hadir setiap minggunya bukan memaksa untuk hadir, wong mereka sudah pada tua, *yo wis ngerti to* kebutuhan *dewe-dewe*”
- Kesimpulan : Penggerakan yang dilakukan oleh majelis ta'lim IPPS hanya sebatas himbauan saja dan dilakukan pada saat kegitan, tanpa adanya pola penggerakan yang baku.

Bagaimana pembinaan majelis ta'lim IPPS ?

KHZ : “Yo kalo pembinaan buat pengelola hanya terfokus pada bagaimana cara meyenggarakan majelis ta'lim setiap minggunya, agar dapat berjalan secara continue, melalui training keakraban seperti outbound terus jalan-jalan”

HS : “Pembinaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim disampaikan setelah akhir kegiatan pengajian yaitu hanya sekedar himbauan dan juga pemhingat bahawa aka nada kegitan saja.”

Kesimpulan : Bahwa pembinaan yang dilakukan oleh majelis ta'lim IPPS hampir tidak dilakukan .

Bagaimana pengendalian majelis ta'lim IPPS ?

KHZ : “Kalo pengendalian kita hanya menyampaikan perkembangan majelis ta'lim, seberapa banyak antusias jama'ah untuk datang apakah meningkat atau menurun, tapi ya tidak ada solusi kalo ternyata jama'ah yang datang dan mengikuti setiap kegiatan majelis berkurang, hanya wacana saja mas”

ANW : “Pengendalian penyelenggaraan majelis ta'lim yo hanya seperti yang dikatakan mas “Khz”, selebihnya paling membahas tentang permasalahan permasalahan saja mas, terus bikin laporan tahunan nanti kalo pengurus sudah mau ganti periode”

Kesimpulan : Dalam pengendalian program majelis ta'lim IPPS hanya dilakukan sekali dalam satu periode yaitu diakhir kepengurusan.

Bagaimana pengembangan majelis ta'lim IPPS ?

HS : “Pengembangan majelis ta'lim yo cuma ganti nama program saja mas, kalo pengajiannya yo tetap seperti itu setiap tahunnya”

ANW : “Pengembangannya *ora ono* mas, cuma ganti nama program wae, kalo pengembangan metode materi itu juga tidak direncanakan ,manut sama narasumber saja”

AI : “Yo dari dulu sampai sekarang kegiatnya itu –itu saja mas.pengajiannya sudah ad sejak berdiri sampai sekarang to.kayak begitu”

Kesimpulan : Bahwa pengembangan yang dilakukan oleh IPPS belum terlihat sama sekali dalam pelaksanaanya.

Lampiran 6. Dokumetasi Hasil Foto Penelitian.

Gambar 1. Lokasi Majelis Ta'lim IPPS



Gambar 2. Kegiatan Pengajian Ahad Pagi IPPS



Lampiran 7. Data jama'ah ahad pagi

MAJELIS AHAD PAGI

Tanggal

Desa/kelurahan

Ima

NOI	NAMA	JAMAAH	PANG
1	Mardah	Mari	
2	M. Mardah	Surabaya	
3	M. Mardah	Surabaya	
4	M. Mardah	Surabaya	
5	M. Mardah	Surabaya	
6	M. Mardah	Surabaya	
7	M. Mardah	Surabaya	
8	M. Mardah	Surabaya	
9	M. Mardah	Surabaya	
10	M. Mardah	Surabaya	
11	M. Mardah	Surabaya	
12	M. Mardah	Surabaya	
13	M. Mardah	Surabaya	
14	M. Mardah	Surabaya	
15	M. Mardah	Surabaya	
16	M. Mardah	Surabaya	
17	M. Mardah	Surabaya	
18	M. Mardah	Surabaya	
19	M. Mardah	Surabaya	
20	M. Mardah	Surabaya	
21	M. Mardah	Surabaya	
22	M. Mardah	Surabaya	
23	M. Mardah	Surabaya	
24	M. Mardah	Surabaya	
25	M. Mardah	Surabaya	
26	M. Mardah	Surabaya	
27	M. Mardah	Surabaya	
28	M. Mardah	Surabaya	
29	M. Mardah	Surabaya	
30	M. Mardah	Surabaya	
31	M. Mardah	Surabaya	
32	M. Mardah	Surabaya	
33	M. Mardah	Surabaya	
34	M. Mardah	Surabaya	
35	M. Mardah	Surabaya	
36	M. Mardah	Surabaya	
37	M. Mardah	Surabaya	
38	M. Mardah	Surabaya	
39	M. Mardah	Surabaya	
40	M. Mardah	Surabaya	
41	M. Mardah	Surabaya	
42	M. Mardah	Surabaya	
43	M. Mardah	Surabaya	
44	M. Mardah	Surabaya	
45	M. Mardah	Surabaya	
46	M. Mardah	Surabaya	
47	M. Mardah	Surabaya	
48	M. Mardah	Surabaya	
49	M. Mardah	Surabaya	
50	M. Mardah	Surabaya	
51	M. Mardah	Surabaya	
52	M. Mardah	Surabaya	
53	M. Mardah	Surabaya	
54	M. Mardah	Surabaya	
55	M. Mardah	Surabaya	
56	M. Mardah	Surabaya	
57	M. Mardah	Surabaya	
58	M. Mardah	Surabaya	
59	M. Mardah	Surabaya	
60	M. Mardah	Surabaya	
61	M. Mardah	Surabaya	
62	M. Mardah	Surabaya	
63	M. Mardah	Surabaya	
64	M. Mardah	Surabaya	
65	M. Mardah	Surabaya	
66	M. Mardah	Surabaya	
67	M. Mardah	Surabaya	
68	M. Mardah	Surabaya	
69	M. Mardah	Surabaya	
70	M. Mardah	Surabaya	
71	M. Mardah	Surabaya	
72	M. Mardah	Surabaya	
73	M. Mardah	Surabaya	
74	M. Mardah	Surabaya	
75	M. Mardah	Surabaya	
76	M. Mardah	Surabaya	
77	M. Mardah	Surabaya	
78	M. Mardah	Surabaya	
79	M. Mardah	Surabaya	
80	M. Mardah	Surabaya	
81	M. Mardah	Surabaya	
82	M. Mardah	Surabaya	
83	M. Mardah	Surabaya	
84	M. Mardah	Surabaya	
85	M. Mardah	Surabaya	
86	M. Mardah	Surabaya	
87	M. Mardah	Surabaya	
88	M. Mardah	Surabaya	
89	M. Mardah	Surabaya	
90	M. Mardah	Surabaya	
91	M. Mardah	Surabaya	
92	M. Mardah	Surabaya	
93	M. Mardah	Surabaya	
94	M. Mardah	Surabaya	
95	M. Mardah	Surabaya	
96	M. Mardah	Surabaya	
97	M. Mardah	Surabaya	
98	M. Mardah	Surabaya	
99	M. Mardah	Surabaya	
100	M. Mardah	Surabaya	

Surabaya, 10 Mei 2019

MAJELIS AHAD PAGI

Tanggal : 13 September 2009
Penceramah : Ust. Hidayaturrahman
Tema :

NO	NAMA	JAMAAH	PARAF
2.	Abu Karamah	TIWR	
2.	- " - Babayah	- " -	
3.	- " - Supi	TIWR	
4.	- " - Abu Yassin	- " -	
5.	- " - Barjo	- " -	
6.	- " - PRATJO	- " -	
7.	- " - Huk Hartono	Blenbung	
8.	- " - Turcahyaringsih	- " -	
9.	- " - Dahimen	TIWR	
10.	- " - Lies R	Dakuh	
11.	- " - Denta	Dakuh	
12.	- " - Astika	Dakuh	
13.	- " - Salsu	- " -	
14.	- " - Ruci	Sombangay	
15.	- " - Siti Mariah	- " -	
16.	- " - Kharirah	- " -	
17.	- " - Baki	Dakuh	
18.	- " - Ibu Genti	- " -	
19.	- " - Akim	- " -	
20.	- " - Ibu Trisno	- " -	
21.	- " - Abuwiryo	- " -	
22.	- " - Aminati	Gerikar	
23.	- " - Dyanmah	Blenbung	
24.	- " - H. Sutarnas	Semingin	
25.	- " - Martenem	- " -	
26.	- " - Adi Sutrisno	Sombangay	
27.	- " - Barjo	- " -	
28.	- " - Siti Aminah	- " -	
29.	- " - Adi	Nasi	

Kelas tidak cukup ginasien sehabisnya

MAJELIS AHAD PAGI

Tanggal : ..5 Juli 2009...

Penceramah : Ust. Abu Hanifah

Tema :

[illegible]

Kalau tidak cukup gunakan sebaliknya

**ANGGARAN DASAR
IKATAN PENGASUH PENGAJIAN SUMBERSARI
MOYUDAN SLEMAN JOGJAKARTA**

MUQADIMAH

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"

(QS. Ash Shaf ayat 4)

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, firah setiap muslim adalah menebarkan nilai-nilai islam melalui berbagai aktifitas kehidupannya baik secara individual maupun secara kolektif. Secara kolektif aktifitas dakwah ini menuntut adanya sebuah wadah yang mampu mengkoordinasi dan menyatukan visi, misi, serta gerak aktifitas dakwah tersebut sehingga dapat berjalan secara sistematis, sinergis dan integral.

Atas dasar tersebut dibentuklah sebuah wadah dakwah Ikatan Pengasuh Pengajian Sumbersari sebagai alat perjuangan untuk menegakkan dan menebarkan nilai-nilai islam guna mewujudkan tatanan masyarakat sosial yang ideal sesuai dengan tujuan mulia yang dicita-citakan bersama.

Dengan sebuah niatan yang ikhlas karena Allah Swt. dan memohon petunjuk, bimbingan serta ampuna-Nya dengan ini kami membentuk Ikatan Pengasuh Pengajian Sumbersari menurut anggaran dasar sebagai berikut:

**BAB I
PANDANGAN UMUM**

Pasal 1

Pandangan umum

Anggaran dasar organisasi ini adalah konsep dasar yang mempunyai kekuatan hukum legal formal untuk mengukuhkan eksistensi organisasi.

**BAB II
NAMA, WAKTU, KEDUDUKAN**

Pasal 2

Nama

Organisasi ini bernama Ikatan Pengasuh Pengajian Sumbersari yang selanjutnya disingkat dengan IPPS

Pasal 3

Waktu

Organisasi ini didirikan di Sumbersari pada tanggal 24 Mei 1972

Pasal 4

Kedudukan

Organisasi ini berkedudukan di Sumbersari

**BAB III
AZAS DAN SIFAT**

Pasal 5

Azas

Organisasi ini berasaskan islam dan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis

Pasal 6

Sifat

Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah organisasi dakwah otonom yang bergerak dibidang keagamaan dan kemasyarakatan.

BAB IV

TUJUAN DAN FUNGSI

Pasal 7

Tujuan

Tujuan Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah mengusahakan terwujudnya masyarakat islami yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah

Pasal 8

Fungsi

Fungsi Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah:

1. Alat perjuangan pendidikan dan dakwah islamiah
2. Pemberdayaan potensi sumberdaya umat
3. Wadah sosialisasi dan artikulasi nilai-nilai (budaya) islam
4. Membangun jaringan dengan organisasi dakwah baik ditingkatan intern maupun ekstern Summersari.

BAB V

ORGANISASI

Pasal 9

Anggota

Anggota Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah seluruh umat islam yang berdomisili di wilayah summersari.

Pasal 10

Pengurus

Pengurus harian Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah pimpinan tertinggi yang memimpin organisasi yang terdiri dari sedikitnya 6 orang yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara yang dipilih dan ditetapkan oleh dewan formatur berdasarkan amanah dari Musyawarah anggota.

Pasal 11

Kepengurusan

1. Masa jabatan pengurus Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah 1 tahun.
2. Pemilihan pengurus harian dilakukan oleh badan formatur.
3. Pengurus harian yang lama tetap menjalankan kewajiban sampai dilakukan serah terima jabatan dengan pengurus harian baru.
4. Selama penyerahan jabatan wewenang pengurus harian dipegang oleh badan formatur.

Pasal 12

Permusyawaratan dan keputusan

Permusyawaratan:

1. musyawarah anggota Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah permusyawaratan tertinggi dalam organisasi yang terdiri dari pengurus IPPS dan utusan jama'ah yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali.
2. Musyawarah pengurus Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari adalah permusyawaratan yang diselenggarakan oleh pengurus sekurang-kurangnya 2 bulan sekali.

Keputusan:

1. Keputusan dalam sebuah permusyawaratan dapat diambil bila dihadiri sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah peserta yang diundang secara sah.
2. Keputusan musyawarah diusahakan dengan musyawarah mufakat, apabila tidak tercapai mufakat, maka keputusan diambil dengan cara lobyng, dan apabila belum ada keputusan diambil dengan cara penunjukan orang.

BAB V KEUANGAN

Pasal 13

Keuangan organisasi diperoleh dari:

1. Infaq dari jama'ah.
2. Para donatur
3. Iuran pengurus
4. Usaha dan sumber dana lain yang halal dan tidak mengikat.

BAB VI KEKAYAAN

Pasal 14

Kekayaan IPPS

Kekayaan IPPS terdiri dari inventaris dan uang yang diperoleh dari sumber-sumber serta usaha-usaha yang halal dan dikelola oleh pengurus untuk menjalankan organisasi, dan penggunaannya dipertanggung jawabkan dihadapan musyawarah anggota.

BAB VII PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 15

Perubahan Anggaran Dasar

Anggaran dasar Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari ini hanya dapat diubah oleh musyawarah anggota yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota penuh IPPS.

BAB VIII PENUTUP

Pasal 16

Penutup

Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran dasar Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari ini akan diatur dalam anggaran rumah tangga Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari.

Pasal 16

Anggaran dasar Ikatan Pengasuh Pengajian Summersari ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Summersari, 19 Juni 2004

Mengetahui

TIM PERUMUS AD/ART IPPS

Ketua : Andreas Budi R

Anggota: Afifi

Henri Tri Anggoro

**ANGGARAN RUMAH TANGGA
IKATAN PENGASUH PENGAJIAN SUMBERSARI
(IPPS)**

**BAB I
KEANGGOTAAN**

Pasal 1

Keanggotaan

Keanggotaan IPPS terbuka bagi setiap muslim yang berdomisili di wilayah Sumbersari.

Pasal 2

Klasifikasi anggota

Anggota IPPS terdiri dari:

1. Anggota biasa
2. Anggota Aktif

Pasal 3

Anggota biasa

Anggota biasa adalah semua Muslim yang berdomisili di wilayah Sumbersari.

Pasal 4

Anggota aktif

Anggota aktif adalah anggota biasa yang terdaftar sebagai pengurus dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan IPPS.

Pasal 5

Syarat keanggotaan

Yang menjadi anggota IPPS adalah:

1. Muslim yang berdomisili di wilayah Sumbersari.
2. Menyetujui AD/ART dan ketetapan-ketetapan organisasi.

Pasal 6

Hak anggota

Ayat 1 Hak anggota biasa IPPS adalah:

1. Memilih pengurus.
2. Memberikan masukan, saran serta kritik yang sehat dan membangun kepada pengurus.
3. Menghadiri musyawarah anggota.

Ayat 2 hak anggota aktif IPPS adalah:

1. Memilih dan dipilih menjadi pengurus.
2. Melakukan pembelaan dalam musyawarah anggota apabila kepadanya dikenakan sanksi oleh pengurus.

Pasal 7

Kewajiban anggota aktif

Kewajiban anggota aktif adalah:

1. Menaati AD/ART dan peraturan lain yang ditetapkan organisasi.
2. Menjaga dan menjunjung tinggi nama baik organisasi baik kedalam maupun keluar.
3. Menghadiri Musyawarah Anggota.
4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.
5. Berusaha menjalankan amanah yang ditetapkan Musyawarah anggota.

Pasal 8

Hilangnya keanggotaan

Ayat 1 Hilangnya keanggotaan IPPS sebagai anggota biasa apabila

1. Meninggal dunia.
2. Tidak berdomisili di Wilayah Sumbersari.
3. Keluar dari agama islam.

Ayat 2 hilangnya keanggotaan IPPS sebagai anggota aktif apabila:

1. Mengundurkan diri.
2. Melanggar AD/ART IPPS.
3. Tidak menjalankan amanah Musyawarah anggota IPPS.

BAB II MUSYAWARAH ANGGOTA

Pasal 9

Musyawarah anggota

Musyawarah anggota IPPS adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi.

Pasal 10

Jenis musyawarah anggota

Musyawarah anggota IPPS terdiri dari:

1. Musyawarah akbar .
2. Musyawarah istimewa.

Pasal 11

Musyawarah besar

Ayat 1 Musyawarah besar IPPS adalah forum pengambilan keputusan tertinggi IPPS yang dilaksanakan pada ahir periode kepengurusan.

Ayat 2 Musyawarah besar IPPS dihadiri oleh seluruh pengurus, anggota yang ditetapkan dan undangan.

Ayat 3 Agenda musyawarah besar IPPS sekurang-kurangnya adalah:

1. Mendengar, mengevaluasi dan menetapkan laporan pertanggung jawaban pengurus IPPS.
2. Mendemisionerkan pengurus IPPS.
3. Meninjau dan menetapkan AD/ART.
4. Merumuskan dan menetapkan garis-garis besar haluan kerja IPPS satu tahun kedepan.
5. Memilih dan menetapkan dewan formatur IPPS.

Ayat 4 Wewenang musyawarah besar IPPS adalah:

1. Mendengar, mengevaluasi dan menetapkan laporan pertanggung jawaban pengurus IPPS.
2. Mendemisionerkan pengurus IPPS.
3. Merubah dan mengesahkan perubahan AD/ART .
4. Menetapkan hasil sidang pada musyawarah akbar.
5. Memilih dan menetapkan dewan formatur IPPS.

Ayat 5 mekanisme dan tata tertib musyawarah besar IPPS disusun oleh panitia musyawarah besar yang dibentuk oleh pengurus harian IPPS.

Pasal 12

Musyawarah istimewa

Ayat 1 Musyawarah istimewa IPPS adalah musyawarah khusus setingkat musyawarah besar yang diselenggarakan dengan persetujuan 2/3 dari anggota aktif IPPS
Musyawarah istimewa dilakukan apabila:

1. Pengurus harian tidak dapat mengemban amanah organisasi dan atau berhalangan tetap.
2. Adanya Faktor-faktor yang dipandang sangat penting dan mendesak oleh pengurus sehingga mengharuskan dilaksanakannya mekanisme tersebut.

Ayat 2 musyawarah istimewa IPPS dipimpin oleh ketua IPPS atau yang ditunjuk oleh mekanisme musyawarah istimewa.

BAB II KEPENGURUSAN

Pasal 13

Dewan formatur

Ayat 1 Dewan formatur adalah mereka yang ditetapkan oleh musyawarah anggota untuk membentuk kepengurusan dan menjalankan fungsi organisasi, selama periode tertentu sampai terbentuknya pengurusan yang baru.

Ayat 2 fungsi dan masa kerja

1. Membentuk struktur, dan menetapkan pengurus harian IPPS
2. Masa kerja dewan formatur IPPS ditentukan oleh Musyawarah anggota.

Pasal 14

Pengertian pengurus

Pengurus IPPS adalah mereka yang ditetapkan oleh dewan formatur berdasarkan amanah musyawarah anggota untuk menjalankan aktifitas organisasi.

Pasal 15

Masa bakti pengurus

Masa bakti pengurus IPPS adalah selama satu tahun kepengurusan sejak tanggal ditetapkan dan dapat dipilih kembali selama satu periode lagi untuk posisi atau jabatan yang sama

Pasal 16

Kewajiban pengurus

Pengurus IPPS berkewajiban untuk

1. Melaksanakan amanah yang ditetapkan oleh musyawarah anggota
2. Menaati dan menjalankan AD/ART

Pasal 17

Susunan pengurus

Susunan pengurus IPPS terdiri dari:

1. Pengurus harian
2. Pengurus majelis

Pasal 18

Pengurus harian

Ayat 1 pengurus harian IPPS adalah mereka yang ditetapkan oleh badan formatur sebagai pimpinan tertinggi IPPS selama satu periode kepengurusan.

Ayat 2 pengurus harian IPPS terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara.

Ayat 3 tugas pengurus harian IPPS adalah:

1. Melaksanakan amanah yang ditetapkan musyawarah anggota.
2. Mengkoordinasikan pengurus IPPS.
3. Mensosialisasikan hasil musyawarah pengurus harian kepada bidang dan staffnya.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kepengurusannya dalam musyawarah anggota.

Ayat 4 Wewenang pengurus harian IPPS adalah:

1. Membuat peraturan pelaksanaan organisasi berdasarkan AD/ART.
2. Melakukan tindakan-tindakan demi kepentingan organisasi sesuai dengan AD/ART.
3. Dalam keadaan mendesak dapat melakukan tindakan untuk menyelamatkan organisasi dan harus dipertanggungjawabkan dalam musyawarah anggota.

Pasal 19

Pengurus majelis

- Ayat 1 Pengurus majelis adalah pengurus yang ditetapkan sebagai koordinator dan pelaksana program majelis yang bersangkutan serta bertanggung jawab kepada pengurus harian.
- Ayat 2 Pengurus majelis IPPS terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris dan staf.
- Ayat 3 tugas dan kewajiban pengurus Majelis adalah membuat dan melaksanakan program kerja untuk satu periode kepengurusan serta mempertanggungjawabkannya kepada pengurus harian.
- Ayat 4 Wewenang pengurus Majelis:
1. Merumuskan program kerja sesuai majelisnya.
 2. Menentukan kebijakan khusus majelis yang bersangkutan.
 3. Meninjau, membatalkan atau menyempurnakan keputusan musyawarah khusus pengurus majelis.

Pasal 20

Musyawarah pengurus

Musyawarah pengurus IPPS terdiri dari:

1. Musyawarah kerja.
2. Musyawarah pleno.
3. Musyawarah pengurus harian.
4. Musyawarah pengurus majelis.
5. Musyawarah lain-lain.

Pasal 21

Musyawarah kerja

- Ayat 1 Musyawarah kerja IPPS dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali pada awal periode kepengurusan.
- Ayat 2 Musyawarah kerja dihadiri oleh seluruh pengurus harian dan sekurang-kurangnya 1/2 dari masing-masing pengurus majelis.
- Ayat 3 Musyawarah kerja IPPS dipimpin oleh ketua IPPS atau yang ditunjuk oleh ketua IPPS.
- Ayat 4 Agenda musyawarah kerja IPPS adalah:
1. Menyusun kebijakan umum.
 2. Melengkapi kepengurusan.
 3. Merumuskan program kerja untuk satu periode.
- Ayat 5 Wewenang musyawarah kerja IPPS:
1. Menetapkan kebijakan umum.
 2. Menetapkan kepengurusan.
 3. Menetapkan program kerja.

Pasal 22

Musyawarah pleno

- Ayat 1 Musyawarah pleno IPPS dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap periode kepengurusan.
- Ayat 2 Musyawarah pleno IPPS dihadiri sekurang-kurangnya 1/2 dari jumlah pengurus IPPS.
- Ayat 3 Musyawarah pleno IPPS dipimpin oleh ketua IPPS atau yang ditunjuk oleh ketua IPPS.
- Ayat 4 Agenda musyawarah pleno IPPS adalah:
1. Mensosialisasikan kebijakan umum dan program kerja hasil musyawarah kerja.
 2. Membahas dan mengevaluasi kebijakan umum dan program kerja yang akan, sedang dan telah dilaksanakan.
- Ayat 5 Wewenang musyawarah pleno IPPS adalah merekomendasikan hasil musyawarah pleno kepada pengurus harian.

Pasal 23

Musyawarah pengurus harian

- Ayat 1 Musyawarah pengurus harian merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi terhadap masalah-masalah umum, mendesak atau masalah kescharian pengurus serta masalah khusus lainnya yang meliputi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan evaluasi.

Ayat 2 Musyawarah pengurus harian IPPS dihadiri oleh seluruh pengurus harian dan atau undangan lain.

Ayat 3 Musyawarah pengurus harian IPPS dipimpin oleh ketua atau yang ditunjuk oleh ketua IPPS.

Pasal 24

Musyawarah pengurus majelis

Ayat 1 Musyawarah pengurus majelis IPPS merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi di tingkatan majelis.

Ayat 2 Musyawarah pengurus majelis dihadiri oleh seluruh anggota majelis dan dapat mengundang pengurus harian dan dipimpin oleh ketua majelis atau yang ditunjuk oleh ketua.

Ayat 3 apabila dirasa perlu adanya forum kerjasama untuk membahas kegiatan atau permasalahan tertentu maka dilaksanakan musyawarah antar majelis.

BAB IV

SANKSI

Pasal 25

Jenis-jenis sanksi

Setiap anggota IPPS yang melakukan pelanggaran terhadap AD/ART dapat dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan lisan.
2. Peringatan tertulis.
3. Diberhentikan sementara dari anggota aktif IPPS.
4. Dikeluarkan dari keanggotaan aktif IPPS.
5. Sanksi lainnya.

Pasal 26

Cara pelaksanaan sanksi

Cara pelaksanaan sanksi diatur dengan peraturan tersendiri yang ditetapkan dalam musyawarah pleno.

BAB V

USAHA

Pasal 27

Usaha IPPS meliputi

1. Mengadakan berbagai kegiatan silaturahmi untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah
2. Mengembangkan potensi sumberdaya manusia anggotanya.
3. Mengadakan berbagai kegiatan, pembinaan, kajian atau diskusi keislaman untuk meningkatkan aqidah, ahlak, wawasan keislaman serta membentuk anggota-anggota berkepribadian islami.
4. Membangun jaringan dan atau kerjasama dengan berbagai lembaga, organisasi maupun perorangan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
5. Membantu memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan jama'ah terutama yang ada di wilayah Summersari.
6. Melaksanakan usaha-usaha lain yang positif dan tidak bertentangan dengan AD/ART.

BAB VI

KEKAYAAN

Pasal 28

Bentuk kekayaan

Kekayaan IPPS terdiri dari inventaris dan uang

Pasal 29
Sumber kekayaan

Sumber kekayaan IPPS berasal dari:

1. Iuran anggota aktif.
2. Infaq, shodaqoh, hibah, dan sumbangan lain yang tidak mengikat.
3. Usaha lain yang halal dan sah.

Pasal 30
Pengelolaan kekayaan

Kekayaan IPPS dikelola oleh pengurus dan penggunaannya dipertanggungjawabkan dihadapan musyawarah anggota.

BAB VII
PERUBAHAN ANGGARAN RUMAH TANGGA

Pasal 31
Perubahan anggaran rumah tangga

Anggaran rumah tangga IPPS ini hanya bisa dirubah oleh musyawarah anggota dengan cara musyawarah mufakat yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota aktif IPPS.

BAB VIII
PENUTUP

Pasal 32

Hal-hal yang belum diatur dalam anggaran rumah tangga IPPS ini akan diatur dalam ketentuan-ketentuan organisasi yang tidak bertentangan dengan AD/ART.

Pasal 33

Anggaran rumah tangga ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Sumbersari, 19 Juni 2004

Mengetahui

TIM PERUMUS AD/ART IPPS

Ketua : Andreas Budi R

Anggota: Afifi

Henri Tri Anggoro

Lampiran 9. Surat Perijinan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Harting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520994
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 462, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00667

No. : 7094UN34.11/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nanang Kristanto
NIM : 07102241015
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ PLS
Alamat : Jln. Ring Road Utara Puger 08/10, Maguwoharjo, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Moyudan Sumbersari, Sleman
Subyek : Pengelola Majelis Ta'lim
Obyek : Majelis Ta'lim IPPS
Waktu : Mei - Juli 2011
Judul : Pengelolaan Majelis Ta'lim IPPS (Ikatan Pengasuh Pengajian Se-Sumbersari) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Menuju Pendidikan Karakter di Kelurahan Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2011



Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP. 195502051981031004

Tembusan Yth:
1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasma No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1489 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/4262011 Tanggal: 24Mei 2011. Hal : Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : **NANANG KRISTANTO**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07102241
Program/ Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Jogja – Solo Klepu, Cepur, Klaten
No. Telp / HP : 0274 9341416
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM IPPS (IKATAN PENGASUH PENGAJIAN SE-SUMBERSARI) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU PENDIDIKAN KARAKTER DI KELURAHAN SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 24 Mei 2011 s/d 24 Agustus 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
4. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Moyudan
6. Ka. Desa Sumbersari
7. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan – UNY.
8. Pertiinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 24 Mei 2011
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 582811 - 582814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4262/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.

Nomor : 7097/UN.34.11/PL/2011

Tanggal Surat : 19 Mei 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : NANANG KRISTANTO

NIP/NIM : 07102241015

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.

Judul : PENGELOLAAN MEJELIS TALIM IPPS (IKATAN PENGASUH PENGAJIAN SE SUMBERSARI) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU PENDIDIKAN KARAKTER DI KELURAHAN SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 24 Mei s/d 24 Agustus 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 24 Mei 2011

Sekretaris Daerah
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
5. Yang Bersangkutan